TAN MALAKA

GERPOLEK

Pb
Return direct
to S/SE Asia

South/Southeast Asia Library Service
The Sectional Library
University of California
Berkeley, California 94720

Digitized by Google

Digitized by Google

[illegible]

25/7 - 1961.

GERPOLEK

Digitized by Google

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN

nst.760/63.

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NO. 53 TAHUN 1963.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : bahwa kepada Sdr. Tan Malaka almarhum patut diberi penghargaan oleh Negara, mengingat djasa-djasa almarhum sebagai Pemimpin Indonesia dimasa silam, jang semasa hidupnja, karena terdorong oleh rasa tjinta Tanah Air dan Bangsa, memimpin suatu kegiatan jang teratur guna menegakkan pendjadjahan dibumi Indonesia ;

Mengingat : 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.217 tahun 1957 mengenai Peraturan tentang Pahlawan Kemerdekaan Nasional ;

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.241 tahun 1958 mengenai Peraturan tentang tata-tjara penetapan Pahlawan Kemerdekaan Nasional ;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

PERTAMA : Sdr. TAN MALAKA almarhum sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

KEDUA : Ketentuan-ketentuan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No.217 tahun 1957 berlaku untuk memperingati arwah almarhum.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Agar supaja setiap orang mengetahuinja, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 28 Maret 1963.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

ttd.

S U K A R N O .

Sesuai dengan jang asli:
WAKIL SEKRETARIS NEGARA,

SANTOSO (S.H).
BRIG.DJEN.TNI.

Digitized by Google

TAN MALAKA

GERPOLEK

Gerilja — Politik — Ekonomi

DISTRIBUTOR **C.V. DELEGASI**

KEBON SIRIH 39, DJAKARTA

Digitized by Google

Gambar kulit : Sjahrudin Bais

Tjetakan Pertama, 1962

Tjetakan Kedua, 1964

DITERBITKAN OLEH PUSAT
„ JAJASAN MASSA " DJAKARTA

HAK PENGARANG DILINDUNGI
UNDANG — UNDANG

Digitized by Google

DS 644
M 261
1964
S/SE
ASIA

Langit atap rumahnja, rumput kuburnja,
mortir, mitralijur, karabin bantalnja
atau dengan granat dan bambu runtjing,
dalam panas hudjan dia berbaring.

TAN MALAKA

Digitized by Google

SANG GERILJA

Untuk jang kedua kalinja "Jajasan Massa" menjampaikan penerbitan *"GERPOLEK"* kepada masjarakat ramai.

Penerbitan pertama jang dilakukan oleh "Jajasan Massa" Perwakilan Djawa Timur di Surabaja, dalam tempo singkat telah tersebar habis, sehingga tiada lagi persediaan pada Pusat "Jajasan Massa" di Djakarta.

Dalam pada itu, permintaan dari berbagai fihak dan daerah[1] diseluruh tanah air serta peminat[2] diluar negeri, masih sadja terus deras mengalir.

Mengingat kenjataan betapa besar kebutuhan dan perhatian terhadap tjabang ilmu kemiliteran sebagaimana ditandaskan dalam brosur *"GERPOLEK"* ini maka Pusat "Jajasan Massa" dengan bangga berhasil menjampaikan lagi penerbitannja jang kedua kali.

Besarnja perhatian dan kebutuhan akan dasar dan pedoman jang dimiliki *"SANG GERILJA"* dalam *"GERPOLEK"* itu memanglah wadjar dan karenanja tidak mengherankan. Sebab, *"SANG GERILJA"* dalam *"GERPOLEK"* memanglah sesungguhnja memiliki landasan berdjuang jang kokoh bagaikan beton berupa dasar[3] tindjauan, pedoman serta sasaran[4] politik dan ekonomi jang tepat dan djitu.

Ditengah-tengah situasi nasional dan internasional sebagai dewasa ini, dimana Negara Republik dan Rakjat Indonesia belum terlepas dari intaian serta kepungan kaum imperialis, rongrongan[5] biadab jang dipetualangkan setjara djahat oleh kaum modal monopoli internasional berupa subversi, teror dan sabot, memanglah *"GERPOLEK"* tetap diperlukan sebagai dasar serta pedoman jang djelas tegas.

Dalam pada itu, didalam rangka mewudjudkan Ketetapan MPRS II/1960 dibidang pertahanan/keamanan Republik Indonesia jang berprinsip pada *"pertahanan rakjat semesta berintikan tentara sukarela dan milisi"*, sendjata-ampuh *"Sang Gerilja"* jang berupa dasar dan pedoman tetap diperlukan.

Semogalah penerbitan *"GERPOLEK"* ini sebagai salah-satu dari semua penerbitan "Jajasan Massa" jang sudah, sedang maupun jang akan diselenggarakan, merupakan sumbangan jang bermanfaat bagi suksesnja pembangunan, sistim serta kekuatan pertahanan/keamanan Republik Indonesia sekarang ini.

Djakarta, 19 Pebruari 1964.
Pusat "JAJASAN MASSA"

Digitized by Google

KATA PENGANTAR

Sudah kepinggir kita terdesak !

Sempitlah konon sisa-ruangan jang tinggal bagi kita dalam hal politik ekonomi, keuangan dan kemiliteran.

Inilah hasilnja lebih dari pada dua tahun berunding !

Lenjaplah sudah persatuan Rakjat untuk menentang kapitalisme — imperialisme! Lepaslah sebagian besar daerah Indonesia kebawah kekuasaan musuh. Kembalilah sebagian besar bangsa Indonesia kebawah pemerasan-tindasan Belanda. Berdirilah pelbagai Negara Boneka dalam daerah Indonesia, jang boleh diadu-dombakan satu dengan lainnja! Katjau-balaulah perekonomian dan keuangan dalam daerah Republik sisa. Achirnja, tetapi tak kurang pula pentingnja, terantjamlah pula Tentara Republik oleh tindakan REORGANISASI DAN RATIONALISASI, jang dalam hakekatnja menukar Tentara Republik mendjadi tentara Kolonial: SATU TENTARA TERPISAH DARI RAKJAT UNTUK MENINDAS RAKJAT ITU SENDIRI.

Alangkah besar perbedaannja keadaan sekarang dengan keadaan pada enam bulan permulaan Revolusi!

Dikala itu 70 djuta Rakjat Indonesia bertekat satu menentang kapitalisme/imperialisme! Segala alat dan sumber kekuasaan berada ditangan Rakjat Indonesia. Semua sumber ekonomi dipegang oleh Rakjat sendiri. Seluruhnja Rakjat serentak mengambil inisiatip membentuk Lasjkar dan Tentara, mengadakan pendjagaan di sepandjang pantai dan di-tiap kota dan desa dan serentak-serempak mengadakan pembelaan dan penjerbuan!

Dapatkah dikembalikan semangat 17 Agustus?

Sedjarah sadjalah kelak jang bisa memberi djawab!

Tetapi sementara putusan Sedjarah itu didjalankan, maka kita sebagai manusia dan anggota masjarakat ini tak boleh diam berpangku tangan sadja, melihatkan gelombang memukul-mukul geladak Kapal Negara, jang sedang terantjam karam itu.

Saja rasa salah satunja Daja-Upaja untuk menjelamatkan Kapal Negara jang terantjam karam itu, jalah pembentukan Lasjkar Gerilja dimana-mana, didarat dan dilaut! Perasaan perlunja dibentuk Lasjkar Gerilja, dimana-mana itulah jang sangat mendorong saja, menulis risalah „SANG GERILJA" ini!

Malangnja sedikit, penulis ini bukanlah seorang Achli-Kemiliteran. Tjuma ada sedikit banjak bergaul dengan pradjurit didalam

Digitized by Google

ataupun diluar negeri dan memangnja selalu tertarik oleh ilmu kemiliteran.

Pengetahuan jang dipakai buat membentuk risalah ini adalah pengetahuan jang diperoleh dari pertjakapan dengan para pradjurit itu serta dari pembatjaan Buku dan Madjallah Kemiliteran. Tetapi bukanlah hasil pembatjaan jang masih segar-bugar. Melainkan sebagian besarnja adalah hasil pembatjaan lebih dari pada 30 tahun lampau.

Tertumbuknja kemauan penulis ini hendak mendjadi opsir-dimasa berusia pemuda di Eropa, pada pelbagai halangan dan rintangan maka terbeloklah perhatian kepada pembatjaan beberapa Buku dan Madjallah Militer, dalam suasana Perang-Dunia Pertama.

Pengetahuan jang diperoleh dimasa itulah jang masih dipegang sekarang!

Pengetahuan itu memangnja mendapat beberapa perobahan selama bertahun-tahun diluar Negeri. Tetapi tetap tinggal pengetahuan lama! Dalam keadaan berada diantara empat tembok batu dibelakang rudji-besi ini sama sekali tak ada pustaka kemiliteran, untuk mengudji kembali pengetahuan jang dipergunakan dalam Risalah ini sebagai bahan.

Dalam keadaan begini, maka mungkin sekali beberapa Hukum Kepradjuritan, jang terpaksa dibentuk sendiri itu kurang tepat atau kurang memadai. Tetapi kami mengharap dan pertjaja sungguh, bahwa para Achli dan Pahlawan akan mengambil jang baiknja sadja dan akan membuang jang buruk; seterusnja akan menambah jang kurang dan mengurangi jang berlebih. Kami mengharap dan pertjaja pula, bahwa para Achli dan Pahlawan akan memaafkan semua kekurangan dan kesalahan kami.

Pokok perkara buat kami dalam keadaan terpaksa terpisah dari Masjarakat ini, bukanlah terutama MENJELESAIKAN soal Militer, sebagai bagian terpenting dari Revolusi ini, tetapi untuk MEMADJUKAN soal ini.

Mudah-mudahan para-teman-seperdjuangan jang lebih achli dan lebih berpengalaman dalam kepradjuritan itu, kelak akan mengambil inisiatif mengarang buku kemiliteran itu, jang lebih sempurna. Buku sematjam itu perlu sekali buat mem-populerkan ilmu-kepradjuritan diantara Rakjat serta Pemuda kita djustru sekarang ini!

Perkara latihan dan technik Perang sengadja tiada kami madjukan disini! Dalam hal ini latihan-Djepang selama dua-tiga tahun dan teristimewa pula latihan dan technik perang selama dua-tiga tahun bertempur dimedan peperangan Indonesia jang sesungguhnja itu, kami rasa sudah lebih dari pada memadai, dan diketahui oleh puluh ribuan pradjurit kita sekarang.

Digitized by Google

Jang kami madjukan disini tjuma beberapa Hukum-Kemiliteran jang kami rasa amat penting! Hukum Kemiliteran itulah, disamping pengetahuan jang lain-lain tentang politik dan ekonomi jang kami rasa harus dimiliki oleh SANG GERILJA, sebagai anggota atau pemimpin Lasjkarnja.

Taktik Gerilja jang mengatjau-balaukan Tentara Napoleon di Spanjol pada abad jang lalu; taktik Gerilja sekepal Lasjkar-Boor jang mengotjar-katjirkan Tentara Inggris jang kuat-modern pada permulaan abad ini di Afrika-Selatan, taktik Gerilja jang memusing-menggila-bingungkan Tentara ber-mesinnja Fascis Djerman di Rusia pada perang Dunia kedua jang baru lalu ini..... Taktik dan Lasjkar Gerilja adalah sendjata jang maha-tadjam bagi Rakjat Miskin tertindas; bersendjata serba sederhana sadja, untuk menghalaukan musuh jang bersendjatakan modern.

Mudah-mudahan Risalah, jang tertulis tergesa-gesa dalam keadaan serba sulit ini akan memberikan faedah kepada pemuda/pemudi, pahlawan-perwira pembela bangsa dan Masjarakat-Murba Indonesia Raja!

Rumah Pendjara Madiun, 17 Mei 1948.

Penulis

TAN MALAKA

Digitized by Google

I. REPUBLIK INDONESIA KEDALAM DAN KELUAR

DUA MUSIM REVOLUSI

Banjak sekali perobahan, jang diderita oleh REPUBLIK INDONESIA, semendjak lahirnja pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 sampai sekarang 17 Mei 1948.

Dalam 2¾ (dua tiga perempat) tahun berdirinja itu, maka merosotlah Republik itu dalam arti politik, ekonomi, kemiliteran, diplomasi dan semangat.

Djika usianja Republik kita bagi atas dua periode (musim) maka terbentanglah didepan mata kita musim DJAJA BERDJUANG dan musim RUNTUH BERDIPLOMASI.

Musim-djaja-bertempur djatuh pada kala, antara 17 Agustus 1945, sampai 17 Maret 1946. Berkenaan dengan peristiwa politik, maka tempoh djaja-bertempur itu terletak antara PROKLAMASI Kemerdekaan dengan PENANGKAPAN para pemimpin Persatuan Perdjuangan di Madiun.

Musim-runtuh berdiplomasi djatuh pada kala antara 17 Maret 1946 sampai sekarang 17 Mei 1948. Berkenaan dengan peristiwa politik, maka tempoh runtuh-berdiplomasi itu terletak antara PENANGKAPAN Madiun dengan PERUNDINGAN sampai sekarang.

APAKAH DASAR UNTUK PEMBAGIAN ATAS DUA MUSIM ITU BERSAMAAN DENGAN POLITIK?

DJAWAB: Penangkapan para pemimpin Persatuan Perdjuangan berarti suatu pertjobaan pemerintah Republik menukar perdjuangan MASSA AKSI atau AKSI MURBA dengan AKSI BERDIPLOMASI. Menukar diplomasi BAMBU RUNTJING dengan DIPLOMASI BERUNDING. Menukar sikap „BERUNDING ATAS PENGAKUAN KEMERDEKAAN 100%" dengan sikap „MENTJARI PERDAMAIAN DENGAN MENGORBANKAN KEDAULATAN, KEMERDEKAAN, DAERAH PEREKONOMIAN DAN PENDUDUK" jang pada musim djaja-bertempur semuanja itu sudah 100% berada ditangan bangsa

Digitized by Google

Indonesia. Tegasnja menukar sikap bertempur terus sampai musuh lenjap berkikis dari seluruhnja daerah Indonesia dengan sikap menjerah terus menerus buat mendapatkan perdamaian dengan musuh.

APAKAH DASAR UNTUK PEMBAGIAN ATAS DUA MUSIM BERKENAAN DENGAN EKONOMI?

DJAWAB: Menukar tindakan jang sudah mengembalikan semua milik musuh ketangan rakjat Indonesia, jang berhak penuh atas MILIK MUSUH dengan usaha mengembalikan MILIK ASING walaupun MUSUH. Menukar kehendak membangunkan ekonomi atas Rentjana sendiri, Tenaga-sendiri, dan Bahan-sendiri untuk Kemerdekaan seluruhnja Rakjat Indonesia dan kebahagiaan dunia lain dengan usaha KERDJA-SAMA dengan. KAPITALIS-IMPERIALIS BELANDA, jang sudah 350 tahun memeras dan menindas Rakjat Indonesia.

APAKAH DASAR UNTUK PEMBAGIAN ATAS DUA MUSIM BERKENAAN DENGAN DIPLOMASI?

DJAWAB: Menukar serangan terus menerus baik setjara GERILJA ataupun setjara GERAK-TJEPAT (Mobile warfare) dengan maksud menghalaukan atau menghantjurkan musuh,..... dengan tindakan „CEASE-FIRE-ORDER" (gentjatan sendjata) dan tindakan mengosongkan „KANTONG". Tegasnja menukar siasat kepradjuritan jang bisa MELEMAHKAN dan achirnja MENAKLUKKAN MUSUH dengan siasat jang MEMBERI KESEMPATAN PENUH KEPADA MUSUH untuk memperkokoh kedudukan dirinja sendiri serta memperlemah kedudukan kita.

APAKAH DASAR UNTUK PEMBAGIAN ATAS DUA MUSIM BERKENAAN DENGAN KEMILITERAN?

Berhubung dengan keterangan bekas perdana menteri Amir Sjarifuddin dalam Sidang Mahkamah Tentara Agung dalam pemeriksaan peristiwa 3 Djuli, maka njatalah bahwa penangkapan para pemimpin Persatuan Perdjuangan di Madiun ada hubungannja dengan Diplomasi-Berunding. Menurut keterangan Amir Sjarifuddin penangkapan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Republik berdasarkan SIFAT PERMINTAAN dari DELEGASI INDONESIA.

DELEGASI adalah satu Badan Perantaraan Republik jang berhubungan dengan wakil Inggeris dan Belanda dimasa itu.

SURAT PERMINTAAN menangkap rupanja bukanlah atas inisiatipnja Pemerintah Republik. Kalau begitu maka surat-permin-

Digitized by Google

taan itu mestinja datang dari pihak luar, dari Inggeris, Belanda. Djadi mestinja sebagai suatu „Concessie" (penjerahan hak) dari pihak Republik kepada Inggeris-Belanda atas desakan Inggeris-Belanda itu. Dalam hakekatnja maka pemerintah sudah menerima „permintaan" Negara-Musuh buat menangkap warga-negaranja sendiri. Tjuma tjelakanja warga-negara jang mendjadi korban concessie itu dan lebih tjelakalah pula, Negara Indonesia jang terlanggar kedaulatannja itu.

APAKAH AKIBAT PERTUKARAN SIKAP-TINDAKAN BERDJUANG ITU DENGAN SIKAP-TINDAKAN-BERUNDING?

Pada sekalian pulau di Indonesia, dalam seluruhnja masjarakat dan pada tiap-tiap partai badan ketentaraan dan kelasjkaran semangat berinisiatip, tabah-berani dan bersatu menjerang bertukar..... mendjadi semangat passief-menerima, melempem, petjah belah dan tjuriga mentjurigai.

PERHITUNGAN (BALANS)

Djika kita mengadakan perhitungan laba-rugi semendjak pertukaran musim djaja-berdjuang dengan musim rutuh-berdiplomasi, dalam hal politik, ekonomi, militer dan sosial, maka kita akan memperoleh gambaran lebih kurang seperti berikut:

1. POLITIK.

A. DALAM HAL DAERAH.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Seluruhnja tanah jang lebih dari 700.000 mil persegi serta tanah dan air jang ± 4.500.000 mil persegi itu, berada dibawah kedaulatan Republik.

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Tjotjok dengan pengakuan „de facto" Linggardjati, maka tanah Djawa-Sumatra jang berada dibawah kekuasaan Republik luasnja tjuma 210.000 mil persegi atau ± 30% dari seluruhnja daratan Indonesia. Dengan laut dipesisirnja Djawa/Sumatera kita menerima 225.000 mil persegi, atau ± 1/20 = 5% dari Tanah dan Air seluruhnja Indonesia

Tetapi dengan perdjandjian Renville, maka hasil perundingan tadi sudah merosot lebih rendah lagi.

Digitized by Google

Enam atau tudjuh daerah di Djawa jang terpentjar dari — dan beberapa daerah di Sumatera belum lagi lebih dari 2% dari pada seluruhnja Tanah dan Lautan Indonesia.

B. TENTANGAN PENDUDUK.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Semuanja penduduk jang djumlahnja 70 djuta itu berada dibawah kedaulatan Negara Republik Merdeka.

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Dengan menerima „de facto" Djawa, Sumatera, maka Republik AKAN menerima kasarnja 50 djuta penduduk. Ini AKAN berarti sedikit lebih 70% penduduk.

Tetapi dengan penanda tanganan RENVILLE dan langsung berdirinja atau akan berdirinja Empat atau lebih „Negara" Baru dalam daerah Djawa-Sumatera sendiri (jalah: Negara Sumatera Timur, Negara Djawa Barat, Negara Djawa Utara, Negara Djawa Timur, (Blambangan), Negara „Batavia" d.l.l.), maka Republik akan meliputi paling mudjurnja tjuma 23 djuta djiwa. Djadi kasarnja tjuma 33% dari seluruhnja penduduk Indonesia.

2. E K O N O M I.

A. TENTANGAN PRODUKSI.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Semua kebon (getah, kopi, kina, sisal d.l.l.), semuanja pabrik (gula, besi, kain, kertas, d.l.l.), semuanja tambang (minjak, arang, timah, bauxit, mas, perak d.l.l.), baik kepunjaan musuh ataupun sahabat berada dibawah kekuasaan Republik.

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Perdjandjian Linggardjati dan Renville mengakui pengembalian Hak-Milik Asing itu baikpun Milik Negara Sahabat, ataupun Miliknja Negara Musuh, jalah sesuatu Negara jang memasukkan tentaranja kedaerah Republik.

B. TENTANGAN PERHUBUNGAN.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Semuanja alat pengangkutan didarat dan dilaut dimiliki dan dikuasai oleh Republik.

Digitized by Google

Semua Auto, truck dan kereta untuk pengangkutan orang dan barang dari desa ke kota, kepelabuhan dan semua perahu atau kapal jang ada atau jang akan dibikin untuk pengangkut orang dan barang dari pulau ke pulau dan kelak dari Indonesia ke Negara lain berada ditangan Rakjat Indonesia. Dengan demikian maka alat perdagangan jang terpenting dikuasai oleh Republik. Dengan adanja sebagian besar dari kebon, tambang, pabrik, alat pengangkutan serta pelbagai Bank ditangan Republik maka dengan tjepat Rakjat Indonesia dapat melenjapkan kemundurannja dalam ekonomi.

Dengan tjepat pula Rakjat Indonesia dapat mengedjar kemakmuran jang tjukup tinggi buat tiap-tiap orang.

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Menurut Linggardjati dan Renville, maka Belanda berhak menuntut haknja kembali atas miliknja di Indonesia. Dengan demikian, maka kelak Belanda akan mendapat kesempatan sepenuhnja menguasai kembali pengangkutan didaratan dan/atau dilautan Indonesia. Dengan begitu maka Belanda dengan kebon, Pabrik dan tambang serta semua Bank jang ada di tangannja akan kembali menguasai perdagangan baik kedalam ataupun keluar Indonesia seperti pada zaman „HINDIA BELANDA" sekarangpun selama musim perundingan ini, Belanda sudah dengan AMAN sekali memiliki dan menguasai hampir semua kebon, semua tambang semua pabrik dan semua pelabuhan penting di Indonesia ini. Dengan begitu maka hampir semua export dan import berada ditangannja. Dengan memblokade Republik, maka perekonomian Republik mendapat hambatan jang haibat.

3. M I L T E R.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Semuanja gunung, lapangan terbang jang penting buat pertahanan tentara dan Angkatan Udara, beserta pelbagai sendjata berada ditangan rakjat serta pemuda Republik. Semua pelabuhan jang penting buat perdagangan dan pembelaan tetap berada ditangan Republik. Semua sendjata dari granat tangan sampai bom-peledak dari pestol sampai ke meriam, dari kapal perang sampai ke pesawat terbang dengan „BAMBU RUNTJING" sebagai modal pertama, direbut oleh Rakjat/Pemuda dari Djepang dan Inggeris.

Diseluruh kepulauan Indonesia tak ada bandar, kota dan desa, jang terbuka bagi musuh. Tak ada djalan jang tiada dihalangi dengan 1001 matjam penghalang, sehingga mustahil buat musuh MENTJEDERA Rakjat/Pemuda jang siap sedia.

Digitized by Google

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Semuanja pelabuhan penting, berkah diplomasi di Surabaja, Semarang, Djakarta, Palembang Medan dan lain-lain pelabuhan, djatuh ketangannja Belanda.

Tiada berapa lagi banjaknja lapangan terbang jang berada ditangan Republik, jang dapat dipergunakan. Dengan mengosongkan „kantong" di Djawa Barat dan Djawa Timur, serta beberapa tempat di Sumatera, maka Belanda dengan udjung lidah dapat menguasai tempat jang dengan tank, meriam dan pesawat berbulan-bulan tak dapat direbutnja.

Dengan terus menerlus mengirimkan bala-bantuan dan mengusulkan „gentjetan sendjata" kalau terdesak kelaut dan mendapatkan „rasionalisasi" dari pihak Republik, maka Belanda berada dalam kedudukan djauh lebih kuat dari pada ketika gentjatan Perang pertama pada bulan Oktober tahun 1946.

4. SOSIAL-POLITIK.

DI-MUSIM-DJAJA-BERDJUANG.

Perpetjahan diantara Partai dan Partai, Badan dan Badan serta Lasjkar dan Lasjkar jang timbul pada permulaan Revolusi, oleh „PERSATUAN PERDJUANGAN", jang didirikan pada tanggal 4—5 Djanuari tahun 1946 di Purwokerto dapat dipersatukan kembali 114 organisasi jang terdiri hampir semua Partai, Badan dan Ketentaraan bergabung dalam Persatuan Perdjoangan untuk menentang musuh bersama atas dasar MINIMUM-PROGRAM jang disetudjui Bersama.

DI-MUSIM-RUNTUH-BERUNDING.

Baru sadja perundingan dimulai dan „Persatuan Perdjoangan" diganti dengan „Konsentrasi Nasional", maka timbullah pertentangan tadjam antara jang setudju dengan perdjandjian Linggardjati dan jang Anti-perdjandjian tersebut.

Partai petjah mendjadi golongan jang pro dan jang anti terhadap Persetudjuan Linggardjati.

Sekarang (Mei 1948) kita mendengar nama Sajap Kanan, Sajap Kiri dan aliran „lebih Kiri dari Kiri". Hampir tiap-tiap partai petjah pula. P.K.I. sudah petjah mendjadi tiga matjam, P.K.I. lama P.K.I. Merah dan P.K.I.

P.B.I. petjah dua Partai Sosialis petjah dua pula dsb.

Entah berapa front didapat sekarang dan entah berapa pula Serekat Sekerdja jang sekarangnja bersatu itu.

Semua perpetjahan itu memudahkan Belanda memasukkan kolonne ke 5-nja kedalam semua Badan, Kelasjkaran dan Partai sampai kedalam Tentara, Administrasi dan Pemerintah.

Digitized by Google

KESIMPULAN.

Dengan adanja kedaulatan ditangan Radja Belanda menurut Linggardjati serta adanja nanti kurang atau lebih dari selusin Negara Boneka.....! dengan kembalinja kelak hampir semua kebon, pabrik, tambang, alat pengangkutan serta Bank ditangan Asing .....! dengan beradanja hampir semua tempat, jang mengandung banjak bahan-logam dengan aman didaerah pendudukan Belanda... .....! dengan adanja kekuatan militer Belanda dibumi Indonesia serta Blokkade jang terus dilakukan oleh Belanda terhadap Republik .....! dengan mudah masuknja kolonne ke 5 Belanda kedalam organisasi, administrasi, kemiliteran serta pemerintahan Rakjat Indonesia, maka menurut Rentjana Renville itu sekarang tak akan lebih dari pada 10% kekuasaan lahir jang masih berada di tangan Republik Indonesia.

Digitized by Google

II. GERPOLEK

Apakah artinja GERPOLEK?
Gerpolek adalah perpaduan (Persatuan) dari suku pertama dari tiga perkataan, jalah Gerilja, Politik dan Ekonomi.

Apakah gunanja GERPOLEK?
GERPOLEK adalah sendjata seorang Sang Gerilja buat membela PROKLAMASI 17 Agustus dan melaksanakan Kemerdekaan 100% jang sekarang sudah merosot kebawah 10% itu!

Siapakah konon SANG GERILJA itu?
SANG GERILJA, adalah seorang Putera/Puteri, seorang Pemuda/Pemudi, seorang Murba/Murbi Indonesia, jang taat-setia kepada PROKLAMASI dan KEMERDEKAAN 100% dengan menghantjurleburkan SIAPA SADJA jang memusuhi Proklamasi serta Kemerdekaan 100%.

SANG GERILJA, tiadalah pula menghiraukan lamanja tempoh buat berdjuang! Walaupun perdjoangan akan membutuhkan seumur hidupnja, Sang Gerilja dengan tabah-berani, serta dengan tekad-bergembira, melakukan kewadjibannja. Jang dapat mengachiri perdjoangannja hanjalah tertjapainja kemerdekaan 100%.

SANG GERILJA tiadalah pula akan berketjil hati karena bersendjatakan sederhana menghadapi musuh bersendjatakan serba lengkap. Dengan mengemudikan TAKTIK GERILJA, Politik dan Ekonomi, tegasnja dengan mempergunakan GERPOLEK, maka SANG GERILJA merasa HIDUP BERBAHAGIA, bertempur-terus-menerus, dengan hati jang tak dapat dipatahkan oleh musim, musuh ataupun maut.

Seperti Sang Anoman pertjaja, bahwa kodrat dan akalnja akan sanggup membinasakan Dasamuka, demikianlah pula SANG GERILJA pertjaja, bahwa Gerpolek akan sanggup memperoleh kemenangan terachir atas kapitalisme-imperialisme.

Digitized by Google

III. DJENISNJA PERANG.

Tjotjok dengan hasratnja Negara jang berperang-perangan, baiklah peperangan itu kita bagi atas dua djenis sadja.

Pembagian jang dimaksudkan itu berdasarkan pertentangan jang njata. Djadi bagian jang satu sama lainnja, tiada tutup-menutupi, melainkan benar-benar berpisah-pisahan.

PERANG DJENIS PERTAMA, jalah:

Perang jang dilakukan oleh satu Negara Tjeroboh terhadap Negara lain dengan maksud memeras dan menindas Negara lain itu.

PERANG DJENIS KEDUA, jalah:

Perang jang disambut oleh satu Negara jang diserang untuk mengelakkan diri dari serangan atau bagi membebaskan diri dari pemerasan dan penindasan Negara lain jang sudah berlaku.

Kita namakan sadja Perang djenis-pertama itu PERANG PENINDASAN dan Perang djenis-kedua itu PERANG KEMERDEKAAN.

Sjahdan maka kebanjakan peperangan jang didjalankan dizaman feodal itu dikala NEGARA REBUT NEGARA, dibenua Asia, Afrika dan Eropah, jang banjak kita kenal dalam tjerita dan dongeng adalah Perang Penindasan.

Perang Penindasan jang dilakukan dizaman kapitalisme ini kita sebut PERANG IMPERIALISME. Hasratnja peperangan imperialisme itu jalah,

Pertama: untuk merebut bahan-pabrik serta bahan-makanan dari Negara jang hendak ditaklukkan itu.

Kedua: untuk merebut pasarannja Negara Takluk, atau Negara Djadjahan itu buat mendjualkan barang-pabriknja Negara Menang atau Negara Pendjadjah.

Ketiga: untuk menanamkan modal kaum-pendjadjah dalam kebun tambang, pabrik, pengangkutan, perdagangan serta Bank-Assuransinja di djadjahan jang dikuasainja itu.

Ketiga hasrat itu pada satu pihak menjebabkan bertambah kajaraja dan kuasanja kaum-kapitalis di Negara Pendjadjah itu. Di lain pihak menjebabkan bertambah miskin, melarat dan bodohdah Rakjat di djadjahan itu.

Digitized by Google

Tetapi sebaliknja pula dengan bermeradjalelanja kemelaratan dan tindasan itu, maka timbullah pula gerakan kemerdekaan buat melepaskan diri dari pada pemerasan dan tindasan itu. Gerakan Kemerdekaan itu pada satu tempo disatu tempat bisa meletus mendjadi perang Kemerdekaan.

Perang Kemerdekaan itulah jang tadi diatas kita masuklah kedalam Djenis-Kedua.

Baik dizaman feodal ataupun dizaman kapitalisme ini Perang Kemerdekaan itu sering pula terdjadi. Perang Kemerdekaan itupun boleh pula kita bagi atas dua golongan, jalah:

Pertama: Perang Kemerdekaan jang dilakukan oleh penduduk Djadjahan melawan Negara Pendjadjah buat melepaskan belenggu jang dipasangkan oleh Negara Pendjadjah itu atas dirinja.

Perang Kemerdekaan sematjam ini sering disebut djuga PERANG KEMERDEKAAN NASIONAL. Perang Kemerdekaan Nasional jang masjhur sekali di abad ke-18, jalah perang kemerdekaan jang djaja, antara Amerika Terdjadjah dan Inggeris Pendjadjah. Lamanja Perang itu adalah lebih kurang tudjuh tahun. Tetapi perang kemerdekaan nasional di Amerika tiadalah berlaku antara dua bangsa jang berlainan, melainkan diantara satu bangsa, jalah bangsa Anglo Saxon.

Kedua: Perang Kemerdekaan oleh satu kelas dalam Negara melawan kelas lain diantara sesama bangsa dan didalam satu Negara. Perang Kemerdekaan sematjam ini disebut djuga PERANG SAUDARA atau PEPERANGAN SOSIAL. Perang saudara atau perang sosial ini mempunjai dua tjorak pula. Jang pertama bertjorak BORDJUIS dan jang kedua bertjorak PROLETARIS. Tjontoh jang masjhur buat perang kemerdekaan bordjuis berlaku di Perantjis pada tahun 1789 sampai tahun 1848. Pada perang saudara atau perang sosial ini kaum bordjuis melawan kaum feodal dan pendeta. Perang kemerdekaan jang meletus pada tahun 1789 ini terachir l.k. pada tahun 1848 dengan kemenangan kaum bordjuis. Tjontoh jang agak masjhur pula buat perang proletar terdapat di Perantjis pula, jalah pada tahun 1871. Dalam perang kemerdekaan proletaris ini, kaum proletar Paris merebut dan memegang kekuasaan dikota Paris selama l.k. 72 hari sadja. Di Rusia pada tahun 1917 berlakulah berturut-turut revolusi-bordjuis dan revolusi (perang) kemerdekaan proletaris. Pada tingkat pertama kaum bordjuis menjingkirkan kaum feodal dan pada tingkat kedua kaum proletar dengan kekerasan menghantjur-leburkan keduanja kaum feodal, pendeta dan kaum bordjuis.

Digitized by Google

Ada pula orang menjebut-njebut perang ideologis! Tetapi kalau ditindjau lebih dalam, maka perang-ideologispun mengandung dasar jang njata, jalah hasrat politik dan ekonomi jang mengakibatkan atau mewudjukdan keuntungan politik dan ekonomi djuga.

SCHEMA

Dua Djenis PEPERANGAN

Djenis I Perang Penindasan		Djenis II Perang Kemerdekaan
Tjontoh Kebanjakan peperangan di Asia, Afrika dan Eropah, termasuk Perang Dunia ke I dan ke II.	Golongan ke I Terdjadjah melawan Pendjadjah (Perang Kemerdekaan Nasional). Tjontoh: Amerika Serikat melawan Keradjaan Inggeris (tahun 1776 — 1783).	Golongan ke 2 Kelas Tertindas melawan Kelas Penindas. Tjorak I: Bordjuis melawan feodal, seperti di Perantjis (tahun 1789 dan 1884). Tjorak II: Kaum proletar melawan Bordjuis dan feodal, seperti di Russia (tahun 1917).

Digitized by Google

IV. PERANG DI INDONESIA

Jang dimaksudkan, jalah perang melawan Djepang, Inggeris dan Belanda semendjak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

APAKAH DJENIS, GOLONGAN DAN TJORAK PERANG INDONESIA ITU?

Bagi bangsa Indonesia sendiri, maka perang jang dilakukannja semendjak Proklamasi itu, bukanlah satu peperangan untuk menindas bangsa Asing.

Dalam semua pertempuran jang sudah berlaku sampai sekarang Rakjat Indonesia sama sekali tiada mempunjai hasrat hendak merampas Negara Asing, serta memeras dan menindas Rakjatnja Negara Asing itu. Rakjat/Pemuda Indonesia tjuma mempunjai satu hasrat, jalah memerdekakan Negaranja dari Kedaulatan dan Kekuasaan bangsa Asing. Untuk melaksanakan hasratnja itulah, maka pada tanggal 17 Agustus 1945 diproklamirkan dan dibentuk Republik Indonesia.

Njatalah sudah bahwa peperangan jang dilakukan oleh Rakjat Indonesia selama ini termasuk kedalam DJENIS PERANG KEMERDEKAAN.

APAKAH PERANG KEMERDEKAAN INDONESIA SEMATA-MATA PEPERANGAN JANG DITIMBULKAN OLEH REVOLUSI NASIONAL SEMATA-MATA JALAH SATU REVOLUSI JANG MAKSUDNJA SEMATA-MATA UNTUK MELEPASKAN DIRI DARI KEDAULATAN ATAU KEKUASAAN ASING, DJADI TJUMA MEREBUT KEMBALI KEKUASAAN POLITIK BELAKA?

Di Amerika pada masa belum ada pabrik-bermesin dan belum ada kereta api, djadi dimana pentjarian hidup masih berdasarkan pertanian atau perusahaan tangan belaka, REVOLUSI NASIONAL itu dapat dilakukan dengan tiada banjak menjangkut-njangkut urusan ekonomi. Mungkin di Amerika jang masih bersahadja dalam ekonomi itu Inggeris dapat bertolak dengan tiada meninggalkan pabrik, kebon, tambang dan kereta ataupun perkapalan di Amerika Utara itu. Rakjat jang ditinggalkan jalah bangsa Inggeris pula. Jang mengambil oper kedaulatan dan kekuasaan politik itu, jalah bangsa Inggeris (Anglo Saxon) djuga.

Digitized by Google

Tetapi bangsa Belanda jang memiliki kebon, tambang, pabrik kereta, perkapalan dan Bank-Assuransi di Indonesia tiadalah mungkin mau menjerahkan begitu sadja semua kedaulatan dan kekuasaannja kepada bangsa Indonesia. Teristimewa pula karena bangsa Indonesai itu umumnja tiada mempunjai kebon, pabrik, pengangkutan dan Bank jang serba besar itu. Dimata Belanda penjerahan semua kedaulatan dan kekuasaan politik itu kepada Bangsa Indonesia berarti membahajakan harta-benda, perusahaan dan bangsanja di Republik Indonesia ini. Belanda takut, kalau-kalau hak miliknja akan dipadjaki, dibejai atau diganggu oleh Pemerintah Bangsa Indonesia, dan takut perusahaannja akan dimogoki oleh pekerdja Indonesia atau sama sekali dirampas oleh bangsa Indonesia. Dengan perkataan lain, Belanda tak akan mau menjerahkan semua kekuasaan dan kedaulatan itu kepada bangsa Indonesia, zonder Perkelahian.

Sebaliknja pula buat Rakjat Murba Indonesia pengembalian kedaulatan dan kekuasaan politik sadja kepada Bangsa Indonesia, belum berarti apa[2].

Seandainja kedaulatan dan Kekuasaan politik dikembalikan kepada bangsa Indonesia serta semua tjabang Pemerintahan dipegang oleh orang Indonesia seperti Professor Husein Djajadiningrat, Kolonel Abdulkadir dan Sultan Hamid tetapi semua kebun, pabrik, tambang, kereta, Bank d.l.l. masih berada ditangan Asing, maka KEMERDEKAAN NASIONAL sematjam itu buat kaum Murba sama artinja dengan keadaan di „Hindia Belanda" dahulu.

Ringkasnja KEMERDEKAAN NASIONAL sadja, KEMERDEKAAN POLITIK sadja, belum lagi berarti apa-apa buat Murba Indonesia, jakni buruh, tani dan Rakjat-Djembel Indonesia.

Di Indonesia ini:

Belanda tidak bisa memberikan KEMERDEKAAN NASIONAL, jang penuh kepada bangsa Indonesia dengan tiada membahajakan Hak Milik dan pentjahariannja sebagai kapitalis besar.

Rakjat Indonesia tiadalah bisa memperoleh djaminan bagi hidupnja dengan mendapatkan HAK-POLITIK, jalah Ke-daulatan dan Kekuasaan politik semata-mata, bilamana kapitalis Asing masih terus meradjalela disini.

Urusan politik dan ekonomi tak bisa lagi dipisah-pisahkan di Indonesia! PERANG KEMEDREKAAN Murba Indonesia berarti keduanja kemerdekaan-politik dan perdjuangan buat djaminan ekonomi. Berarti KEMERDEKAAN NASIONAL, jang serentak mendjamin keadaan ekonomi dan sosial. Hasrat perang kemerdekaan Indonesia tiada sadja untuk melenjapkan tindasan politik imperialisme, tetapi djuga untuk melenjapkan pemerasan dan mendapatkan djaminan hidup dalam masjarakat baru jang diperdjuangkan itu.

Digitized by Google

Revolusi Indonesia, bukanlah Revolusi Nasional SEMATA-MATA, seperti ditjiptakan beberapa gelintir orang Indonesia, jang maksudnja tjuma membela atau merebut kursi buat dirinja sadja, dan bersiap sedia menjerahkna semua sumber pentjaharian jang terpenting kepada SEMUANJA bangsa Asing, baik MUSUH atau sahabat

Revolusi Indonesia, mau tak mau terpaksa mengambil tindakan ekonomi dan sosial serentak dengan tindakan merebut dan membela kemerdekaan 100%. Revolusi kemerdekaan Indonesia tidak bisa diselesaikan dengan dibungkusi dengan revolusi-nasional sadja. Perang kemerdekaan Indonesia harus DI-ISI dengan djaminan sosial dan ekonomi sekali gus.

Baru kalau disamping kekuasaan politik 100% berada lebih kurang 60% kekuasaan atas ekonomi modern ditangan Murba Indonesia, barulah revolusi-nasional itu ada artinja. Barulah ada djaminan hidup bagi Murba Indonesia. Barulah pula kaum Murba akan giat bertindak menghadapi musuh dan mengorbankan djiwa raganja buat memperoleh masjarakat baru bagi diri dan turunannja.

Baru apabila para wakil rakjat jang dipilih oleh rakjat Indonesia sendiri atas pemilihan jang demokratis (umum langsung dan rahasia); baru apabila para wakil rakjat jang sesungguhnja itu memegang pemerintah Indonesia, disamping lebih kurang 60% kebon, pabrik, tambang pengangkutan dan Bank modern berada ditangan rakjat Indonesia, barulah revolusi-nasional ada artinja dan ada djaminannja, bagi Murba — Indonesia.

Tetapi djika Pemerintah Indonesia kembali dipegang oleh kaki tangan kapitalis Asing, walaupun bangsa Indonesia sendiri, dan 100% perusahaan modern berada ditangan kapitalis-Asing, seperti dizaman „HINDIA BELANDA", maka revolusi nasional itu berarti membatalkan Proklamasi dan kemerdekaan Nasional dan mengembalikan kapitalisme dan imperialisme Internasional.

Sesungguhnja dengan ketjerobohan Belanda dengan tentaranja menjerang Republik Indonesia dengan maksud hendak meruntuhkannja, maka Indonesia Merdeka semendjak 17 Agustus 1945 itu sudah berhak penuh MENSITA hak-milik sipenjerang si-Tjeroboh.

Proklamasi Kemerdekaan Rakjat Indonesia pada tanggal 17 Agustus tidak bertentangan dengan Hukum-Internasional, jang mengakui HAKNJA TIAP-TIAP BANGSA MENENTUKAN NASIBNJA SENDIRI.

Sjahdan pada tanggal 17 Agustus Rakjat Indonesia sudah menetapkan hendak merdeka dan memutuskan semua matjam belenggu, jang diikatkan oleh bangsa Asing kepadanja.

Selainnja dari pada hak tersebut, maka menurut Hukum Internasional pula, sesuatu Negara jang diserang oleh Negara lain berhak

Digitized by Google

membela dirinja dengan sendjata dan berhak pula MENSITA Harta-Benda si PENJERANG itu.

Djadi penjerang Belanda terhadap Republik Indonesia itu sebenarnja memberi kesempatan bagus kepada bangsa Indonesia untuk MENSITA (artinja: memiliki zonder mengganti kerugian hak-milik Belanda) jang sesungguhnja adalah hasilnja TANAH dan TENAGA MURBA INDONESIA setelah 350 tahun.

Ringkasnja bagi SANG GERILJA membela KEMERDEKAAN 100%, serta MENSITA HAK MILIK MUSUH, adalah satu kesempatan bagus jang seolah-olah djatuh dari langit jang dihadiahkan kepada Rakjat Indonesia untuk melakukan kewadjiban jang luhur serta mendjalankan pekerdjaan jang sutji murni!!

Tjuma manusia goblog jang tiada mengerti akan kesempatan jang bagus itu dan tjuma manusia pengetjut atau tjurang jang tiada ingin melakukan pekerdjaan jang berat, tetapi bermanfaat buat masjarakat sekarang dan dihari kemudian itu.

Digitized by Google

V. SOAL PERANG

SOAL POKOK dalam peperangan tjuma dua jalah pertama SOAL MEMBELA dan kedua SOAL MENJERANG.

Dalam perdjuangan haiwan melawan haiwan, didarat, diair dan diudara, dalam perdjuangan manusia melawan haiwan atau dalam perkelahian manusia seorang melawan seorang, serta tentara melawan tentara, maka SOAL MEMBELA dan MENJERANG itulah jang mendjadi DUA POKOK perhatian.

Dalam perang besar jang kita kenal seperti perang KURAWA melawan PENDAWA; Panglima WIDJAJA melawan tentara Kublai-kan didaerah Kediri; Diponegoro, Tengku Umar dan Tuanku Imam melawan tentara Belanda; tentara Iskandar melawan Persia, melawan Rumawi, Tentara Napoleon melawan Inggeris Serikat dan achirnja tentara Djerman Serikat melawan Sekutu dalam Perang Dunia kesatu dan kedua, semuanja achli perang itu menghadapi soal membela dan soal menjerang.

Soal MEMBELA itu kalau kita bentangkan lebih pandjang, maka kita berhadapan dengan soal, bagaimana melindungi diri dari musuh dan bagaimana membinasakan penjerang sampai lumpuh, menjerah atau musnah sama sekali, ketika memperlindungi diri itu.

Soal MENJERANG itu kalau kita bentangkan lebih pandjang pula, maka kita peroleh soal bagaimana menjerang musuh dengan menimbulkan kebinasaan sebanjak-banjaknja di pihak musuh atau menjebabkan penjerahan atau kemusnahan musuh sama sekali dengan sedikit kerugian di pihak penjerang sendiri.

Maka berhubung dengan perbedaan sifat membela dan menjerang itu timbullah pula perbedaan sjarat sendjata bagi si Pembela dan si Penjerang.

Si Pembela mengutamakan tempat jang tersembunji jang dapat memberi perlindungan dirinja terhadap penjelidik musuh, atau pakaian jang tidak njata kelihatan dari djauh dan terutama tempat jang dapat memberikan pukulan jang hebat terhadap si Penjerang. Dizaman lamapu benteng beserta perisailah alat terutama untuk melindungi diri pradjurit. Tetapi perlindungan sematjam kuno itu tak berharga lagi dizaman perang modern ini; menghadapi meriam, rocket, bom atom, alat bactereologis, biologis, dan klimatologis dimasa depan. Di daratan perang modern pun menghendaki benteng, tetapi aturan (technik) membikin dan benda, zat serta alat pem-

Digitized by Google

bikinannja djauh berbeda dari pada dizaman kuno. Pembelaan jang penting buat di lautan dizaman modern, jalah kapal selam dan di-udara pesawat penggempur (fighter).

Si Penjerang mengutamakan alat kendaraan jang tjepat buat bergerak, sendjata jang dahsjat buat membinasakan musuh dari djarak djauh. Di zaman kuno kuda, panah atau bedil dan meriam kolot sudah tjukup buat alat penjerang. Tetapi dizaman perang modern alat sematjam itu tak dipakai lagi. Buat penjerang di darat dipakai tank, meriam dan rocket. Buat penjerang di laut dipakai kapal penggempur jang sekarang bisa dibikin 80.000 ton isinja. Di udara akan dipakai pesawat bomber Jet jang terbang lari 600 mil l.k. 1000 km. atau lebih dalam satu djam, jaitu kelak dapat menaburkan wabah penjakit atau zat jang dapat menghantjur-leburkan tanah, rumah, tanaman, chewan dan manusia dalam ruang jang besar diatas bumi kita ini.

Adapun artinja pembelaan itu tiadalah DIAM MENUNGGU musuh begitu sadja dengan sendjata di tangan. Tiadalah berarti menghantam musuh kalau musuh menjerang dan berhenti menghantam kalau musuh tiada kelihatan. Pepatah kemiliteran jang mandjur tepat berbunji: „PEMBELAAN JANG SEBAIK-BAIKNJA IALAH DILAKUKAN DENGAN MENJERANG". Maknanja pembelaan itu bukanlah berarti diam-menunggu sadja, melainkan menunggu sambil mengadakan serangan ketjil atau besar. Tetapi SIASAT-POKOK jalah pembelaan. Pusat perhatian mesti ditumpahkan kepada pembelaan. Penjerangan itu dilakukan tjuma untuk menjelenggarakan pembelaan, jalah buat sementara waktu. Pada pukulan terachir penjerangan djugalah jang mendjadi kata-putusan!!!

Artinja penjerangan itu tiadalah pula bergerak menghantam TERUS-MENERUS dengan tiada berhenti-hentinja. Banjak hentian dan lama pula perhentian harus dilakukan untuk mengumpulkan orang, sendjata dan persiapan makanan d.l.l. sebelumnja penjerangan itu didjalankan. Selainnja dari pada itu banjak dan lama pula penjelidikan jang berbahaja harus dilakukan buat mengetahui kekuatan, stelling dan maksudnja musuh.

Penjerangan jang dilaksanakan dengan tiada tjukup persiapan dan dengan tiada tjukup penjelidikan tentang keadaan musuh; penjerangan jang dilakukan dengan sia-sia, sombong dan gegabah akan berachir dengan kemalangan atau ketjelakaan bangsa, walaupun si penjerang mempunjai tjukup pradjurit, keberanian dan alat sendjata. Dalam keadaan mempersiapkan diri buat menjerang itu, maka tentara jang sedang bersiap itu harus pula bersedia membela, sambil menunggu serangan musuh, jang mungkin tiba-tiba dilakukannja untuk mengatjau balaukan persiapan.

Digitized by Google

Ringkasnja sifat membela itu banjak mengandung tjorak penje- rangan. Sebaliknja pula sifat menjerang itu banjak pula mengandung tjorak pembelaan. Tjuma dalam siasat pembelaan perhatian dipusat- kan kepada pembelaan dengan tiada mengabaikan penjerangan. Dan dalam siasat penjerangan perhatian serta pikiran dipusatkan kepada penjerangan dengan tiada mengabaikan pembelaan.

Berhubung dengan seluk-beluk serta kemenangannja pembelaan dan penjerangan itulah, maka persendjataan bagi kedua muslihat tadi jalah bagi muslihat pembelaan dan muslihat penjerangan bantu- membantu pula. Musilhat membela membutuhkan sendjata penje- rangan. Begitulah benteng tanah atau batu zaman kuno membutuhkan alat penjerang seperti panah jang bisa mengenai musuh jang ber- djauhan. Demikian pula benteng beton dizaman modern memerlukan alat penjerang sebagai meriam raksasa, rocket atau pesawat peng- gempur buat melindungi benteng beton atau badja itu. Muslihat menjerang membutuhkan sendjata pembelaan pula! Tank sebagai alat penjerang itu mempunjai dinding jang dirasa kebal, ialah sjarat pembelaan jang dirasa tiada sanggup atau tiada ditembus oleh pelor biasa.

Achirnja perlu sedikit disebutkan disini, bahwa berhubung de- ngan dua soal tersebut, jakni soal pembelaan dan soal penjerangan itu, maka LATIHAN kepradjuritanpun harus disesuaikan dengan masing-masing muslihat perang jang berkenaan. Berlainlah pula sifat latihannja para pradjurit jang dipersiapkan untuk pembelaan dan penjerangan itu.

Bagi siapapun djuga teranglah sudah, bahwa penjerangan itu membutuhkan napas pandjang buat berdjalan djauh didalam hudjan dan panas. Selainnja dari pada kesehatan jang mengandung sjarat tersebut diatas, maka para pradjurit harus pula mempunjai semangat menjerang (offensive spirit), keberanian, ketabahan jang tiada bisa dipatahkan oleh kekalahan atau kegagalan sementara. Pembelaan itu lebih mengutamakan ketenangan fikiran, sifat tahan udji dan sifat tak-akan-patah-hati, walaupun si-penjerang datang bergerom- bolan dengan sendjata serba lengkap. Pembela adalah seorang ang- gota masjarakat, jang tetap pertjaja kepada kemenangan-terachir, asal DIA tetap bertahan sampai musuh kehilangan akal untuk me- matahkan semangat jang tak mengenal perkataan MENJERAH itu.

Ringkasnja si Penjerang mempunjai sjarat teristimewa dalam kedjasmanian dan mempunjai semangat keberanian mau-menang de- ngan menjerang terus menerus. Si Pembela, diluar kesehatan biasa, terutama mempunjai semangat tenang, sabar, tabah tak mau meng- akui kekalahan atau patah-hati. Semangatnja tjotjok dengan djago jang mati dikalangan! Kalau perlu maka tempat pertahanan jang terachir itulah jang akan mendjadi tanah kuburannja!

Digitized by Google

VI. ANASIR PERANG.

Adalah empat ANASIR PERANG jang terpenting, jakni:

1. SOAL KEADAAN BUMI.
2. SOAL KEADAAN SENDJATA.
3. SOAL KEADAAN ORANG.
4. SOAL TEMPOH.

Anasir jang lain tiadalah sebegitu penting. Lagi pula anasir-lain bolehlah dimasukkan kedalam empat anasir-pokok seperti tersebut diatas sebagai anasir-tjabang.

Maka kewadjibannja seorang Ahli-Siasat-Perang, jalah mempertimbangkan, memperhubungkan serta mengemudikan keempat Anasir-Pokok dengan segala Anasir-Tjabang jang lain-lainnja.

Sjahdan, kalau salah satu dari pada ke-empat Anasir-Pokok itu berobah, jakni madju atau mundur atau djika semuanja ke-empat anasir itu berobah atau bertukar, maka berobah bertukarlah pula sifatnja perang jang dilakukan itu.

1. SOAL KEADAAN BUMI

Adapun satu bangsa jang mendiami tanah, jang sebagian atau seluruhnja dikelilingi lautan, menghadapi soal siasat perang (strategi) berserta persendjataan dan latihan perang jang berlainan dengan bangsa lain, jang berada ditengah-tengah benua dan berdjauhan dari Lautan tempat lalu-lintas. Pada masa sekarang bangsa Inggeris jang mendiami pulau menghadapi soal lain tentangan sesuatu peperangan dengan bangsa Djerman, jang tinggal ditengah-tengah benua Eropa, jang djauh letaknja dari pada Lautan-lalu-lintas dunia, dan tjuma sebagian daerahnja sadja jang dibatasi oleh laut jang kurang penting, jalah Laut Timur. Betapakah pula bedanja persoalan perang itu buat bangsa Inggeris dengan bangsa Swiss, jang sama sekali djauh dari pesisir Laut. Berhubung dengan dan keadaan bumi itu, maka Rakjat Inggeris lebih mementingkan Armada dan angkatan Udara dari pada angkatan Darat. Sedangkan sebaliknja Djerman lebih mementingkan Angkatan Darat dan Udara dari pada Armada. Dalam hal siasat perang, maka Inggeris terutama selama damai lebih mengutamakan siasat membela dari pada siasat menjerang. Tetapi para Ahli Siasat Angkatan Perangnja Imperialisme

Digitized by Google

Djerman lebih mengutamakan Siasat-Menjerang dari pada Siasat-Membela. Swiss jang berada di pegunungan di pusatnja benua Eropa sama sekali tiada mempunjai dan menghiraukan Armada. Swiss memusatkan persendjataannja kepada Tentara Darat dan Angkatan Udara serta memusatkan siasatnja kepada siasat membela.

2. SOAL KEADAAN SENDJATA

Keadaan sendjata berhubungan rapat dengan tingginja alat perkakas (technik) dan dengan tinggi rendahnja pula pengetahuan sesuatu bangsa. Dizaman biadab, kampak dan tumbak batulah jang mendjadi sendjata. Dizaman logam besi, maka keris, pedang dan bedillah jang mendjadi sendjata. Sekarang dizaman technik dan pengetahuan jang tinggi, meriam tank, pesawat, rocket, kapal, bom atom, bacteriologis, biologis dan klimatologislah jang mendjadi alat sendjata. Berhubung dengan perobahan sendjata dari zaman kapak dan tombak-batu sampai ke zaman tank dan bom atom itu, maka berobah bertukarlah pula dalam masa ribuan tahun ini, siasat perang bagi achli Siasat-perang dan Latihan Perang, bagi para pradjurit perang. Latiban pembelaan bagi seorang pradjurit jang berdiri dibelakang parit atau perisai jang menghadapi serangan musuh bersendjatakan kapak dan tumbak-batu, berlainan sekali dengan latihan-pembelaan seorang pradjurit zaman sekarang, jang diam didalam gedong dibawah tanah, jang terbuat dari beton dan badja, jang dilindungi pula oleh meriam dan pesawat terbang. Latihan Penjerangan jang harus dipeladjari oleh seorang pradjurit bersendjatakan kapak atau tumbak-batu terhadap musuh, jang berdiri dibelakang parit memegang perisai, berbeda pula dengan latihan seorang djuruterbang jang mengemudikan sebuah bomber jang menudju ke benteng pertahanan musuh jang djaraknja sampai 2000 km, atau lebih dari pangkalannja, dan jang harus pula mengatasi semua pembelaan musuh seperti meriam dan pesawat penggempur.

3. SOAL KEADAAN ORANG

Kita batja dalam sedjarah dunia, bahwa Iskandar Zoelkarnaen jang disebut djuga penakluk dunia, mengalahkan hampir semua Negara beradab dimasa itu dengan tentara Junani, jang terdiri dari pada tjuma 40.000 orang (empat puluh ribu orang). Dalam perang dunia ke-I (tahun 1914 — 1918) Djerman mempergunakan lebih kurang 6.000.000 (6 djuta) pradjurit. Dalam perang dunia ke-II (1939 — 1945) Sovjet Rusia mempergunakan lebih kurang 20.000.000 (20 djuta) pradjurit.

Digitized by Google

Dengan naiknja djumlah pradjurit perang dari 40.000 sampai kepada 6.000.000 atau 20.000.000 orang, maka berobahlah pula PANDJANGNJA front dimana kedua belah pihak musuh berhadapan. Dengan berobahnja pandjang front itu maka berobahlah pula SIASAT membela dan menjerang itu.

Marilah kita sebentar memperingati front-Barat di Eropa dimasa perang dunia ke-I. Dengan tentara jang besarnja antara 2 dan 3 djuta, maka Inggeris, Perantjis dapat melindungi seluruhnja front Barat dari laut sampai ke batas Swiss jang netral itu. Barisan Djerman jang berhadapan dengan barisan Inggeris/Perantjis itu tak bisa melakukan siasat pengepungan (umfassung). Kedua udjung Barisan Inggeris/Perantjis tak dapat dilalui oleh Barisan Djerman. Siasat perang jang harus dilakukan, jalah siasat jang dinamai SIASAT PERANG STELLING (Trench-Warfare). Dalam hal perang stelling itu, maka Barisan Djerman dapat madju kalau stelling Inggeris/Perantjis dapat ditabros, ditembus dengan „Durchstross" jang bisa diperdalam atau diperluas. Atau kalau seluruhnja front Inggeris/Perantjis jang pandjangnja lebih kurang 8002 K.M. dapat dihalaukan terus menerus dengan hudjan pelor.

Dalam peperangan dizaman Iskandar atau Hannibal, dilakukan dilapangan luas, dengan tentara kaki dan kuda, jang terdiri dari beberapa puluh ribu orang sadja, satu tentara bisa melaksanakan penjerangan menurut SIASAT-GERAK TJEPAT (mobile-warfare) jalah siasat kepung-mengepung dan tembus menembus barisan musuh.

Dengan naiknja djumlah pradjurit sampai djutaan orang dengan semangkin sempitnja ruang dan berobahnja persendjataan, maka pada perang dunia ke-II ahli-Siasat-Perang menemui soal perang stelling. Siasat GERAK TJEPAT tiadalah LANGSUNG lagi dapat didjalankan seperti di zaman dahulu kala, dizaman Iskandar, Hannibal, Caesar dan Napoleon.

4. SOAL TEMPO

Anasir keempat, jalah soal tempo ini tampaknja tiada begitu penting, tetapi sebenarnja amat penting pula djika diperhubungkan dengan tiga anasir tersebut diatas itu, maka Sang Tempo itu adalah penting sekali tempo menentukan Siasat Perang diwaktu petjahnja perang dan menentukan persiapan pertahanan dimasa sebelumnja perang.

Soal tempo itu dipergunakan dengan baik sekali oleh seorang Djenderal Rumawi jang bernama Pabius Cunctator, Djenderal Madju Mundur. Djenderal ini berhadapan dengan Djenderal jang sangat

Digitized by Google

ulung dan sangat populer dimasa jang lampau, jalah Djenderal Hannibal masuk menjerbu ke Italia dengan melintasi pergunungan Alp: satu pekerdjaan militer jang dianggap mustahil dapat dilakukan dimasa itu. Sekonjong-konjong Hannibal sudah tiba di Italia Utara dan achirnja dipintu gerbang Rome, Ibu Kota, setelah mengalahkan tentara Rumawi di Canmae Fabius, Djenderal Madju-Mundur tak mau melawan musuh jang ulung itu berhadap-hadapan, tetapi madju kalau Hannibal berhenti dan mundur kalau Hannibal menjerang. Dengan demikian dia mengharapkan tentara Hannibal jang berada djauh dari pangkalannja di Carthago itu lama-kelamaan akan kehilangan orang, seorang demi seorang, kehabisan perlengkapan dan kehilangan kesabaran. Sedangkan tentara Rumawi akan tetap bertambah kuat dalam segala-galanja itu. Pengikut Fabius, bernama Scipio Afrikanus Minor dan Scipio Afrikanus Minor ini meneruskan siasat Madju-Mundur itu pula. Walaupun achirnja Hannibal mendjadi lemah, lantaran djerih pajah, kehilangan pradjurit, sendjata, perlengkapan serta kesabaran, sedikit demi sedikit, dan achirnja terpaksa kembali pula, tetapi Scipio masih meneruskan taktik Fabius Conctator itu. Tak-tik Madju-Mundur itu oleh Scipio diteruskan djuga, walaupun Hannibal sudah terpaksa mundur sampai ke pangkalannja sendiri di Afrika. Belum djuga lagi Scipio memukul musuhnja dengan berhadapan, tetapi lebih dahulu dia memotong djalan jang harus dilalui oleh bala-bantuan, berupa makanan dan kuda jang dikirimkan kepada Hannibal. Achirnja setelah menderita kekurangan dalam segala²nja lahir dan batin, barulah Scipio memberikan pukulan terachir dan mentjapai kemenangan.

Boleh dikatakan, bahwa Djenderal Hannibal, salah satu Djenderal terulung dikalahkan oleh Djenderal Tempo. Sang Tempolah pula, disamping keadaan sebagai penduduk sebuah pulau jang mengizinkan Inggeris kurang mengindahkan Tentara Darat di musim damai Dan Sang Tempo pula jang memberi kesempatan penuh buat mengadakan persiapan setelah perang meletus dan mengadakan siasat membela dalam waktu lama sekali pada permulaan perang. Ditemani terutama oleh Djenderal Tempo, karena berada diseberang laut itulah maka Inggeris dapat membatalkan penjerbuan Napoleon, Hindenburg dan Hitler berturut-turut.

Ringkasnja perobahan empat anasir perang jalah: 1. keadaan bumi, 2. persendjataan, 3. banjak pradjurit, dan 4. tempo masing-masing atau semuanja sangat mempengaruhi merobah-merembek serta menukar Siasat Perang, baik dalam hal pembelaan ataupun dalam hal penjerbuan.

Digitized by Google

VII. SJARAT PERANG JANG TETAP.

Sudah didjelaskan pada Bab VI tadi, bahwa empat anasir, jalah: 1. kebumian, 2. technik persendjataan, 3. banjaknja pradjurit serta 4. soal tempo sangat mempengaruhi dan malah bisa merobah-merombak siasat perang, jakni siasat membela dan siasat menjerang.

Demikianlah dengan berobah bertukarnja ke-empat anasir itu dari zaman biadab ke zaman Julius Caesar, dari zaman Julius Caesar itu kezaman Napoleon dan dari zaman Napoleon ke masa perang dunia ke-I dan ke-II, maka berobah bertukarlah pula siasat membela dan menjerang itu.

Seperti sudah diuraikan lebih dahulu, maka perobahan kempat anasir itu pada perang-Dunia pertama mengakibatkan perang Gerak-Tjepat (mobile warfare) TERPAKU kepada perang STELLING (Trench Warfare).

Tetapi ada jang tinggal tetap ditengah-tengah perobahan besar-ketjil selama ribuan tahun itu: jakni TETAP menurut pengertian kita manusia biasa! JANG TETAP itu jalah beberapa sjarat untuk memperoleh kemenangan.

Sjarat² Perang JANG TETAP selama ribuan tahun itu, jang terutama sekali diantaranja, jalah:

1. KETINGGIAN NILAINJA SIASAT-MENJERANG.
2. PENJERANGAN SEBAGAI PUKULAN BAGI KEMENANGAN TERACHIR.
3. SELUK-BELUK PEMBELAAN DA NPENJERANGAN.
4. TJARA MEMUSATKAN TENTARA.
5. TJARA MENENTUKAN PUSAT JANG BAIK ITU.
6. MEMPERBEDAKAN SIASAT PERANG DENGAN POLITIK.
7. TEKAD MAU MENANG.

Sekedar keterangan bagi satu persatunja 7 sjarat tersebut:

1. KETINGGIAN NILAINJA SIASAT MENJERANG

Seperti sudah didjelaskan diatas, maka tidak sadja menurut Siasat-Menjerang, tetapi djuga menurut Siasat-Pembelaan, penje-

Digitized by Google

rangan itu harus dilakukan sampai kemenangan itu tertjapai. Alasan jang tepat buat sikap menjerang itu, jalah:

a. Si-penjerang itu berada dalam gerakan djasmani ataupun rohani. Keadaan ini memberi kepuasan kepada watak jang aktip, jang suka bertindak, seperti seharusnja watak seseorang pradjurit. Sebaliknja Si-pembela berada dalam keadaan berhenti, menunggu, dalam keadaan passief. Berhenti menunggu lebih menggangu urat sjaraf dari pada bergerak berbuat. Apabila pula buat seseorang pradjurit jang berwatak bertindak, maka berhenti menunggu itu adalah satu siksaan hidup.

b. Si-penjerang tahu lebih dahulu dimana tempat jang akan diserangnja. Apabila kalau para penjelidik sudah memastikan lebih dahulu, bahwa tempat jang akan diserang itu adalah tempat barisan musuh, jang lalai-lemah, maka Si-penjerang tak akan mengenal lelah atau takut. Jang dalam pikiran dan perhatiannja tjuma kemenangan jang sempurna dan jang harus diperoleh dengan tjepat.

Sebaliknja Si-pembela, jang berhenti menunggu di-belakang parit tiada tahu dari pendjuru mana musuh itu akan datang, bila musuh itu akan datang. Berapa banjaknja musuh jang akan datang itu dan apakah pula sendjatanja musuh itu. Semuanja itu mendebar-debarkan djantung dan melemahkan urat sjarat mereka, jang tiada berwatak sabar-tenang.

2. PENJERANGAN SEBAGAI PUKULAN BAGI KEMENANGAN TERACHIR

Maksud jang penghabisan dari semua peperangan jalah memperoleh kemenangan terachir.

Dalam perang jang bersifat GERAK TJEPAT, maka kemenangan terachir itu bisa langsung diperoleh dengan memetjah-belah mengepung menawan atau memusnahkan musuh.

Dalam perang jang bersifat madju-mundur-pun musuh belum lagi akan pulang kembali kenegerinja atau menjerah kalah sebelum merasakan pukulan jang hebat dari pihak si-pembela.

Seperti sudah disebutkan diatas, maka pembelaan itu harus dilaksanakan dengan penjerangan.

Djadi bagaimanapun djuga siasat jang dilakukan, maka penjerangan djugalah jang akan memberi-putusan terachir kepada sembarang ahatjam peperangan itu.

Digitized by Google

3. SELUK BELUK PEMBELAAN DAN PENJERANGAN

a. Djika musuh mempertahankan diri dengan kekuatan jang besar, maka haruslah si-penjerang mempersiapkan tentara jang seimbang besarnja.

b. Apabila musuh mengadakan pertahanan jang berlapis-lapis jang semangkin kebelakang semangkin kuat barisannja maka haruslah si-penjerang mengadakan serangan dengan tentara berlapis-lapis pula. Dasar bagi beberapa lapisan penjerang itu jalah lapisan jang paling belakang menjerang haruslah jang paling kuat pula. Dengan begitu maka serangan jang menghadapi lapisan pertahanan musuh jang kian dalam kian kuat itu bisa dilakukan dengan beberapa lapisan pasukan jang kuat demi kuat pula. Penjerang bisa berlaku tjepat demi tjepat pula sehingga musuh terperandjat, katjau-balau dan achirnja menjerah atau binasa.

c. Persiapan musuh, jang dilaporkan oleh barisan patroli tak boleh dibiarkan begitu sadja. Persiapan itu harus dikatjau-balaukan dengan penjerangan terus menerus. Dengan demikian maka persiapan musuh itu tak bisa kuat selesai.

4. TJARA MEMUSATKAN TENTARA

Pemusatan itu dilakukan dengan terpisah dan bergelombangan Kita masih ingat bagaimana tentara Djepang menjerbu ke Indonesia pada tahun 1942. Penjerbuan itu dilakukan oleh 3 pasukan jang berpisahan: 1. Pasukan jang berangkat dari Djepang melalui Malaya, terus ke Sumatera: 2. Pasukan jang langsung dari Djepang menudju ke pulau Djawa. 3. Pasukan jang berangkat dari Djepang melalui Kalimantan dan menudju ke Sunda ketjil dll. Tiap-tiap pasukan itu madju berlapis-lapis dan bergelombangan. Pasukan (2) jang ditudjukan ke pulau Djawa itu dipetjah pula mendjadi beberapa barisan, jang mendarat di empat tempat di pulau Djawa. Tiap-tiap barisan itu dipetjah pula mendjadi beberapa lapisan jang madju bergelombangan.

5. TJARA MENENTUKAN PUSAT JANG BAIK ITU

Pusat jang baik buat ditudju, jalah sesuatu GELANG dalam rantai pertahanan musuh. GELANG itu harus dipetjahkan. Dengan petjahnja gelang itu, maka terpotonglah rantai pertahanan musuh itu.

Ahli Siasat Djepang menganggap Bandung-lah salah satu gelang jang penting buat pertahanan pulau Djawa ini. Berhubung dengan

Digitized by Google

itu, maka dari Bantam (Bandjarnegara) dan dari Tjirebon (Eretan) ditudjukan berlapis-lapis pasukan kearah Bandung itu.

Melihat tentara Djepang jang datang dari pelbagai pihak dan bergelombang, maka Belanda sudah menjerah sebelum bertempur dengan sungguh-sungguh.

6. MEMPERBEDAKAN SIASAT PERANG DENGAN POLITIK

Perang adalah kelantjaran politik.

Apabila pertikaian politik antara Negara dan Negara, antara satu bangsa-tertindas dengan bangsa-pendjadjah, atau antara satu kelas tertindas dengan kelas penindas, tiada dapat lagi diselesaikan dengan djalan damai, maka peranglah jang akan mendjadi hakim. Peranglah jang akan menentukan siapa jang benar, siapa jang salah. Dalam hal ini dunia menganggap jang menang peranglah pihak jang benar.

Tetapi Siasat Perang harus dibedakan dengan Politik.

Oleh sesuatu Negara Merdeka, maka kalimat diatas ini biasanja ditafsirkan, bahwa djanganlah perbedaan paham politik dimasukkan kedalam tentara. Tegasnja djanganlah pertjektjokan antara Partai-Kolot (conservatif). Partai Liberal atau Demokratis. Partai Sosialis atau Kominis dll. ditarik-tarik pula dalam ketentaraan. Petuah jang biasa dipakai berbunji: Tentara itu tiada berpolitik. Oleh Keizer Wilhelm ke-II, ketika meletusnja perang dunia ke-I, petuah itu dilaksanakan dengan utjapan: „Saja tak mengenal partai, saja tjuma mengenal orang Djerman". Kedua petuah tersebut bermaksud supaja tentara tjuma memikirkan soal pertempuran sadja. Tak usahlah tentara itu memikirkan garis politik Negaranja. Serahkan sadjalah urusan politik itu kepada para Ahli-politik.

Selain dari pada tafsiran diatas, maka ada pula tafsiran jang lain. Jaitu: bedakanlah urusan jang semata-mata urusan politik (dalam arti bentuk dan kewadjiban sesuatu Pemerintahan) dengan urusan Perang semata-mata. Tegasnja pula! Bedakanlah soal garis politik serta TJARA BAGAIMANA mendapatkan makanan, pakaian dan sendjata untuk Tentara itu dengan TJARA BAGAIMANA mengetasi musuh dalam pembelaan serta penjerangan.

Kedua tafsiran dari Negara Merdeka tersebut diatas mendapat tjorak lain bagi sesuatu masjarakat jang sedang BERREVOLUSI.

Bukankah pula sesuatu Negara Merdeka itu SUDAH mempunjai kepastian tentangan soal daerah dan batas, soal kebangsaan-kewargaan dan djumlah penduduk, serta soal bentuk dan kewadjiban pemerintahnja dll. itu? Dan bukanlah sebaliknja sesuatu BANGSA atau

Digitized by Google

Kelas jang berrevolusi itu, DJUSTRU SEDANG memperdjoangkan Masjarakat dan Negara itu jakni memperdjoangkan daerah-batas, warga penduduk serta bentuk dan kewadjiban Pemerintahan dll. itu?

Memangnja ada Persamaan, tetapi ada pula perbedaan bagi sesuatu Negara Merdeka dan bagi sesuatu Masjarakat-Berdjoang berhubung dengan kedua tafsiran diatas tadi.

Masjarakat-Berdjoang dan Negara-Perang memangnja keduanja sama-sama membedakan urusan politik dengan kewadjiban tentara. Tegasnja jalah, bahwa, keduanja itu haruslah sama-sama membedakan urusan menentukan garis-politik dan tjara bagaimana mendapatkan makanan, pakaian dan sendjata bagi tentara dengan Siasat Membela dan Menjerang.

Tetapi berbeda dengan sesuatu Negara Merdeka, maka bagi bangsa dan kelas berdjoang (seperti kita sekarang) memangnja politik dalam arti PAHAM, IDEOLOGI, itulah jang seharusnja mendjadi otak-djantung, atau kejakinan-tekadnja sesuatu tentara Rakjat, Tentara Murba, Tentara Bambu Runtjing!

Bangsa atau Kelas Berdjoang itu, jang bersendjata serba sederhana itu, djustru harus mempunjai tentara jang berpaham berideologi, jang berkejakinan politik, paham, ideologi dan politik kebangsaan atau politik keproletaran itulah sendjata Tentara-Kemerdekaan jang Nomor Satu! Begitu dimasa revolusi Bordjuis di Perantjis (1789) dan demikian pula halnja dimasa revolusi Bordjuis dan Proletaran di Rusia (1917)!!

SANG GERILJA jang berpolitik djelas-tegas itu berkewadjiban, berusaha sekeras-kerasnja mempengaruhi paham pasukannja, serta Rakjat disekitarnja sambil berusaha mendapatkan semua kebutuhan hidup dan pertempuran bagi pasukannja. Pasukan dan Rakjat berdjoang buat kemerdekaan itu, harus mengerti dan setudju dengan isi kemerdekaan itu!

Memang djuga SANG GERILJA membedakan dan memisahkan siasat perang dan politik. Berhubung dengan itu maka dibelakang pula organisasi kepradjuritan dengan organisasi Politik dan Ekonomi. Tetapi (seperti djuga Negara Merdeka tadi), maka organisasi politik dan tentara itu kerdja-sama dimana tentara berada dibawah pengawasan (supervision-nja politik).

7. TEKAD MAU MENANG

Seperti udara bagi rabu (paru-paru) untuk bernapas, demikianlah pula TEKAD MAU MENANG itu adalah sjarat bagi seseorang pradjurit untuk berperang.

Digitized by Google

Seorang pradjurit jang tiada mempunjai tekad sematjam itu, tidaklah pula mempunjai banjak harapan akan menang. Dia akan mudah diumbang-ambingkan oleh kesulitan atau kekalahan sementara.

Satu petuah militer dari bangsa Asing berbunji: Dia menang, karena dia berpantang kalah.

Kata petuah pahlawan Indonesia: „Satu hilang, kedua terbilang; namanja anak laki-laki. Artinja: Sesudah memasuki gelanggang peperangan itu, maka tjuma dua sadja kemungkinan buat seorang pahlawan. PERTAMA: Dia mungkin hilang atau tewas dalam perdjoangannja. KEDUA: Dia mungkin terbilang artinja terhitung sebagai seorang pradjurit jang menang, sebagai seorang pahlawan jang djaja, karena tekad sematjam itulah, maka 300 (tiga ratus) pahlawan Sparta memperoleh udjian dan pudjaan luar biasa dizaman lampau. Mereka sanggup mempertahankan Negaranja dan mengusir musuhnja jang datang menjerbu meskipun musuhnja terdiri dari tentara jang berlipat-ganda besarnja.

Digitized by Google

VIII. HUKUM MENJERANG

Panglíma Perang jang ulung dizaman purbakala, seperti Iskandar, Caesar, Hannibal, Djengis Khan dan Timurleng sudah menganut paham jang pasti tentang siasat menjerang untuk memperoleh kemenangan.

Napoleon, jang sebagian besar dari pada siasat perangnja dipusatkan kepada penjerangan sudah dapat menetapkan siasat menjerang itu lebih njata dan lebih sistimatis dari pada para ahli sedjawatnja di zaman lampau.

Tetapi baru ditengah-tengah bangsa Germanialah terutama timbul dan tumbuh ilmu perang itu (Kriegwissenschaft) dalam arti ilmu jang sesungguhnja, jakni sistimatis (tersusun) logis (menurut hukum berpikir) dan consistent (tetap memegang dasar).

Disekitar pudjangga Germania, seperti Clausewitz, Ludendorft dll. njatalah tampil kemuka pudjangga militer di Perantjis, Inggeris dll. Negara.

Memanglah djuga di Tiongkok, malah ribuan tahun lampau sudah ada pudjangga kepahlawanan bernama Luan Yu (?) jang banjak memberikan petundjuk jang berharga kepada keturunannja bangsa Tionghoa bangsa Djepang dan bangsa Mongolia. Tetapi karangannja itu belum lagi merupakan satu ilmu kemiliteran jang tersusun, logis dan consistent. Karangannja itu baru karangan, jang mengandung banjak nasehat serta petuah sadja.

Kalau kita sekadar mengadakan tindjauan atas ilmu kemiliteran, jang tertulis lebih kurang satu abad dibelakangnja ini oleh para pudjangga Barat, teristimewa pula diantara para pudjangga Djerman, maka kita mendapatkan kesan, bahwa siasat menjeranglah jang mendapat pusat perhatian para ahli itu.

Hal ini adalah tjotjok dengan sifatnja Imperialisme Barat pada abad jang dibelakang ini, terutama diantara bangsa Germania. Ingatlah sadja, bahwa pada perang dunia ke-I dan ke-II, Negara Djermanlah pihak jang menjerang lebih dahulu. Kapitalisme Imperialisme Germania jang terlambat datangnja di medan pendjadjahan di Amerika, Afrika, Asia dan Australia itu terpaksa merebut djadjahan jang sudah berada ditangannja Inggeris, Perantjis dan Belanda. Djadi karena itulah maka tiada mengherankan kita kalau para ahli militer Djermanlah jang bermula dapat membentuk KARANGAN-KEMILI-

Digitized by Google

TERAN jang tersusun (sistematis) logis dan consistent. Para ahli militer Djermanlah pula jang pertama sekali membentuk formule (ketetapan) dari hukumnja SIASAT-MENJERANG itu.

HUKUM-PERANG itu lebih kurang berbunji: Dengan Kordrat terpusat, dengan tjepat dan dengan sekonjong-konjong memetjahkan gelang rantai pertahanan musuh jang lemah dengan maksud memetjah-belahkan hubungan organisasinja dan achirnja menghantjur-leburkan musuh itu.

Tampaklah sudah beberapa anasir jang terpenting dalam hukum itu. Kalau hukum itu kita kupas maka kita peroleh: I. Anasir kodrat jang terpusat, 2. Anasir ketjepatan, 3. Anasir sekonjong-konjong, 4. Anasir gelang lemah dirantai pertahanan musuh, 5. Anasir hubungan organisasi musuh, 6. Anasir tekad menghantjur-leburkan musuh.

Semuanja anasir itu adalah penting satu-persatunja dan lebih penting lagi kalau semuanja dipersambungkan.

1. Panglima perang harus MEMUSATKAN tenaganja lebih dahulu sebelum dia menjerang. Menjerang dengan kekuatan jang tiada seimbang, mungkin akan pertjuma atau akan membahajakan jang menjerang sadja.

2. Anasir TJEPAT itu adalah amat penting: apalagi kalau disambungkan dengan (3) Anasir sekonjong-konjong jang tjepat dan sekonjong-konjong tiba dibelakang musuh, tentu tak akan mendjumpai perlawanan musuh jang sempurna. Tetapi siapa jang menjerang dengan lambat akan mudah diketahui oleh musuh. Dan mudah pula musuh mempersiapkan dirinja buat mempertahankan diri.

4. Pasukan jang menjerang GELANG RANTAI jang kuat sukar mendapatkan hasil jang memuaskan. Mungkin pasukan itu sendiri akan mendapat pukulan jang hebat.

5. Barang siapa dapat MEMETJAH BELAHKAN pasukan musuh dengan menggempur tempat jang MEMPERHUBUNGKAN satu bagian pasukan muush dengan bagian pasukan musuh jang lainnja akan bisa memusatkan tenaga untuk memukul petjah belahkan musuh itu. Inilah kemenangan permulaan jang baik buat melakukan anasir (6) jakni TEKAD menghantjur-leburkan musuh.

Seperti sudah disebutkan diatas para ahli dizaman lampau, djuga sudah lebih kurang menganut sebagian atau seluruhnja paham jang termaktub dalam HUKUM MENJERANG itu.

Digitized by Google

Memangnja pula beberapa kemenangan Napoleon, jang oleh para ahli dianggap gilang gemilang, selalu berdasarkan atas HUKUM MENJERANG, seperti kita tjantumkan diatas tadi.

Sebelumnja dan sesudahnja Napoleon, maka sudah banjak pula Panglima Perang jang mengutjapkan petuah perang jang berarti. Friedrich Besar, Radja Prussia, jang hidup sebelum Napoleon berkata, bahwa: „barang siapa jang hendak mempertahankan seluruh barisannja, orang itu tiada akan dapat mempertahankan SESUATU apa".

Artinja itu Panglima jang tiada berani mengurangi peradjuritnja pada beberapa bagian, buat dipusatkan pada PASUKAN PENJERANG; jang ditudjukan kepada gelang-rantai pertahanan musuh, jang sudah ditentukan maka Panglima jang terlampau „AWAS WASPADA" itu akan mengalami „PUKULAN TERPUSAT" dari lawannja jang lebih berani nekad.

Petuah Friedrich ini diutjapkan pula oleh Panglima Hindenburg pada masa perang dunia ke-I dengan perobahan kalimat jang berbunji: „Orang harus selalu menjerang dengan mengadakan Pemusatan".

Berapa pula pentingnja anasir TJEPAT dan anasir sekonjong-konjong itu, kita peladjari dari siasat dan tindakan Hannibal, jang dengan tentara dan kuda serta gadjahnja melintasi gunung Alp jang tinggi, djurang dan penuh saldju. Dengan tiada disangka-sangka oleh Panglima Rumawi maka sekonjong-konjong Hannibal sudah berada di Italia. Tentara Rumawi jang terpaksa dikumpulkan dan dikerahkan dengan tergesa-gesa dan sembarangan dengan mudah sekali dapat dihantjur leburkan oleh Hannibal.

Begitu TJEPAT dan begitu SEKONJONG-KONJONG Caesar mendjalankan HUKUM MENJERANG seperti termaktub pada permulaan karangan ini tadi, sehingga kemenangan jang diperolehnja diatas Tentara Egypte demikian tjepat dan begitu sempurna sehingga dia dapat mentjatatkan seluruhnja peristiwa perang di Egypte dengan tiga kata sadja, jalah VENI, VIDI, VICI! (Saja lihat, saja gempur dan saja kalahkan!)

Digitized by Google

IX. PENGLAKSANAAN HUKUM MENJERANG.

Seperti kita sudah djelaskan diatas tadi, maka hukum-menjerang itu terutama dilakukan untuk mendapatkan kemenangan dalam sesuatu peperangan jang bersifat bergerak.

Dengan perkataan lain Hukum Menjerang itu berlaku dengan leluasa dalam Perang-Gerak-Tjepat (Mobile Warfare). Tetapi dalam Perang-Stelling (Loopgraven-onring atau Trench-Warfare) atau dalam perang menghadapi Benteng, maka tentulah Hukum Menjerang itu tiada dapat dilakukan.

Dalam sedjarahnja Iskandar Zulkarnaen kita batja, bahwa dia melakukan perang gerak tjepat menghadapi Radja Persia. Disinilah dia melaksanakan Hukum-Menjerang itu dengan gilang-gemilang. Dengan tentara jang tjuma terdiri dari empat puluh ribu pradjurit, tetapi tersusun dan terlatih, dia sekonjong-konjong dan setjepat kilat menudjukkan pasukan istimewanja kepusat tentara musuh, jalah kepada Markasnja Radja Persia se ndiri. Dengan hantjurnja Markas Besar itu, maka petjah-belah, katjau-balau dan kalahlah tentara Persia jang terdiri dari satu djuta pradjurit itu, atau 25 kali sebesar tentara Junani dibawah pimpinan Iskandar. Tetapi selainnja dari Perang-Gerak Tjepat, Iskandar sering pula terpaksa berhenti, kalau dia menghadapi kota jang diperlindungi oleh benteng, berupa dinding batu jang kokoh jang dipertahankan oleh pradjurit pula. Dalam keadaan begini, maka Iskandar terpaksa mendjalankan siasat mengepung, sampai dinding batu itu bisa dirobohkan atau dilintasi dan tentara pembelanja ditaklukkan. Atau sampai penduduk pradjurit jang dikepung itu menjerah kalah, karena kekurangan makanan dan air atau mulai musuhan, karena diserang oleh wabah penjakit.

Setelah Hannibal mendapatkan kemenangan jang masjhur sekali dalam sedjarah kemiliteran, bilamana dia mendjalankan Hukum Menjerang itu dengan tjemerlang di Cannae, maka dia berbulan-bulan terpaksa berhenti didepan pintu Gerbang Rome. Dia terpaksa melakukan pengepungan, karena tiada merasa tjukup kuat buat menjerbu kedalam kota Rome dan melakukan perang dalam kota, jang berlainan pula sifatnja dengan Perang-Gerak-Tjepat. Ketika dia mengepung itu, maka dia terpaksa menjaksikan, bahwa musuhnja kian hari kian kuat, sedangkan tentaranja kian hari kian lemah. Pemim-

Digitized by Google

pin politik bangsa Rumawi sanggup memperkokoh persatuan bangsa Rumawi dan memusatkan pertahanan didalam kota. Panglima Rumawi jang insjaf akan keulungan Hannibal dalam Perang-Gerak-Tjepat, dengan luas terbuka tiadalah mau mengukur kekuatan dan kepintaran dalam Perang-Gerak-Tjepat itu. Tetapi dia melakukan alasan madju-mundur jang lama kelamaan sangat memperlemah tentara Hannibal, sehingga Hannibal terpaksa mengundurkan diri.

Julius Caesar dan Napoleon lebih banjak melakukan Hukum Menjerang itu, karena mereka banjak sekali berhadapan dengan musuh diruangan luas terbuka.

Pada permulaan perang Dunia Pertama, maka para Panglima Djerman merentjanakan perang. Gerak-Tjepat, jang ditudjukan ke Eropah Barat. Seorang Ahli Siasat Djerman, bernama Von Schieffen, mengadakan satu rentjana Siasat Menjerang untuk merebut Perantjis dalam satu bulan, dengan melalui Belgia, jang bersikap netral itu. Siasat jang tjemerlang itu berwudjud memantjing pasukan Perantjis memasuki Germania Selatan. Apabila pasukan Perantjis itu kelak tjukup djauh mengeluarkan „lehernja" kedalam daerah Germania Selatan itu, maka tentara Djerman dibawah Von-Kluek jang menjerbu ke Perantjis Utara berkewadjiban memotong „leher" (tentara) Perantjis jang diulurkan itu. Tjemas terhadap penjerbuan Perantjis di Selatan Germania itu, maka Kepala Staf Djerman memperkuat pasukan jang menghadapi pasukan Perantjis jang menjerbu itu dengan memperlemah pasukan Von-Kluek. Dengan demikian maka Von-Kluek tak sanggup memotong „leher" jang diulurkan itu. Baru pada perang Dunia Kedua, dibawah pimpinan Hitler, maka siasat Von Schlieffen dilaksanakan dengan tjemerlang dan setjepat kilat. Disamping kegagalan siasat Menjerang, jang diselenggarakan di Eropah Barat itu panglima Von Hindenburg dengan djaja melakukan siasat menjerang itu terhadap pasukan tentara Caesar-Rusia. Di Rusia Timur serangan Caesar-Rusia jang kuat dan berbahaja sekali, dipatahkan oleh pasukan Djerman jang lebih ketjil. Siasat menjerang dalam Perang-Gerak-Tjepat, jang dapat dilakukan pada permulaan perang dunia pertama itu terpaku pada perang stelling, pada pengabisan perang dunia pertama itu. Dua tentara dari kedua pihak, jang terdiri dari djutaan pradjurit, jang menduduki PARIT (Stelling) jang ratusan KM. pandjangnja, berbulan-bulan lamanja hadap-menghadapi, tembak-menembak dengan tiada mendapatkan banjak kemadjuan. Barulah setelah Tentara Inggeris/Perantjis diperkuat dengan pradjurit dan sendjata dari Amerika barulah Tentara Sekutu dengan hudjan pelor dapat menghalaukan tentara Djerman di Eropah Barat. Mulanja penghalauan itu berlaku lambat. Kemudian tjepat demi tjepat, sebagai akibatnja penglaksanaan petuah Djenderal Foch, jang

Digitized by Google

berbunji: „Frappa tojours" jalah pukul terus menerus, sekarang disini, nanti disana, supaja musuh tak sempat bersiap menjerang, dan achirnja katjau balau dan menjerah.

Ahli Siasat Perantjis sebelumnja Perang Dunia Kedua berpendapat bahwa pada Perang Dunia ke-II itu, Perang Stelling atau Perang Paritlah pula jg berlaku seperti pada penghabisan perang dunia pertama. Berhubung dengan pendapat itu maka didirikanlah dibatas Timur Perantjis satu parit pandjang, jang masjhur, bernama Lini Maginot, jang terdiri dari beton-besi jang lengkap dengan gudang makanan dan persendjataan untuk pertahanan jang lama sekali.

Mulanja para ahli menjangka, bahwa Lini (Garis) Maginot tak akan bisa dilalui, apalagi direbut. Tak akan bisa dilalui oleh tank, karena banjak mempunjai perkakas anti tank. Tak bisa dipetjahkan dengan bom, jang didjatuhkan oleh pesawat udara, ataupun oleh bom jang ditembakkan dengan mortir, karena betonnja garis Maginot dianggap kuat kebal. Dengan demikian maka para ahli berpendapat bahwa perang dunia kedua akan bersifat perang-parit, jang lama sekali.

Tetapi sedjarah menjaksikan, bahwa kemadjuan ilmu dan tehnik dapat mengatasi kekebalan Garis Maginot itu. Dengan djatuhnja Maginot, oleh tehnik Djerman, maka djatuhlah pula Perang-Parit dan berlakulah pula kembali Perang-Gerak-Tjepat.

Sedang para pradjurit Perantjis di Garis Maginot masih menunggu-nunggu Tentara Djerman dari depan, maka dua tiga PRADJURIT BERMOTOR Djerman sebagai Pradjurit pelopor, sudah berada djauh didalam Negara Perantjis, dibelakang Garis Maginot dengan menjelundupi front Utara Perantjis. Berbareng dengan itu pesawat Stuka Djerman sudah mendengung-dengung diatas Ibu Kota Paris mengantjam mendjatuhkan bomnja kalau Pemerintah Perantjis tak lekas menjerah. Demikianlah Garis Maginot jang tak dikira dapat ditembus dari depan itu, dapat ditembus dari belakang. Demikianlah selandjutnja Perang Parit pada Perang Dunia Kedua bertukar pula mendjadi Perang-Gerak-Tjepat seperti dizaman lampau.

Dalam Perang-Gerak-Tjepat dengan ilmu dan tehnik modern itu, amat pentinglah TIGA ANASIR dalam siasat menjerang jang terang tertjantum pada pasukan bermotor, tank dan pasukan udaranja ataupun pada kapal perang.

Tiga anasir itu jalah: 1. KETJEPATAN, 2. PERPUTARAN (mobility) dan 3. KODRAT TEMBAKAN.

Satu mesin perang didarat, laut atau udara belum lagi sempurna, kalau tjuma bisa lari tjepat sadja. Mesin itu harus sanggup berputar tjepat memperlindungi bagian jang lemah jang tiba-tiba diserang musuh. Tank, pesawat dan kapal perang jang tjepat tetapi tiada

Digitized by Google

lekas bisa berputar menghadapi musuh dari belakang akan kalah, walaupun larinja tjepat, seperti kilat. Seterusnja pula, walaupun sjarat ketjepatan dan pemutaran itu ada, tetapi kalau kodrat tembakan itu lemah, maka kedua Anasir pertama itu tak berarti. Kapal pendjeladjah bisa berputar lebih tjepat dari pada kapal penggempur jang lebih besar pula itu. Tetapi karena kapal penggempur itu djauh lebih besar,maka dia bisa mengangkut meriam lebih banjak dan dengan sekali gus dapat memuntahkan lebih banjak pula pelor dari pada pendjeladjah jang lebih tjepat itu. Djadi kodrat tembakan kapal penggempur itu lebih besar dari pada kodrat-tembakan kapal-pendjeladjah. Ketiga anasir, jalah ketjepatan, perputaran dan kodrat-tembakan itu haruslah diperhitungkan laba-rugi masing-masingnja. Kemudian haruslah pula ketiganja anasir itu digabungkan mendjadi satu kekuatan militer, jang setinggi-tinggi dan seefficient-efficient-nja. Inilah kewadjibannja para ahli tehnik militer.

Sjahdan dalam sedjarah kemiliteran tampaklah bagi kita pengaruhnja tehnik dalam ketentaraan itu serta dalam penglaksanaan Hukum Menjerang. Pasukan berkuda jang amat diutamakan untuk melaksanakan siasat menjerang dari zaman Iskandar sampai kezaman Napoleon, semendjak perang dunia pertama dan sesudah perang dunia Kedua sudah digantikan oleh pasukan tank dan pasukan bermotor serta pasukan udara. Penjelidikan jang dahulu dilakukan oleh pasukan berkuda itu sekarang didjalankan oleh pasukan bermotor atau oleh pasukan udara.

Ketjepatan tank dan motor buat tentara darat itu haruslah diimbangi pula oleh infanteri dan artileri. Pasukan infanteri dan artileri harus dengan tjepat dapat mengikuti tank. Demikian artileri (meriam) dan infanteri itu harus dimekanisir, jakni harus diangkat dengan mesin. Artileri diangkut dengan truck. Infanteri diangkut dengan truck, kereta berlapis badja atau dengan pesawat terbang.

Berhubung dengan bertukarnja alat perang itu, disebabkan oleh kemadjuan ilmu dan tehnik, maka bertukarlah pula taktik dan latihan untuk mengemudikan alat perang modern itu.

Tetapi bagaimanapun djuga pertukaran alat perang, serta taktik dan latihan perang itu HUKUM MENJERANG, tetap berlaku seperti sediakala, jalah jang berlaku semendjak Iskandar sampai ke Zukov, Rommel dan Dwight D. Eisenhower, jakni seperti jang tertjantum pada BAB jang lampau.

Dengan tiba-tiba menghantjurkan Markas-Besar Tentara Polandia jang gagah berani itu dengan Stuka, maka seolah-olah kena pukullah „otak" tentara Polandia itu. Dengan sekonjong-konjong pula menghantjurkan pesawat udara Polandia jang berada dibawah, maka hantjurlah pula „mata" dan „tindju" jalah alat penjelidikan dan alat

Digitized by Google

penggempurnja Tentara Polandia. Dengan menghantjurkan semua djembatan penting sebagai alat penghubung di Polandia, maka petjah-belahlah tentara Polandia dalam beberapa pasukan jang sukar buat dipusatkan. Dengan dua orang pradjurit bermotor, sebagai pelopor dan beberapa Stuka diudara, maka lemahlah urat-sjarafnja Rakjat Polandia. Achirnja dengan „Stoss Truppe", Tentara pelopor jang tiada begitu besar, kalau dibandingkan dengan masa jang silam, maka dalam satu dua minggu sadja tentara Djerman dapat menguasai Polandia.

Perang-Kilat menurut Hukum-Menjerang djugalah, jang mendjatuhkan Norwegia, Belanda, Belgia dan Perantjis, masing-masingnja dalam beberapa hari sadja.

Digitized by Google

X. PERANG RAKJAT.

Perang di Indonesia bukanlah Perang jang dilakukan oleh Rakjat Indonesia dengan maksud hendak menindas bangsa Asing.

Perang Rakjat Indonesia adalah sebaliknja, jaitu perang jang terpaksa didjalankan untuk menolak penindasan Asing atas Rakjat Indonesia.

Perang di Indonesia adalah Perang Kemerdekaan.

Perang Kemerdekaan Indonesia tiada akan berharga sepeserpun bagi kaum Murba, kalau hasilnja tjuma menukar Pemerintah Asing dengan Pemerintah Putra Bumi. Kalau tjuma menukar pemerintahnja orang berkulit putih dengan Pemerintah orang berkulit tjoklat. Pemerintah orang berkulit tjoklat akan langsung atau tidak langsung, tjepat atau lambat mendjadi Pemerintah Boneka, kalau 100% kebon, pabrik, tambang, pengangkutan dan Bank berada ditangan Asing, seperti dizaman „Hindia Belanda".

Perang Kemerdekaan Indonesia baru berhasil, kalau sehabisnja Perang djuga (bukan kelak dikemudian hari) 100% para pemimpin Negara langsung dipilih dan bisa diberhentikan oleh Rakjat Indonesia. Dan kalau disamping Pemerintah jang 100% Indonesia itu SEKURANGNJA 60% kebon, pabrik, tambang, pengangkutan, Bank dll. DIMILIKI, DIKUASAI, DIURUS dan DIKERDJAKAN oleh Negara dan Murba Indonesia.

Ringkasnja Kemerdekaan Rakjat Indonesia baru TERDJAMIN, kalau Kemerdekaan POLITIK ada 100% berada ditangan Rakjat Indonesia. Dan kalau Hak milik serta Kekuasaan atas EKONOMI modern sekurangnja 60% berada ditangan Rakjat Indonesia pula.

Bukan NANTI, melainkan SEKARANG djuga! Ini berarti bahwa tak seorangpun anggota tentara atau polisi Belanda boleh tinggal dibagian mana sadja di Indonesia! Ini pula berarti, bahwa semua harta benda MUSUH harus DISITA, di-beslag diambil-over, zonder diganti kerugian. Pensitaan itu adalah tjotjok dengan Hukum Perang jang sudah diakui oleh Dunia Internasional.

Mempertimbangkan empat anasir Perang (1) kebumian, (2) persendjataan, (3) banjak orang, (4) tempo, maka TEMPO itu adalah perkara jang amat penting bagi kita. Makin lama perang berlaku (jakni kalau Musuh terus menerus diserang!) makin habis orangnja, makin miskin negaranja, makin gelisah rakjatnja dan ma-

Digitized by Google

kin kehilangan kepertjajaan dunia kepada musuh itu sebagai bangsa tjeroboh (agresor).

Bandingkanlah:

1. TJATJAH DJIWA

Belanda 7 djuta. Indonesia 70 djuta.

2. PERTANIAN

Negara Belanda datar buminja dan sedjuk hawanja, berhubung dengan itu, maka serdadu totok tak kuat turun naik gunung, apalagi dimusim hudjan atau panas.

Serdadu Belanda (totok) harus didatangkan dari djauh jaitu 10.000 KM. djaraknja dari Indonesia. Hal ini banjak memakan tempo dan belandja.

Rakjat Indonesia biasa dengan hudjan dan panas dan senang naik turun gunung dalam waktu apapun djuga Pradjurit Indonesia berada dikampung halamannja sendiri!

3. KE UANGAN

Belanda jang sudah miskin lantaran 5 tahun diperas dan diindjak² oleh Facis Djerman, semakin hari semakin miskin, kalau di Indonesia tiada diberi kesempatan MEMBANGUN saban hari dia terpaksa memakai N.C. f 3.000.000 (uang lama). Belanda tak akan dapat pindjaman lagi dari Amerika, kalau di Indonesia dia tak bisa MEMBANGUN jakni mentjari untung buat membelandjai serdadu dan kaki-tangannja.

Kalau terus diserang, maka Belanda kian hari kian miskin melarat.

Walaupun Rakjat Indonesia tiga setengah tahun lama diperas oleh Djepang dan dua tiga perempat tahun diblokir (kepung) oleh Belanda dan dimana-mana dirampas hartanja oleh Belanda, tetapi Bumi Indonesia SEDIA memberikan tjukup makanan pakaian dan sendjata kepada pradjuritnja.

Kalau ekonomi Indonesia disesuaikan dengan keadaan perang, maka Rakjat Indonesia akan tjukup terdjamin hidupnja.

Digitized by Google

4. K E S U S I L A A N (moral)

Serdadu Belanda jang djauh dari ibu-bapa, anak-isteri dan handai tolan, jang ditipu dikirim ke-Indonesia tak mempunjai tekad dan keberanian untuk menghadapi perang jang lama pada bumi dan hawa jang asing dan sukar baginja.

Pradjurit Indonesia jang sudah insjaf akan Bahaja dan sedang melakukan pembelaan kampung halamannja sepatutnjalah mempunjai moral jang luhur, itulah jang dibutuhkan oleh perang jang lama dan sukar. Moral itu ternjata ada pada waktu enam bulan DJAJA BERDJOANG.

5. ORGANISASI DAN SIASAT

Dizaman „Hindia Belanda" maka dalam hal organisasi dan siasat peperangan, memangnja Belanda djauh melebihi bangsa Indonesia.

Sesudah dua tiga tahun lamanja mendapatkan latihan dalam organisasi serta latihan dan gemblengan jang heibat dalam hal ketentaraan, maka kepradjuritan Rakjat Indonesia sudah menjamai kalau tidak melebihi kepradjuritan Belanda.

Kalau kita ambil BALANS (perhitungan) dari pada perbandingan diatas dalam hal (1) tjatjah djiwa (2) kebumian (3) keuangan (4) kesusilaan dan (5) organisasi dan siasat, maka njatalah sudah bahwa keuntungan adalah dipihak Rakjat Indonesia. Jakni, djikalau Rakjat Indonesia insjaf akan perbandingan jang sebenarnja dan dengan sedar dan ulet mempergunakan semua keuntungannja itu.

Kita tahu akan kekurangan kita dalam satu hal, jalah dalam hal PENSENDJATAAN.

Djadi dalam sekurangnja lima perkara kita berada dalam kelebihan, tjuma dalam satu perkara sadja kita berada dalam kekurangan!

Tetapi dalam hal PERSENDJATAAN-pun kita djauh dari pada harus berpangku tangan sadja. Insjaflah, bahwa kita dari tingkat Lasjkar-Bambu-Runtjing sudah sampai ketingkat tentara jang bersendjatakan bedil, tommy-gun, mitraljur, mortir, meriam dan pesawat udara.

Sembarang pradjurit dapat mentjeritakan pengalamannja menghadapi TANK dan pesawat terbang, jalah dua sendjata jang menjebabkan KELEBIHAN tentara Belanda pada perdjoangan didarat dan udara. (Perang laut adalah factor (perkara) jang penting sekali untuk kita. Tetapi dalam PERANG KEMERDEKAAN ini Perang Laut itu bukanlah factor jang terachir bagi kita! Artinja itu, kalau

Digitized by Google

kita dapat menang didarat zonder menang di laut. Belanda akan terpaksa djuga meninggalkan Indonesia! Belanda tak akan bisa hidup dengan air laut kita sadja!)

Kembali kita kepada tank dan pesawat tadi!

Tank biasanja dibiarkan sadja oleh pradjurit kita mondar mandir didjalan raja. Tetapi tank tjuma sanggup menguasai djalan Raja sadja. Itupun kalau tiada berdjumpakan barang peledak atau TORPEDO BERDJIWA. Sebentar sadja si-pengemudi tank mengeluarkan kepalanja keluar tank buat mentjari makanan atau air-minum, maka pada saat itu pula dia akan disambut oleh pelor atau udjungnja bambu-runtjing. Tak sedikit tank jang rusak atau direbut oleh pradjurit kita. Insjaflah bahwa semuanja sendjata kita itu adalah sendjata jang direbut dari tangannja musuh.

Pesawat biasanja terbang tinggi. Dalam hal itu Sang Pradjurit bisa meniarap di tanah tiada mendapat gangguan. Sekiranja pesawat itu terbang rendah SANG PRADJURIT segera mempergunakan mitraljur sadja, jalah kalau dia tiada mempunjai alat penangkis serangan udara. Di-stasiunnja, ditanah pesawat itu selalu berada dalam bahaja kebakaran dan kemusnahan oleh barisan terpendam!!

Pendeknja pradjurit jang berpengalaman tiada menganggap tank dan pesawat itu sebagai KELEBIHAN MUTLAK-nja tentara Belanda. Kelebihan dalam kedua sendjata itu dapat diatasi dengan kelebihan jang ada pada pradjurit dan Rakjat Indonesia dalam sekurangnja lima perkara seperti tersebut diatas.

KESIMPULAN :

Mengingat kelebihan kita dalam beberapa perkara jang penting tertentu dan kekurangan kita pula dalam beberapa perkara lain, maka timbullah pertanjaan dihati kita jakni:

SIASAT APAKAH JANG TERBAIK BUAT KITA UNTUK MEMPEROLEH KEMERDEKAAN 100% ITU?

Mengingat pula, bahwa lebih kurang 700.000 mil persegi luangan daratan Indonesia dan 4.500.000 mil persegi tanah dan air Indonesia dengan gunung, hutan dan rimba-rajanja, maka MUSTAHIL, seribu kali MUSTAHIL, akan dapat direbut serta dipertahankan oleh 100.000 tentara Belanda itu, asal sadja 70 djuta Rakjat itu tetap menolak pendjadjahan dan pradjuritnja terus menerus menjerang, maka kita berani memutuskan, bahwa siasat jang terbaik buat kita jalah :

Kalau kita terpaksa, kita buat sementara waktu akan menjerahkan sebagian DAERAH kita untuk memelihara pradjurit dan sen-

Digitized by Google

djata. Disamping itu kita akan mempergunakan TEMPO untuk memperlemah musuh dan memperkuat diri kita dengan PERSATUAN jang kokoh dalam politik, siasat-perang dan per-ekonomian jang semuanja didasarkan atas PERDJUANGAN KELUAR jakni :

PERANG SELURUH RAKJAT DJELATA KEPULAUAN INDONESIA TERUS MENERUS.

Tak ada tempat dan tempoh buat membangun dan BERISTIRAHAT bagi Belanda.

Perang Rakjat, jalah Perang dalam semua lapangan hidup, jalah dalam perkara (1) kepradjuritan, (2) politik, (3) ekonomi dll.

Dalam tiga lapangan hidup itu kita harus mengadakan PERSATUAN jang erat diantara PEMEGANG tampuk perdjuangan jang sesungguhnja pada tingkat sekarang, jalah diantara KAUM MURBA KAUM TANI, RAKJAT dan INTELLEKT DJEMBEL.

Digitized by Google

XI. PERANG GERILJA.

Sudah agak luas kami memberikan PEMANDANGAN tentangan peperangan. Dari pemandangan itu hendaknja kita sudah dapat mengambil sekadar PENGERTIAN jang berguna tentang sifat dan djenis, soal dan anasir, serta siasat dan hukum Perang. Pengertian sematjam itu perlu pula buat menjelidiki Dasar Siasat jang tjotjok bagi kita, untuk menghalaukan musuhnja, kemerdekaan kita, serta membentuk satu Negara kemakmuran serta kebudajaan Rakjat Murba.

Dalam pemandangan tadi kita sudah mengenal beberapa dasar peperangan seperti termaktub dalam (1) Perang Stelling (parit) (2) Perang Gerak Tjepat dan (3) Perang Mundur Madju.

Jang belum kita sebut, jalah Dasar jang kita anggap terpenting dalam perang pembelaan kita sekarang. Dasar jang dimaksudkan terpenting itu, jalah DASAR-GERILJA. Tetapi dasar GERILJA itu dalam hakekatnja sudah terkandung oleh Dasar (3), jakni Dasar Mundur Madju.

Dasar Perang Apakah jang baik kita pakai??

(1) TENTANGAN PERANG STELLING

Perang stelling dalam arti luasnja tak dapat kita lakukan di Indonesia. Perang stelling dalam arti luasnja itu, jalah menduduki sekeliling pantai dari semua kepulauan Indonesia, besar dan ketjil.

Djadi berarti menduduki sekeliling pantai pulau Djawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan ratusan pulau ketjil[2]. Menurut perhitungan ahli-bumi maka djumlah keliling semuanja pulau di Indonesia ini, adalah lebih kurang sama dengan lingkaran bumi kita ini. Buat membela pesisir, jang sepandjang itu dari depa kedepa dengan pradjurit dan persendjataan lengkap sampai tak ada tempat terluang. Menurut sjarat perang-stelling kita tiada mempunjai pradjurit dan sendjata. Tetapi seandainja kita mempunjai tjukup pradjurit dan sendjata buat perang-stelling dalam arti luas itu, kitapun tak akan melakukannja. Karena tiada perlu tiap-tiap depa pesisir itu diduduki buat dibela. Sudahlah tjukup kita membela tempat jang penting menurut siasat perang sadja. Apalagi kalau kita sudah Merdeka kelak berhasil mengusahakan pembelaan jang lengkap modern dengan

Digitized by Google

Armada, Angkatan Udara dan Angkatan Darat, maka pembelaan Indonesia tak akan didasarkan pada perang-stelling. Lini Maginot kita setelah Merdeka dan mempunjai industri-induk sendiri, terutama akan terletak di Udara dan Lautan. Lini itu bukanlah pula lini jang tetap-berhenti (statis), melainkan lini jang bergerak-berobah-obah (mobile).

Ringkasnja: Perang-stelling dalam arti luasnja tak bisa kita lakukan dimasa sekarangpun.

Tetapi dalam arti sempitnja, maka Perang-Stelling itu sekarang ini memangnja terus berlaku dan banjak berlaku. Dimasa perang ini, sering kita mendengar Stelling disana atau disini jang kita bela mati-matian, kita tinggalkan atau kita rebut kembali.

Stelling kita memangnja tiada tetap berhenti (statis) seperti stelling jang dibikin dari beton. Melainkan stelling jang madju mundur djuga (mobile). Tetapi lebih berhenti dari pada bergerak. Stelling kita, seperti di Surabaja, Krawang dll. itu memang lebih sukar dibela, karena berada ditanah jang datar. Disana Stelling itu banjak bergerak mundur-madju. Tetapi djikalau dibelakang stelling itu berada tanah pegunungan, maka stelling sematjam itu akan lebih mudah dipertahankan. Dengan memakai stelling jang tetap-tegap itu sebagai pangkalan, maka Pasukan Gerilja dapat melakukan penjerbuan ketempat jang dididuduki musuh terus menerus, sampai musuh terpaksa mundur.

Di Djawa Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dll. banjak sekali pegunungan, jang memberi kesempatan untuk membikin parit-stelling, jang tak mungkin dapat direbut oleh Belanda. Karena terhadap stelling sematjam itu Belanda tak sanggup lagi mempergunakan tank dan pesawat udaranja. Zonder tank dan pesawat udara itu, maka Belanda, sama sekali tak berdaja menghadapi pradjurit Indonesia, jang insjaf, terlatih dan bersendjata karabin, ganat dan mitralijur sadja!

Di Pegunungan Atjeh, Minangkabau dll. di Sumatera, di pegunungan Djawa Barat, Djawa Timur dan Djawa Tengah, di Sulawesi Selatan dan Tengah, dipulau Kalimantan dll. pulau kita, (kalau mau!) dapat membuat stelling, jang sama menjebabkan musuh menggigit djari atau menggigit-tanah dan achirnja terpaksa pulang kembali kenegerinja atau berkubur dalam tanah kita, serta membiarkan Rakjat Indonesia mengatur Masjarakat dan Negaranja sendiri.

Stelling itu akan lebih heibat, kalau didjadikan pangkalan bagi Pasukan Gerilja, jang terus menerus menjerbu kesegala djurusan.

Digitized by Google

(2) TENTANGAN PERANG GERAK TJEPAT

Perang Gerak Tjepat dalam arti luaspun tak dapat dilakukan di Indonesia. Maksud kita jalah Gerak Tjepat jang dilakukan buat memperoleh kemenangan jang terachir. Atau untuk memperoleh satu keputusan Militer mendjelang kemenangan terachir.

Dihari kemudian, diwaktu Indonesia Merdeka sudah mempunjai Pembelaan modern, maka siasat Gerak Tjepat, jang dipusatkan pada Angkatan Laut dan Udara itu, boleh djadi sekali salah satu siasat jang terpenting jang harus disediakan dan dilakukan.

Kita sebutkan SALAH SATU! sebab siasat jang lain jalah siasat Mundur-Madju, seperti jang dilakukan oleh Fabius Funetator, atau siasat jang terutama dipakai oleh Inggeris (the war of attritions: siasat memeras darah musuh) disamping siasat Gerak-Tjepat itu tetap penting pula buat Indonesia jang terdiri dari pulau², karena pulau² jang dikelilingi oleh lautan itu tiada mengizinkan musuh begitu sadja menjerbu dengan tiada mempersiapkan lebih dahulu armada dan Angkatan Udara jang sangat kuat buat mengangkut tentara penjerbunja. Dalam masa musuh mengadakan Persiapan itu, kitapun mendapatkan tempoh jang tjukup lama untuk mengadakan persiapan-persiapan pembelaan.

Kembali kita kepada siasat Gerak-Tjepat dimasa sekarang! Seperti sudah kita djelaskan diatas maka sjarat jang pertama sekali buat siasat gerak tjepat jalah kesanggupan dan ketjepatan kita memusatkan pradjurit serta sendjata ke-urat-nadi Tentara musuh. Karena kekurangan Alat Pengangkutan dilaut dan diudara, maka kita tiada sanggup sama sekali melakukan pemusatan itu. Apalagi pula melakukannja dengan tjepat!! Disamping keberatan itu ada pula keberatan lain. Musuh jang mempunjai alat pengangkutan dilautan dan diudara itu membagi-bagi pula kekuatan militernja dikepulauan Indonesia ini. Karena dia mempunjai alat pengangkutan jang perlu dipakai itu, maka dia dengan mudah pula bisa mengobah-obah pusat pertahanan atau pusat pembelaannja dengan memindah-mindahkan pasukannja.

Ringkasnja: Gerak-Tjepat dalam arti sempurna 100%, setjara Veni, Vidi Vici-nja Julius Caesar, tiadalah dapat kita praktekkan dalam keadaan sekarang. Tetapi dalam beberapa Pusat pertempuran, ataupun kelak dalam semua pusat pertemuran Gerak-Tjepat itu dapat didjalankan. Dengan demikian, maka musuh tiada akan mendapat kesempatan buat memusatkan segala tenaganja pada salah satu tempat didepan salah satu pasukan kita. Bahkan untuk membela pasukannja, kalau tersepitpun, dengan djalan pindah-memindahkan

Digitized by Google

pasukannja dari front jang aman ke-front jang terantjam, musuh tiada pula akan mendapat kesempatan itu, teristimewa pula kalau siasat Gerak Tjepat itu dimana-mana sadja diperkuat dengan Perang Gerilja terus menerus.

NAPOLEON DENGAN GERAK TJEPAT.

Dalam hukum Menjerang jang sudah kita bentangkan lebih dahulu maksud SIASAT GERAK TJEPAT itu sudah njata tertjantum! Sekali lagi Hukum Menjerang itu kita sebutkan buat ditjamkan. Bunjinja.

DENGAN KODRAT TERPUSAT DENGAN TJEPAT DAN DENGAN SEKONJONG-KONJONG MEMETJAHKAN GELANG RANTAI PERTAHANAN MUSUH JANG LEMAH DENGAN MAKSUD MEMETJAH-BELAHKAN HUBUNGANNJA ORGANISASINJA DAN ACHIRNJA MENGHANTJUR LEBURKAN MUSUH ITU.

Tiga anasir jang terpenting dalam Hukum Menjerang itu jalah: (1) Anasir Kodrat Terpusat, (2) Anasir tjepat dan (3) Anasir sekonjong-konjong, oleh Napoleon diselenggarakan seperti berikut:

(1) Anasir KODRAT TERPUSAT: Buat memusatkan tenaga disekitar salah satu pasukan musuh, jang sudah ditentukan lebih dahulu maka Napoleon mempersiapkan perhubungan jang rapi-teratur. Semua djalan jang baik menudju ke-urat-nadi musuh itu dan semua alat kenderaan harus sewaktu-waktu dapat dipergunakan selantjar-lantjarnja. Dalam hal ini, maka perkara lalu-lintas dan alat-kendaraan adalah anasir jang terpenting.

(2) Anasir TJEPAT. Buat bergerak dengan tjepat, maka para pradjurit dari Pasukan Penjerbu itu haruslah berpakaian, berbekal dan bersendjata SE-ENTENG-ENTENGNJA. Djanganlah sedikitpun djuga gerak-geriknja dapat diperlambat oleh beban jang ada pada badannja! Ringkasnja: Pradjurit penjerbu itu haruslah setiap detik siap buat berangkat kearah jang diperintahkan dengan ketjepatan seperti kilat-halilintar.

Djadi buat menjelenggarakan ketjepatan beban pradjuritlah jang mendjadi hal jang terpenting, jalah bersama-sama dengan hal perbungan.

(3) Anasir SEKONJONG-KONJONG! Dalam kedua anasir tersebut itu sudah tersembunji pula anasir SEKONJONG-KONJONG. Kodrat terpusat, jang tahu-tahu sudah tiba menjerbu dari semua pendjuru itu amat menggetarkan membingungkan dan mengatjau-balaukan musuh. Semua tempat jang lemah, jang dapat dikatjau-

Digitized by Google

balaukan dengan penjerbuan sekonjong-konjong (Geberraschung, surprise) itu harus dilapurkan lebih dahulu oleh satu BADAN PENJELIDIK jang paling tjakap. Dalam persiapan untuk melakukan penjerbuan jang sekonjong-konjong itu sampai musuh terperandjat-kebingunan, maka BADAN DAN LASJKAR PENJELIDIKANLAH jang mengambil bagian jang terpenting.

MAKSUD GERAK TJEPAT.

Sjahdan maka MAKSUD Gerak Tjepat di Indonesia dalam keadaan seperti sekarang (17 Mei 1948) jalah untuk (1) menghantjurkan pasukan musuh jang sedang bergerak, (2) menghantjurkan pasukan musuh jang bersarang pada salah tempat dan (3) memperlindungi pasukan kita, jang sedang mengadakan SABOTAGE besar-besaran pada salah satu daerah jang dikuasai oleh musuh.

SATU GERAK TJEPAT.

Sebagai alat militer buat melakukan salah satu pada tiga kewadjiban tersebut, menurut DASAR GERILJA sudahlah tjukup SERIBU pradjurit jang bersendjata api seperti karabin, mortir, dan mitralijur. Jang seribu bersendjata ini, sebagai SATUAN PASUKAN PELOPOR haruslah dibantu oleh LASJKAR RAKJAT bersendjatakan BAMBU RUNTJING dan GERANAT, jang lima sampai sepuluh kali sebesar pasukan pelopor tadi. Djadi dengan lima sampai sepuluh ribu pradjurit jang dipelopori oleh satuan GERAK TJEPAT, terdiri dari seribu orang maka siasat Gerak Tjepat sudah dapat diselenggarakan dengan besar sekali harapan buat mendapatkan hasil jang baik. Apalagi kalau pasukan Gerak Tjepat itu dapat bersandar pada satu stelling jang teguh dipinggang gunung atau dipinggir kali, jang dikelilingi pula oleh rombongan desa siap sedia membantu, jang kita namakan sadja DAERAH GERILJA.

3. TAENTANGAN SIASAT GERILJA

A. MAKSUD GERILJA.

Seperti sudah disebutkan lebih dahulu, maka siasat Gerilja itu termasuk siasat Madju-Mundur djuga: Ini tiada berarti, bahwa siasat Madju-Mundur itu tjuma siasat Gerilja sadja. Siasat Madju-Mundur itu djuga boleh dilakukan oleh Tentara jang sedar dan Teratur sebagai salah satu siasat.

Tetapi oleh Pasukan Pasukan Gerilja siasat Madju-Mundur adalah suatu dasar jang terutama dan teristimewa.

Apakah dasar perang Gerilja itu?

Dasarnja jalah: MADJU untuk menghantjurkan musuh dan MUNDUR supaja djangan dihantjurkan oleh musuh.

Digitized by Google

Memangnja ini dasar semua Peperangan! Tetapi Para Gerilja, jang terdiri dari sedikit-pradjurit dan bersendjatakan sederhana sadja, MENTJAMKAN dasar madju itu dengan sekali gus! Madju-Mundur DIDJALANKAN setjara sekali gus pula.

B. TAKTIK GERILJA.

Siasat madju mundur akan akan lebih djelas lagi, apabila dibawah ini kita bentangkan beberapa taktik jang dengan setia harus dilakukan oleh Sang Gerilja. Taktik itu terutama:

1. Lakukanlah serangan pura-pura.
2. Djangan bertempur dilapangan terbuka.
3. Mundurlah, kalau diserang oleh pasukan jang kuat.
4. Kepung dan hantjurkanlah pasukan musuh jang ketjil.
5. Pantjinglah musuh kedalam perangkap.
6. Terkamlah musuh dengan sekonjong-konjong.
7. Pusatkan tenaga ke-urat-nadi musuh!
8. Sambarlah dengan tjepat-heibat seperti kilat-petir!
9. Menghilanglah dengan tjepat-tak-kelihatan seperti topan!

Taktik Gerilja jang kita kenal djuga dengan perkataan tipu (perang) adalah berbagai ragam. Veteran Gerilja Atjeh umpamanja tak akan putus-putusnja mentjeritakan pelbagai tipu jang didjalankan oleh para gerilja disana selama perang besar dan ketjil dari tahun 1872 sampai 1908. Banjak sekali tipu jang dapat didasarkan kepada kepentingan hidup serdadu musuh. Serdadu musuh jang lapar, boleh dipantjing masuk perangkap pijeh seorang dua gerilja jang pura-pura mengangkat bahan makanan seperti sajur, padi, ajam, kerbau dll. didepan musuh. Atau seorang dua gerilja berpakaian wanita bisa melenggang-lenggang didepan mata serdadu musuh!! Serdadu musuh jang kelaparan dalam segala-gala itu dapat dilutjuti dan disingkirkan disekitar perangkap jang sudah disiapkan lebih dahulu!

Perang Gerilja di Tiongkok jang sudah berlaku puluhan tahun lamanja itu, serta sedjarah perang kita sendiri sudah memberi bukti jang sedjelas-djelasnja, bahwa taktik Gerilja itu bisa mendapatkan sendjata apa sadja dari musuh, walaupun SANG GERILJA sendiri tjuma bermodalkan sendjata bambu runtjing sadja.

C. SATUAN GERILJA.

Pasukan Gerilja jang terdiri dari LIMA PULUH orang, bersendjatakan karabin, bersama satu dua mortir atau mitralijur sanggup mendapatkan hasil jang mengagumkan! Satuan Gerilja jang terdiri dari lima puluh orang itu, haruslah didjadikan PASUKAN PELOPOR untuk memimpin LASJKAR RAKJAT jang lima sampai

Digitized by Google

sepuluh kali sebesar itu, jang bersendjatakan bambu-runtjing, golok dan granat. Gabungan Lasjkar Gerilja Rakjat, jang terdiri dari tiga ratus sampai enam ratus orang itu adalah Pasukan Militer jang dahsjat buat menghantjurkan CONVOOI (kiriman) dan pos musuh jang terdepan serta buat merampas gudang persendjataan musuh! Lasjkar Gerilja sebesar itu, apabila bisa bergerak-tjepat (sekarang dia terdengar menjerbu disini, besok disana, tjepat datang dan tjepat hilang, sampai tiada kelihatan) adalah sampai membingungkan, menggelisahkan dan menakutkan musuh seolah-olah musuh berada dipinggir kawah gunung: Tak tahu kapan akan ditimpa mara bahaja.

D. BEBERAPA SIFAT SANG GERILJA.

Untuk melakukan semua gerakan jang tjepat seperti kilat halilintar dan mengambil tindakan jang tjepat penuh bahaja itu, haruslah Sang Gerilja mempunjai sifat jang istimewa pula, jang berhubungan dengan Akal, Perasaan, Kemauan, watak, serta Budi Pekerti. Tiada sadja Sang Gerilja membutuhkan sifat itu sebagai seorang bertindak, tetapi djuga sebagai seorang pemimpin pasukan.

Sang Gerilja haruslah dengan tenaga-tegap menghadapi musuh mempergunakan keadaan alam, tempat tempo, orang dan sendjata.

Sang Gerilja sedang melakukan siasat madju-Mundur itu, tak mengenal putus asa, melainkan selalu memegang tekad-keberanian dan kepertjajaan atas kemenangan, pantang menjerah, walaupun menghadapi antjaman dari semua pendjuru.

Sang Gerilja jang berlaku seperti kakak kepada jang lebih muda seperti adik kepada jang lebih tua oleh karena kelebihannja dalam hal ketjerdikan, kekuatan serta keluhuran budi-pekertinja serta pengetahuan atau kesanggupan. Tiap-tiap pradjuritnja..... Sang Gerilja diterima perintahnja oleh Pasukannja buat didjalankan dengan segala ketaatan dan ketjepatan.

4. SIASAT KOMBINASI

Jang kita maksudkan dengan Kombinasi (gabungan) jalah Kombinasi dari Siasat Perang Stelling, Siasat Gerak-Tjepat dan Siasat-Gerilja.

Maksud Siasat Kombinasi itu, jalah untuk mengatasi gerakan musuh jang bergabung pula.

Seandainja musuh menduduki tiga benteng atau bergerak dari tiga pangkalan, jang satu sama lainnja bantu-membantu, maka kitapun harus mengadakan coordinasi dan kombinasi dalam pembelaan atau serangan kita.

Dengan memakai satu stelling jang kuat atau dua tiga stelling jang di-koordinir, sebagai pangkalan, maka kita pun dapat memadju-

Digitized by Google

kan pasukan Gerak-Tjepat atau Lasjkar Gerilja atau keduanja untuk mematikan gerakan musuh ataupun merebut benteng pertahanan musuh.

Jang pentingnja dalam hal ini, jalah coordinasi KOMBINASI dari beberapa pasukan jang kita madjukan atau terpaksa dimundurkan. Djangan madju dengan tiada serempak dan djangan hendaknja mundur katjau balau!

Satuan Siasat Kombinasi!

Sebagai satuan buat melakukan pembelaan atau penjerbuan jang di-coordinir dan di-kombineer itu perlulah dipakai satu DIVISI, jang bersendjatakan karabin, mortir dan mitralijur.

Satuan Kombinasi ini bisa dibantu oleh Lasjkar Rakjat lima atau sepuluh kali sebesar itu. Dengan lima puluh ribu sampai seratus ribu tentara Kombinasi sematjam itu kita akan sanggup membela atau merebut satu daerah atau provinsi. Terutama pula, kalau kita bisa mendapatkan satu daerah pegunungan sebagai pusat stelling satu daerah Gerilja sebagai membantu makanan dll. dan satu Pasukan Gerak Tjepat sebagai STOSS-TRUPPE (pelopor), maka sebagian besar dari tentara musuh akan terpaku atau terkubur disana!

Apa lagi pula, kalau penjerangan Tentara Kombinasi itu serempak dan serentak didjalankan „frappe tojours!" pada 13 daerah di Indoneeia (tiga di Djawa, tiga di Sumatera, tiga di Kalimantan, tiga di Sulawesi dan satu di Maluku, maka tentara Belanda jang ketjil dan tak tinggi harga kepradjuritannja itu nistjaja akan menemui ketjelakaan 13 pula.

Satu Daerah sadja, jalah Atjeh dibela oleh Sang Gerilja jang bersendjatakan rentjong sadja, sudah Tak DAPAT seluruhnja ditaklukkan oleh Belanda selama hampir empat puluh tahun!!!

Apalagi Indonesia, kalau dipertahankan oleh seluruhnja Rakjat, dengan sendjata jang djauh lebih lengkap, sambil mempergunakan semua siasat-perang, jang dipusatkan kepada SIASAT GERILJA itu!!!!!.....

Digitized by Google

XII. PERANG POLITIK DIPLOMAT.

Laksamana Mountbatten, belakangan ini mendjadi Radja Muda Inggeris di India, pernah mengakui, bahwa dengan djalan perang besar-besaran Rakjat Indonesia tak akan mungkin dapat ditaklukkan oleh Tentara Belanda! Pengakuan itu diutjapkan pada tahun 1946, jalah dimusim Rakjat Djaja Berdjuang.

Pada tanggal 15 Nopember 1946 itu tentara Inggeris terpaksa meninggalkan Indonesia, karena dia didesak dari luar dan dari dalam. Di Amerika makin keras suara diperdengarkan buat menjuruh menarik kembali tentara Inggeris. Diperingatkan kepada Inggeris, bahwa kewadjiban tentaranja di Indonesia hanjalah buat melutjuti Djepang, dan mengurus tawanan bangsa Eropah. Bukanlah buat memerangi atau mendjadjah Rakjat Indonesia! Australia membantu revolusi Indonesia dengan pemogokan terhadap kapal Belanda jang berangkat ke Indonesia.. Dunia Arab dan Filipina menundjukkan sympati dan berakar dalam. Rakjat Inggeris sendiri, jang sudah djemu perang itu menuntut kembali tentaranja dari Indonesia. Disamping semuanja itu perlawanan Rakjat Pemuda Indonesia terhadap tentara Inggeris banjak mendapatkan hasil berupa sendjata. Di Sumatera dan Djawa sudah mulai berlaku penjerahan Ghurka setjara besar demi besar. Penjerahan Ghurka itu chususnja dan kemungkinan menangnja revolusi Indonesia umumnja amat menggelisahkan Inggeris. Imperialisme Inggeris takut kalau-kalau kedjadian revolusi Indonesia kelak menular ke India, Birma, Malaja dll. djadjahannja, jang pada masa itu sedang memperdjuangkan kemerdekaannja pula. Demikianlah ditetapkan oleh Inggeris, bahwa tenteranja itu akan ditarik kembali pada achir pertengahan bulan Nopember tahun 1946.

Tetapi Tentara Belanda, jang akan menggantikan Tentara Inggeris di Indonesia sama sekali BELUM siap!

Terdesak oleh keadaan, BELANDA BELUM SIAP TETAPI INGGERIS HARUS PERGI, itulah, maka kesudian Republik mengadakan „GENTJATAN PERANG" disambut oleh Belanda, Inggeris dengan napas pandjang senjum simpul dan berterima sjukur

Karena „GENTJATAN" itu, maka penjerbuan Tentara dan Lasjkar ke Djakarta, Semarang, Surabaja, Bandung, Medan dll. tempat, tak dapat lagi diteruskan.

Digitized by Google

Sementara itu Belanda tergesa² melatih dan mengirimkan bala-bantuannja ke Indonesia. Demikianlah dikirimkannja Desember-Divisi jang sudah dikenal itu.

Sementara memperkuat militer dan ekonominja itu, maka Belanda/Inggeris berhasil mendapatkan perdjandjian Linggardjati. Bunjinja perdjandjian Belanda dalam Naskah Linggardjati itu amat merdu! Tetapi njatalah tafsiran Perdjandjian Linggardjati boleh diputar-balikkan oleh Belanda buat mendapatkan maksudnja jang sesungguhnja jakni: mengembalikan pendjadjahan dan menghantjurkan Republik.

Walaupun Belanda dengan Perdjandjian Linggardjati itu sudah mendapatkan 100% kekuasaan atas Ekonomi dan mendapatkan pengakuan Republik atas Kedaulatan Mahkota Belanda, tetapi Belanda belum djuga puas.

Dia masih menuntut „gendarmeri-bersama" didaerah Republik sendiri, jalah sebagai akibatnja pengakuan Republik atas „Mahkota Belanda".

Djadi njatalah jang dimaksudkan „KERDJA-SAMA" oleh Belanda itu tak ada bedanja dengan arti „NIPPON-INDONESIA SAMA-SAMA". Tetapi tentulah Pemerintah Republik tak bisa mengakui „gendarmeri-bersama" itu! Gendarmeri-bersama itu bertentangan sangat dengan kemauan Rakjat. Kalau diterima djuga oleh Pemerintah, maka tak mustahillah akan mengalami PERANG-SAUDARA jang heibat. Sebab itulah maka MAU TAK MAU Pemerintah Republik harus menolak tuntutan „gendarmeri-bersama" dari pihak Belanda itu.

Karena penolakan „gendarmeri-bersama" itu dan sebab Belanda sudah merasa djauh lebih kuat dalam hal kemiliteran dan ekonomi dari pada diwaktu „gentjatan-perang", maka pada tanggal 21 Djuli 1947, Belanda menjerang dengan sekonjong-konjong.

Republik, jang selama perundingan lebih dari setahun lamanja itu hanja menggantungkan diri pada hasil-perundingan dan pembangunan bersama dengan Belanda, tertipu dan tertjedra. Republik kehilangan Djawa Barat, sebagian dari Djawa Tengah dan Djawa Timur. Belanda sekarang hanja lebih kurang 40 Km. sadja dari Solo.

Pemerintah Republik, jang kena-sergap, tertipu dan tertjedra itu terima sadja permintaan UNO, untuk mengadakan „Gentjatan Perang" dan menerima K.T.N. (Komisi Tiga Negara) sebagai „Badan Perantara".

„Badan Perantara" itu, setelah perundingan berlangsung membuka topengnja dan memperlihatkan mukanja jang sesungguhnja. Komisi Tiga Negara itu, adalah wakil dari tiga Negara jang mempunjai djadjahan. Masakan mereka jang sendiri mendjundjung Paham

Digitized by Google

pendjadjahan begitu sadja dapat menolak pendjadjahan orang lain, jalah Belanda!

K.T.N. sebagai alatnja imperialisme Amerika, Australia (Inggeris) dan Belgia, memperalatkan Belanda buat kepentingan Negaranja masing-masing wakil Tiga Negara itu. Sebaliknja Belanda berusaha pula memperalatkan K.T.N. untuk kepentingan dirinja sendiri. Keduanja pihak itu berhasil mendapatkan keuntungan dari Rakjat Indonesia, jang didjadikan BARANG TAWARAN.

Dalam perdjandjian Renville, jang ditanda tangani pada permulaan tahun ini tetap diakui djuga semua MILIK Belanda, walaupun tentara Belanda MENJERANG Republik dan sudah MENJEMBELIH 40.000 Rakjat Sulawesi Selatan laki-perempuan, tua-muda, serta sudah membinasakan atau merampok harta-benda Indonesia dan menembaki serta membunuh ribuan Rakjat/Pemuda Indonesia di Djawa, Sumatera, Kalimantan Bali dll. tempat.

Pengembalian semua HAK-MILIK Belanda dan semua Hak Milik Asing lainnja tentulah membutuhkan Hak Politik bagi Belanda dan Asing lain buat memelihara HAK-MILIK-ASING sebesar itu. Bukankah pula kewadjiban Politik jang terutama dan teristimewa sekali, jalah mendjamin keberesan djalannja ekonomi? Mungkinkah ada di dunia ini satu Negara jang ekonominja 100% ditangan bangsa Asing, tetapi politiknja 100% ditangan putera-bumi?

Kalau Belanda sudah memiliki kembali semuanja kebon, tambang, pabrik, pengangkutan dan pelbagai Bank, seperti dizaman „Hindia-Belanda" dahulu maka Belanda akan menuntut kekuasaan Politik jang seimbang dengan kekuasaan Ekonominja itu. Djadi kekuasaan Belanda atas Polisi, ketentaraan pengadilan, keuangan, urusan luarnegeri, mesti dapat mendjamin pemeliharaan dan perkembangan perusahaan, perdagangan dan keuangan Belanda dan Asing jang lain-lain di Indonesia ini. Belanda akan menuntut kekuasaan politik sebesar atau hampir sebesar kekuasaannja dizaman „Hindia Belanda" dahulu.

Tetapi Pemerintah Republik tahu djuga akan adanja Proklamasi 17 Agustus 1945 dan insjaf djuga bahwa Rakjat dan Pemuda jang sudah berkorban sebegitu banjak tak akan mau begitu sadja dibawa kembali kepada status pendjadjahan Belanda. Inilah kesulitan jang sukar sekali buat dilintasi oleh Delegasi Republik. Inilah pula sebabnja maka perundingan atjap kali menemui djalan buntu, walaupun Pemerintah Indonesia sudah terlampau banjak menjerah. Diantaranja N.I.T. diakui, Wiranatakusuma, Wali Negara Pasundan dilepaskan: perang digentjet. „Kantong" dikosongkan dan lain-lain dsb.

Dalam perdjandjian Linggardjati dan perdjandjian Renville, maka Pemerintah Republik sudah mengakui KEDAULATAN Belanda atas SELURUHNJA Indonesia. Karena Republik tjuma sebagian

Digitized by Google

sadja, dan malah sebagian ketjil sadja dari SELURUHNJA Indonesia, maka Belanda menuntut berlakunja kedaulatannja atas ketentaraan, urusan luar negeri dan keuangan Republik. Dalam perdjandjian Linggardjati sudah dituliskan pula bahwa Belanda dan Indonesia akan „kerdja sama" dalam urusan kebudajaan. Barulah kemudian dalam penafsiran dan penglaksanaan ternjata, bahwa jang dimaksudkan oleh Belanda dengan „KERDJA-SAMA" itu jalah KEDAULATAN BELANDA dalam segala jang berhubungan dengan kenegaraan.

BERHUBUNGAN DENGAN ITU MAKA :

Tuntutan Belanda.

A. Dalam Uni (Persekutuan) Indonesia-Belanda diadakan kabinet KERADJAAN dan Dewan Perwakilan KERADJAAN.
B. Walaupun Belanda tak menjebut begitu, tetapi maksudnja jalah, supaja PEMERINTAH KERADJAAN itu (Kabinet dan Dewan) berada diatas Pemerintah Negara Indonesia Serikat.
C. Supaja urusan luar Negeri dikembalikan kepada Belanda jang memegang kedaulatan atas seluruhnja Indonesia djadi akibat dari pengakuan beberapa Negara Arab atas Republik djangan dilandjutkan dan dipergunakan oleh Republik.
D. Supaja TENTARA Republik DIBUBARKAN sadja.
(Inipun oleh Belanda dianggapnja tjotjok dengan kedaulatannja).
E. Hal keuangan, plebisciet, dll. dsb. .....

Sikap Pemerintah Indonesia.

A. UNI itu adalah persekutuan dari DUA NEGARA merdeka, jalah Negara Nederland dan Negara Indonesia Serikat.
B. Pemerintah Indonesia ingin Belanda mengakui kedaulatan dan kemerdekaan Negara Indonesia Serikat. Djadi N.I.S. itu djangan berada DIBAWAH kedaulatan Pemerintah UNI.
C. Pemerintah Republik sedang memperdjuangkan (?) dan mempertimbangkan (?) tuntutan Belanda itu!! Sukar bagi Republik membatalkan pengakuan Negara Asing atas KEMERDEKAAN jang sudah DIPROKLAMIRKAN oleh Rakjat dan Pemuda sendiri itu. Bukankah dengan begitu Proklamasi Kemerdekaan akan mendjadi LELUTJON DUNIA dan SEDJARAH?
D. Hal ketentaraan ini sedang mendjadi soal jang hangat!! Reconstruksi (!) dan rasionalisasi (!) jang sedang didjalankan ini

Digitized by Google

mungkin sekali akan menimbulkan akibat jang tidak disangka-sangka dan diharapkan oleh penganut kemerdekaan (ketika Mei 1948).

E. Menjerah terus atau..... bertempur!!!

Buat kami maksud Belanda sudah djelas sebelumnja Belanda kembali pada permulaan tahun 1946 ke Indonesia! SIFATNJA imperialisme Belanda mengakibatkan Belanda mengambil sikap seperti jang berlaku selama perundingan lebih kurang 2 tahun dibelakang ini.

Sifatnja imperialisme Belanda mengakibatkan dia tiada bisa (walaupun dia mau!) memberi concessi jang berarti kepada Rakjat Indonesia! Apakah lagi MENGAKUI Kemerdekaan Indonesia dan menerima segala consequentienja pengakuan Kemerdekaan itu. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia itu berarti runtuhnja Negara Nederland dan miskin-melaratnja Rakjat Belanda!

Buat menjaksikan benar-tidaknja perkataan kami ini, kami persilahkan para pembatja, jang budiman membatja RISALAH kami jang lain²! (Salah satunja jalah Risalah Massa Aksi, jang ditulis pada pertengahan tahun 1926).

Maka berhubung dengan paham kami tentangan Sifat imperialisme Belanda itulah, maka kami pada tanggal 2-4-5 bulan Djanuari tahun 1946 dalam Kongres Persatuan Perdjuangan memadjukan tuntutan:

„BERUNDING ATAS PENGAKUAN KEMERDEKAAN 100% SERTA MENUNTUT PENSITAAN HAK-MILIK-MUSUH".

Kami mau berunding dengan Belanda, sesudahnja Kemerdekaan Indonesia DIAKUI. Sebagai akibatnja pengakuan itu, maka tentara Belanda harus meninggalkan Pantai dan Lautan Indonesia. Djika Tentara itu toch TIDAK ditarik kembali, maka Belanda boleh dianggap MUSUH. Dan memangnja HAK-MILIK-MUSUH itu wadjib disita. Ini adalah tjotjok dengan Hukum Perang dan Hukum Internasional.

Buat mendjamin supaja Rakjat/Pemuda bisa terus bertempur MEMBELA Kemerdekaan Indonesia jang sudah diproklamirkan pada 17 Agustus 1945 itu, maka PERSATUAN PERDJUANGAN menuntut diadakan PEMERINTAH RAKJAT dan TENTARA RAKJAT.

Demikianlah kami melakukan kewadjiban kami sebagai warga negara Indonesia.

Tetapi suara kami tiada didengarkan! Bahkan diberangus! Kami ditangkap atas permintaan Delegasi (???)

Digitized by Google

Dengan demikian maka perundingan jang kami tolak, karena tiada berdasarkan atas pengakuan Kemerdekaan 100% itu, berdjalan terus sampai lebih dari dua tahun lamanja.

Hasilnja? Dengan terus memperkuat tentara, politik dan perekonomian, maka Belanda terus-menerus merampas dan menuntut kian lama kian banjak, dengan suara keras demi keras! Sekarang (Mei 1948) sisa kekuasaan, jang sebenarnja atas seluruhnja Indonesia, jang tinggal ditangan Pemerintah Republik, tak lebih dari 10% jang sedia-kala. Dan Belanda masih terus mendjalankan politik diplomasi, jang di Minangkabau sudah lama terkenal dengan penuh (edjekan): Seperti Belanda meminta tanah!

Demikianlah dalam perundingan selama liwat dua tahun ini, pengakuan atas Hak-Miliknja Belanda sudah mendjalar mendjadi pengakuan atas Kedaulatan Belanda, atas seluruhnja Indonesia. Hak kedaulatannja jang sudah diakui inilah jang sedang dipergunakannja dengan kelitjikan „Belanda meminta tanah" untuk memperoleh semua kekuasaan atas semua urusan Rakjat Indonesia. Dengan perkataan lain dia sedang berusaha keras mendapatkan kembali kekuasaannja sebagai pendjadjah, jalah kekuasaan 100% atas hidup dan matinja Rakjat Indonesia.

Seperti lebih dari dua tahun lampau sikap kami tetap:
Berunding atas pengakuan Kemerdekaan 100%.

Berhubung dengan sikap kami jang bersandar kepada Proklamasi ini, maka bagi kami:

1. Soal UNI jang berada dibawah Mahkota Belanda itu bertentangan dengan Proklamasi dan Kedaulatan Rakjat.
   Bagi kami Kedaulatan Rakjat itu tak boleh dipindahkan (inalienable) dan tak boleh dibagi-bagi (indivisible), baik buat selama-lamanja ataupun untuk sementara tempo sadja.
   Bagi kami Pemerintah seluruh Indonesia itu tak boleh di Abdul-Kadir atau di Husein-Djajadiningratkan lagi!!
2. Soal Unitry atau Federasi, soal Negara Republik Kesatuan atau Negara Indonesia Serikat adalah Hak dan Urusan Rakjat Indonesia sendiri. Bangsa Belanda atau bangsa manapun djuga tak BERHAK mentjampuri urusan pembentukan Negara Republik Indonesia itu.
3. Soal Ketentaraan, urusan Luar Negeri, Keuangan dll. adalah semata-mata Hak serta Urusan Rakjat Indonesia sendiri.
4. Soal Plebisciet adalah bertentangan dengan tulisan dan lisan PROKLAMASI.

Rakjat pada tanggal 17 Agustus 1945 SUDAH memproklamirkan Hak Mutlaknja ke-seluruh dunia, jalah Haknja atas Kemerdekaan dan Kedaulatannja.

Digitized by Google

Kemerdekaan 70 djuta bangsa Indonesia pada tanah dan air seluas 4½ djuta mil persegi itu tak PERLU dan tak BOLEH diplebiscietkan lagi.

Ini berarti berchianat kepada Proklamasi!!

Demikianlah kami menganggap Perang dalam arti Politik dan Diplomasi itu adalah Politik-Diplomasi-Perang.

Achirnja baiklah djuga kami peringatkan kepada Rakjat/Pemuda semuanja dan kepada SANG-GERILJA chususnja hasilnja sedjarah Perundingan, jang dilakukan dipelbagai tempat dan pelbagai tempo antara leluhurnja bangsa Indonesia, jang djudjur pertjaja kepada „Belanda Peminta tanah" seperti tergambar pada kisah dibawah ini:

Kata sahibul Hikajat.

Kisah seoerang Belanda Peminta Tanah!

Setelah dapat tanah sebidang, maka dipagarilahlah tanah itu. Sepandjang pinggir pagar itu ditanamilah ubi djalar (merambat). Ubi itu mendjalar kian kemari keluar pagar menudju ke-empat pendjuru alam. Setelah tjukup djauh mendjalar keluar, maka diangsurnjalah pagar jang semula itu, supaja dapat meliputi ubi jang sudah mendjalar kian kemari itu. Memang ubi itu adalah Hak Miliknja..... ..... katanja: dan tanah BARU jang diliputi oleh ubinja itupun, adalah Hak Miliknja pula..... katanja selandjutnja! Demikianlah Belanda terus mendjalankan dan memagari ubinja itu sampai puas hatinja.....!!!

Digitized by Google

XIII. PERANG EKONOMI

Dimusim kita Djaja Berdjuang, maka Belanda tak mempunjai tempat dan tempoh untuk memperkokoh ekonominja. Serangan dari luar dan dari dalam kota jang didudukinja memusingkan kepalanja dan mengantjam djiwanja setiap hari, seitap djam. Kebon, pabrik dan tambang tak bisa dibukanja kembali. Perdagangan dengan luar negeri tak dapat dilakukannja. Bukan sadja tentara dan Lasjkar jang mengantjam hidupnja berterang-terangan! Tetapi Lasjkar Terpendam, barisan bumi hangus, dan sabotage tiada memberi tempo kepada Belanda buat berfikir dengan tenang. Bahkan keluar rumahpun tiada aman bagi Belanda.

Dengan begitu, maka ekonomi Belanda kian hari kian kalut. Tak ada ganti buat delapan djuta rupiah jang harus dibelandjakan setiap hari untuk mengongkosi serdadunja. UANG KELUAR berat sekali buat pikulan Belanda, jang sudah amat miskin itu, sedangkan UANG MASUK tak ada.

Setelah „Perang di-gentjat" dan politik „Berunding" serta politik „damai" didjalankan, maka Belanda kembali masuk kebon, pabrik, tambang dan kantor. Di Surabaja, Semarang, Djakarta dan Bandung, di Padang di Palembang dan Medan; di Pontianak, Bandjarmasin dan Balikpapan; di Makasar dll. tempat dia bisa kembali menjuruh buruh Indonesia, memegang mesin, mentjangkul dan memikul. Semua pekerdjaan itu tak bisa dilakukannja sendiri. Mulailah pula dia mendjualkan hasil keringat pekerdja Indonesia itu keluar Negeri berupa Karet, minjak, timah, teh, gula, kina dan lain-lain.

Dalam suasana „damai" itu dapatlah Belanda memperkokoh ekonominja buat membelandjai serdadunja. Karena perdagangannja dengan Luar Negeri itu mulai hidup kembali, maka dapatlah pula Belanda memindjam uang dari Amerika untuk memperkuat kemiliteran, keuangan dan perekonomiannja sendiri.

Sebaliknja pula dia terus melakukan BLOKADE terhadap perdagangan Republik. Kapal Republik jang keluar dari Indonesia mengangkut barang dagangan DISITA atau ditembakinja. Maksud Belanda jalah supaja dirinja sekian hari sekian kaja dan sekian kuat, tetapi Republik sekian hari sekian miskin, dan sekian lemah.

Setelah Pertjederaan pada tanggal 21 Djuli 1947, maka hampirlah semua DAERAH-PLUS (jalah daerah jang berkelebihan) ma-

Digitized by Google

kanan dipulau Djawa djatuh ke tangan Belanda. Jang tinggal tjuma daerah jang dizaman „Hindia Belanda" tjuma tjukup sadja buat diri sendiri atau jang dalam kekurangan (daerah-minus) seperti Bodjonegoro, Patjitan, Jogja dan Solo.

Daerah Republik jang sudah dalam keadaan kekurangan makanan dan pakaian itu ditambah katjau-balau pula oleh PERANG UANG jang dilakukan oleh Belanda terhadap uang Republik. Bermatjam-tindakan djahat, jang langsung atau tidak, telah dilakukan oleh Belanda, untuk memerosotkan harga uang Republik.

Akibatnja, jalah kehidupan Rakjat makin sukar karena harga-uang semangkin merosot dan barang keperluan hidup (seperti makanan dan pakaian) semangkin melambung harganja.

Perekonomian Rakjat, jang sudah kalut itu diperkalut pula oleh adanja Colonne ke-5 jang dikirimkan oleh Belanda kedalam pemerintahan administrasi badan-ekonomi ketentaraan dll. dengan maksud-djahat, jalah memperkalut jang sudah kalut itu.

Dalam semangat „damai-nja" maka pemerintah kita mempermudah pula masuknja pelbagai spion jang bertopeng „wartawan" atau wakil dari Serikat Sekerdja ini atau itu. Revolusi dizaman manakah dan dinegeri manakah jang membolehkan anggota musuh atau sehabat musuh keluar masuk ketempat-tempat jang penting bagi pertahanan, seperti Malang, Tjirebon dan lain²? Puluhan tahun setelah revolusi BERHASIL pula, maka pemerintah Rusia masih tiada semudah pemerintah Republik Indonesia mengizinkan orang jang keluar-masuk dimana Revolusi itu sedang berlaku dengan heibatnja.

Kegampangan keluar masuknja bangsa Asing (termasuk bangsa musuh atau kontjonja musuh) memudahkan Belanda mentjari bagian jang lemah dalam kemiliteran, politik dan ekonomi kita! Djuga ekonomi! karena dengan mengetahui keadaan ekonomi dan harga barang dipedalaman maka Belanda dengan mudah dapat mendjalankan perang-ekonomi dan perang-uangnja.

Kita tahu bagaimana Belanda menjuruh tengkolaknja membeli makanan sajur, chewan dan lain-lain dari daerah Republik dengan ORI jang tak ada harganja didaerah pendudukan Belanda. Tetapi Rakjat harus menukarkan uang ORI dengan rupiah Belanda, kalau berada didaerah pendudukan, untuk beli sematjam itu Belanda MEMBELI-MURAH kepada Republik Indonesia segala barang jang dibutuhkannja. Sebaliknja dia MENDJUAL MAHAL kepada Republik segala barang jang dibutuhkan oleh Rakjat Indonesia. Dengan begita maka uang ORI terus merosot! Sebanding dengan itu pula, maka harga barang keperluan hidup sehari-hari buat Rakjat semangkin melambung harganja.

Digitized by Google

Untuk memperbaiki perekonomian Rakjat Indonesia belumlah tjukup mendirikan apa jang dinamakan „Braintrust" (Gabungan Otak) itu.

Perbaikan perekonomian Rakjat Indonesia haruslah diperbaiki dengan pertolongan Rakjat sendiri dan watak Rakjat sendiri. Tani, buruh, pedagang Indonesia sendiri harus tjampur dalam merentjanakan produksi (penghasilan), distribusi (pembagian) serta pertukaran barang. Tidak tjukup selusin atau lebih orang jang bertitel ini atau itu sadja memikirkan begini atau begitu buat kaum buruh dan tani, zonder membawa buruh dan tani itu sendiri kedalam kintjir Produksi dan distribusi. Tetapi buruh dan tani Indonesia tjuma baru akan giat bekerdja, kalau mereka merasakan sendiri faedahnja rentjana ekonomi jang begini atau begitu.

Kalau sesuatu „Braintrust" itu merentjanakan produksi dan distribusi itu tjuma buat kepentingan segelintir dua manusia sadja, rentjana itu tak akan kekal hidupnja di Indonesia ini. Apalagi kalau rentjananja „Braintrust" itu harus pula disandarkan kepada „Kerdjasama" dengan Belanda dan Modal Asing lainnja. Rentjana sematjam itu akan mendjadi rentjana Modal Asing sadja. Dan "Braintrust" itu akan mendjadi kuda-beban modal Asing itu sadja.

Penjakit perekonomian Rakjat Indonesia sudah sampai begitu mendalam disebabkan oleh wabah kapitalisme Belanda selama 350 tahun dan wabah kapitalisme-militerisme Djepang selama 3½ tahun. Penjakit perekonomian Rakjat tak bisa diobati pel dan pudar lagi, melainkan harus disembuhkan oleh OPERASI oleh pembedahan.

Terutama sekali perekonomian Rakjat Indonesia baru dapat diselenggarakan dalam Republik jang merdeka 100%, jang SEKURANGNJA 60% memiliki dan menguasai produksi, distribusi, upah, export dan import (LIHAT RENTJANA EKONOMI oleh TAN MALAKA.

Rentjana jang dibikin oleh berlusin-lusin „Braintrust" dalam suasana „kerdja-sama" dengan modal besar Asing akan berachir dengan pemerasan dan penindasan atas buruh dan tani Indonesia belaka.

Kami merasa wadjib memperingatkan hal tersebut diatas kepada KAUM MURBA!!!

Tetapi tiadalah pula berarti, bahwa dalam revolusi ini kaum Murba (buruh tani, pedagang dan Rakjat serta intellect djembel!) harus berpangku tangan sadja!

Kaum Murba harus tunda Rentjana Ekonomi tulen, besar-besaran, sampai Revolusi ini selesai dengan kemenangan bagi Murba. Tetapi selama Revolusi ini berlangsung, maka kaum Murba harus pula mendjalankan Rentjana Ekonomi. Rentjana itu tak lain hanjalah Rentjana-Ekonomi Perang.

Digitized by Google

Dalam Perang Ekonomi melawan Belanda itu, semua sikap dan tindakan Ekonomi harus ditudjukan kepada Belanda, jalah:

1. Mengambil Sikap dan Tindakan dalam Ekonomi (jaitu dalam produksi, distribusi dan lain²) jang bersifat merugikan per-ekonomian Belanda.
2. Mengambil Sikap dan Tindakan dalam ekonomi jang bersifat menguntungkan Rakjat jang ber-revolusi.

Berhubung dengan (1), maka Rakjat revolusioner djanganlah sekali-kali membantu memperbesar produksi dan perdagangan (distribusi) Belanda!! Sebenarnja lebih effektip (lebih besar hasilnja), kalau didaerah pendudukan Belanda kaum buruh sama sekali tiada mau bekerdja dalam kebon, tambang, atau pabrik dan kantor Belanda. Ditambah pula kalau Rakjat sama sekali tiada mau membeli barang dari saudagar Belanda dan tiada mau bekerdja dengan Belanda. Hati lemah keadaan hidup dan 1001 alasan bisa mengizinkan Rakjat Revolusioner bekerdja djuga dengan Belanda. Memang pula bisa dimasuki perusahaan Belanda itu dengan maksud mengadakan SABOT dari dalam atau mendirikan barisan terpendam. Tetapi tak ada orang jang bisa menjangkal, bawha BOYCOTT-KERDJA dan BOYCOTT BELILAH sendjata paling effectip terhadap Belanda tjeroboh itu!!!

Sebaliknja pula berhubung dengan (2), maka semua sikap dan tindakan harus diambil untuk memperbesar produksi dan memperbaiki distribusi bagi Rakjat kita sendiri;

Haruslah pula terutama dipikirkan, bahwa tani tak akan menghasilkan lebih dari pada keperluannja sendiri, kalau kelebihan-hasilnja itu tiada dapat ditukarkannja dengan pakaian, tjangkol, garam, minjak dan lain-lain. Djika petani tiada dapat membeli keperluan, jang harus dibelinja itu, maka dia tiada akan menghasilkan lebih dari pada keperluan keluarganja sendiri. Dengan demikian maka hasil tani akan susut, merosot!

Tetapi kalau kaum tani tjuma dapat membeli barang asing sadja (kain dan lain-lain), maka pedagang asing dan pabrik asing sadja jang beruntung. Djadi supaja untung djangan djatuh kekantongnja musuh untuk membelandjai serdadunja, dan supaja tani mempertinggi hasil, maka haruslah Rakjat sendiri mendirikan pelbagai perusahaan, jang dibutuhkan oleh Rakjat kita sendiri.

Memang kita tahu, bahwa perusahaan modern dengan mesin modern, baru bisa kita bangunkan setelah kita merdeka. Tetapi kita semua tahu pula, bahwa kita ratusan tahun lampau sudah pandai memintal benang dan menenun kain, membikin kapak, patjol, minjak, garam dll. Diwaktu belakangan ini sudah pula kita bisa mem-

Digitized by Google

bikin ketjap, tahu, tempe dll.! walaupun belum setjara modern, besar-besaran, kita pula sudah mempunjai mesin buat bikin kain, kertas, kina, alkohol, es dan lain-lain.

Siasat ekonomi kita haruslah menambah apa jang sudah ada. Para achli kita hendaknja terus memikirkan dan mendapatkan perkakas dan obat-obatan seperti dari zaman Djepang sampai sekarang. Hasil jang menggembirakan kita sampai sekarang ini, harus diperbesar dan diperbaiki.

Selain dari pada semuanja itu, maka sistim COOPERASI-lah jang harus mengisi apa jang kurang dalam PERANG EKONOMI kita menghadapi ekonomi musuh.

COOPERASI itu adalah satu SENDJATA EKONOMI jang heibat bersama dengan sendjata-politik serta KARABIN dan GRANAT ditangannja SANG GERILJA.

Sang Gerilja harus dan bisa menjelenggarakan COOPERASI itu dimana sadja dia berada dikota, didesa dan digunung.

COOPERASI sebagai pengisi perekonomian Rakjat dan pembantu politik serta gerilja itu adalah berbagai matjam, jakni:

1. Cooperasi produksi (penghasilan)
2. Cooperasi distribusi (pembagian)
3. Cooperasi pengangkutan.
4. Cooperasi Credit (keuangan).
5. Cooperasi pasar.

Kelima Cooperasi itu bilamana sadja dan dimana sadja dapat dan harus diusulkan didjalankan dan diawasi oleh Sang Gerilja.

Dikota dapat didirikan COOPERASI PRODUKSI (membikin patjol, kain, alat perkakas dan lain-lain); COOPERASI DISTRIBUSI (barang dagang seperti kain, alat perkakas dan lain-lain); COOPERASI PENGANGKUTAN untuk mengangkut barang dari tempat ketempat; COOPERASI CREDIT buat mendapatkan modal dengan djalan ijuran sesen dua sen, atau serupiah dua rupiah. COOPERASI PASAR, jalah mengendali harga barang dipasar.

Didesa atau digunungpun dapat didirikan cooperasi, terutama cooperasi produksi (pertanian) dan cooperasi pengangkutan dan cooperasi credit.

Maksud koperasi jang pertama, jalah buat mendapatkan harga semurah-murahnja bagi anggautanja. Untung jang dibikin seketjil-ketjilnja itu, boleh dipakai untuk memperbesar organisasi sendiri; untuk kepentingan sosial serta untuk kepentingan perang-gerilja. Dalam maksud itu sudah terkandung pula pembelaan diri terhadap

Digitized by Google

perekonomian musuh jang bersifat kapitalistis dan imperialistis itu. Achirnja koperasi dalam ekonomi itu memberikan LATIHAN, jang tepat dan praktis buat melaksanakan PERSATUAN dan menghidupkan kembali semangat TOLONG BERTOLONG dan GOTONG ROJONG diantara Rakjat kita di kota, desa dan gunung.

COOPERASI itu memberi kesempatan penuh kepada seseorang pahlawan Gerilja untuk melaksanakan serta mempertinggi kesanggupan sebagai PEMIMPIN.

Tidak sadja dilapangan kepradjuritan, tetapi djuga dilapangan politik dan ekonomi Sang Gerilja melatih dan menggembleng dirinja sendiri untuk mendjadi pemimpin bangsanja itu.

Sang Gerilja, sebagai pemimpin pertempuran, pemimpin politik dan perekonomian pada salah satu daerah, adalah pemimpin Negara dalam arti-sempit.

Supaja sanggup mendjalankan pimpinan jang sempurna atas lingkungannja itu, maka Sang Gerilja haruslah mempunjai tjukup pengetahuan tentangan kemiliteran, politik dan perekonomian, terutama dalam hal ini, jalah tentangan Cooperasi. Tetapi tak kurang pentingnja, jalah SIKAP SOSIAL, SIKAP KEKELUARGAAN jang harus dimiliki oleh Sang Gerilja sebagai pemimpin Sosial itu.

Pengetahuan tentang dasar, undang-undang, organisasi dan administrasi jang mengenai cooperasi dapat dipetik oleh Pemimpin Gerilja itu dari beberapa Risalah, jang sudah disebarkan disekitarnja.

Tetapi sikap-sosial, jang harus dimiliki olehnja sebagian adalah pembawaannja sendiri dan sebagian lagi boleh diperolehnja dengan djalan latihan dan gemblengan diri sendiri.

Demikianlah diwaktu terluang, diwaktu tiada berlatih dan bertempur, Sang Gerilja mengadakan perhubungan djiwa jang serapat-rapatnja dengan masjarakat disekitarnja.

Dia berlaku seperti adik kepada jang lebih tua dan sebagai kakak atau bapak terhadap jang lebih muda.

Barang pindjaman dikembalikannja dalam keadaan baik! Semua hutang dibajarnja! Keteledoran orang lain tentang pindjaman dan hutang itu ditegornja dan dibetulkannja dengan suara lemah-lembut.

Jang sakit ditjarikan obat! Jang mendapat ketjelakaan ditolongnja! Dia senantiasa pula membangunkan perasaan tolong bertolong pada mereka jang berada disekitarnja.

Dalam waktu terluang dia memberantas buta-huruf dan mengerahkan semua tenaga kedjurusan itu. Dia tahu, bahwa kebodohan dan kegelapan adalah temannja kapitalisme-imperialisme. Sebaliknja pula pengetahuan jang disertai budi-pekerti, adalah djiwa kekuatan sesuatu bangsa.

Sang Gerilja mengerahkan teman-temannja untuk membantu petani mengerdjakan sawah-ladangnja diwaktu terluang, dan mem-

Digitized by Google

bantu kaum buruh dalam pekerdjaannja. Dia mengerti pula, bahwa kemakmuran adalah tulang punggungnja perdjoangan.

Ringkasnja tak ada tjabang penghidupan jang luput dari mata-nja dan terlepas dari pada perhatiannja Sang Gerilja. Disamping itu: SEGALA HUTANG DIBAJARNJA DAN SEGALA DJANDJI DITEPATINJA.

Dengan perhubungan djiwa jang rapat antara Sang Gerilja dengan Rakjat Murba disekitarnja, maka pimpinan jang dilakukannja itu, adalah satu pimpinan-kekal jang tiada mudah buat ditiadakan oleh lawan dan musuh.

Seandainja, untuk waktu jang lama atau sebentar, Sang Gerilja terpaksa meninggalkan tempatnja semula, maka ditempat jang ditinggalkan itu akan tetap ada pengikutnja jang akan meneruskan pekerdjaannja, sebagai pemimpin baru.

Seandainja dia harus berpisahan dengan tempat itu, lama atau sebentar, di tempat tadi dia akan mempunjai BARISAN TERPENDAM jang kuat dan boleh dipertjaja!! Hasrat hidup serta pekerdjaannja akan terlaksana terus!

Rakjat jang bisa mengatur ekonominja sendiri dan sewaktu-waktu bisa mengadakan Pemimpin baru dari anggautanja sendiri bila sadja dan dimana sadja, tak akan bisa dikalahkan dengan tonk dan pesawat terbang sadja!

Perang ekonomi jang dilakukan oleh musuh itu, oleh Rakjat Indonesia, jang menduduki alam jang Maha-Kaja dan Maha-Murah ini, bisa didjawab dengan Perang Ekonomi pula:

Baru disinilah PERANG EKONOMI itu berarti sama dengan EKONOMI PERANG.

Digitized by Google

XIV. U. N. O.

Sudah sepatutnjalah semua bangsa beradab didunia ini, menaroh-kan penghargaan kepada adanja satu organisasi-dunia, jang bersifat sama dengan satu Pemerintah dari Satu Negara Merdeka: Satu Pemerintah jang adil, serta tjukup kuat untuk mendjatuhkan dan mendjalankan sesuatu Hukuman kepada sesuatu Negara jang bersalah, karena melanggar peraturan sedunia, jang sudah ditetapkan bersama-sama oleh semua Negara Beradab didunia ini.

Karena tak ada Hakim-Tertinggi dan Pemerintah-Tertinggi untuk seluruhnja dunia itu, maka pertikaian antara Negara dan Negara, serta antara bangsa dan bangsa, semendjak sedjarah manusia itu dikenal, tjuma dapat diselesaikan dengan sendjata sadja. Negara atau bangsa jang kuat dan menanglah jang dianggap benar. Dan bangsa serta Negara jang lemahlah jang dianggap salah.

Demikian antara Negara dan Negara didunia itu pada abad ke-20 ini sudah memuntjak kepada dua perang-dunia jang dahsjat-heibat, jang memusnahkan djutaan manusia, sehat, muda-remadja, sebagai pradjurit. Pada Perang-Dunia ke-I, adalah sepuluh djuta pradjurit jang tewas dikedua belah pihak. Disamping itu l.k. sepuluh djuta pula jang menderita tjatjat-badan sehingga tak dapat lagi mentjari nafkah hidup. Djadi boleh dikatakan, bahwa perang dunia pertama itu memakan l.k. duapuluh djuta korban manusia. Perang Dunia kedua ini tentulah pula memakan korban jang tiada berapa bedanja dengan perang-dunia kesatu itu!

Sesungguhnja hampir semua Agama Dunia, jalah Agama Nasrani, Budha dan Islam sudah mengandung hasrat perdamaian dunia itu. Tetapi perdamaian itu diantara beberapa bangsa dan Negara seagamapun djauh dari pada tertjapai. Bukanlah bangsa Djerman dan Perantjis-Inggeris-Amerika, jang berperang dua kali dalam abad ini keduanja penganut Nasrani? Bukanlah Turki pernah berperang dengan Arab, walaupun keduanja bangsa itu beragama Islam? Bukankah pula Djepang dan Tiongkok jang berperang-perangan itu keduanja penganut agama Budha?

Dizaman gelap purbakala, maka jang mendjadi pendorong peperangan itu jalah perampasan harta tenaga manusia (budak). Dizaman kapitalisme pada empat lima abad dibelakangan ini jang mendjadi pemborong itu jalah perebutan pasar, untuk mendapatkan bahan:

Digitized by Google

Untuk mendjual barang pabrik dan untuk menanam modal. Maka selama kapitalisme ini ada dan dunia terpisah-pisah dalam beberapa Negara, maka sukarlah untuk mendapatkan perdamaian dunia itu.

Volkenbond, Serikat Bangsa jang dirikan setelah perang dunia pertama dengan maksud memelihara perdamaian dan memberantas ketjerobohan, kandas, terbengkelai, achirnja bubar, karena pertentangan jang terbawa oleh sistem kapitalisme-imperialisme didunia ini djuga.

Apakah UNO, jang didirikan setelah perang Dunia ke-II ini akan berhasil mentjapai maksudnja?

Marilah sedikit kita kupas Maksud dan Daja Upaja U.N.O., untuk mentjapai maksudnja itu, serta keadaan dunia, jang mendjadi sumber bagi semua pertikaian dan kekuatan diantara Bangsa dan Bangsa serta Negara dan Negara.

Dalam Risalah „PIAGAM PERDAMAIAN" Bab I, TENTANGAN MAKSUD DAN AZAS, diantara lain-lain termaktub:
Maksud U.N.O. jalah:

1. Memelihara perdamaian dunia dan buat itu mengambil tindakan bersama buat menolak dan melenjapkan antjaman kepada perdamaian..... dll.
2. Memadjukan persahabatan diantara beberapa Negara berdasarkan atas kehormatan terhadap dasar PERSAMAAN HAK (Equal Rights) serta HAK MENENTUKAN ANSIB SENDIRI oleh semua bangsa (Rights of self-determination of peoples..... ..... dll.).

Bab VII. TINDAKAN TERHADAP ANTJAMAN PERDAMAIAN, GANGGUAN PERDAMAIAN DAN TINDAKAN TJEROBOH (Agression).

PASAL 39.

D.K. (Dewan Keamanan) akan memutuskan (tidaknja) sesuatu antjaman terhadap perdamaian, gangguan (branches) perdamaian, atau tindakan tjeroboh dan akan mengadakan usul atau menentukan tindakan apa jang akan diambil jang tjotjok dengan Pasal 41 dan 42, untuk memeliharakan perdamaian dan ketenteraman dunia.

PASAL 41.

D.K. bisa memutuskan, tindakan apa (jang tiada memakai kekerasan jang akan dipergunakan untuk melaksanakan putusannja dan boleh meminta para anggauta U.N.O. melakukan tindakan itu. Termasuk djuga pada tindakan ini, jalah pemutusan perhubungan eko-

Digitized by Google

nomi, seluruhnja atau sebagian sadja dan memutuskan perhubungan kereta, laut, udara, pos dan kawat, serta radio dan perhubungan lain dan memutuskan hubungan diplomasi.

PASAL 42.

Apabila D.K. menganggap tindakan menurut Pasal 41 tersebut tak tjukup atau ternjata tak tjukup, maka D.K. boleh mengambil tindakan dengan TENTARA udara, laut dan darat, menurut kepentingan mengembalikan keamanan dan ketenteraman dunia.

Pendeknja: U.N.O. sebagai perserikatan beberapa bangsa didunia bermaksud memelihara perdamaian dan ketenteraman dunia. Daja-upaja untuk mentjapai maksud itu, jalah melakukan PEMBEKOTAN (ekonomi, perhubungan dan diplomasi) dengan sesuatu Negara jang sudah ditetapkan BERSALAH (tjeroboh). Kalau Pembekotan (menurut pasal 41) itu tak tjukup maka U.N.O. boleh memaksa Negara-Bersalah (tjeroboh) itu dengan sendjata Udara, Laut dan Daratan (menurut Fasal 42).

Semuanja itu memang lebih mudah dikatakan daripada didjalankan:

Sebabnja jalah, karena terlampau banjak pertentangan diantara negara dan negara jang mendjadi anggauta UNO itu.

Pertentangan jang terbesar adalah LIMA.

I. PERTENTANGAN JANG PUNJA DJADJAHAN (The Haves) DAN JANG TAK PUNJA (The Have-Nots).

Lama Negara Djerman tertekan, setelah takluk pada perang-dunia ke-satu. Tetapi setelah lebih kurang lima belas tahun, maka Negara Djerman bangkit kembali dengan segala kekuatan. Dia sebagai Negara-Tak-Punja-Djadjahan menuntut Djadjahan pada Negara-Jang-Punja Djadjahan-Luas, seperti Inggeris, Perantjis, Belanda. Bersama Djerman ikut pula menuntut djadjahan, jalah Negara Italia dan Djerman. Italia jang merampas Abesinia tak dapat dihukum, karena dapat bantuan dari Djepang dan Djerman. Djepang jang merampas daerah Tiongkok tak pula dapat dihukum (dibekot atau diperangi), karena Italia dan Djerman membantu Djepang. Achirnja Djerman jang tjeroboh, jang mulai merampas daerah Tjechoslowakia tak pula dapat dihukum, karena dibantu oleh Italia dan Djepang. Djadi Negara Jang-Tak-Punja-Djadjahan selalu bersatu menghadapi beberapa Negara Berpunja. Kalau hukuman didjalankan djuga tentulah gabungan Jang-Tak-Berpunja akan berhadapan dengan gabungan J ang-Berpunja. Ini berarti perang-dunia. Kalau hukuman tiada didjalankan maka akan bermeradjalelalah rampas-merampas: Jang-

Digitized by Google

Kuat merampas dan memerangi Jang-Lemah. Ini akan berachir pada perang dunia djuga. Memangnja Perang-Dunia timbul djuga, karena Volkenbond membiarkan sadja Djepang, Italia dan Djerman berlaku tjeroboh pada waktu permulaan.

Dimata U.N.O. sekarang maka bangsa Djerman, Italia dan Djepang masih termasuk bangsa takluk dan tertekan. Tetapi untuk berapa lama?

Setelah pada satu ketika mereka angkit kembali, maka kelak pertentangan lama akan timbul pula kembali. Dengan demikian maka akan bangkitlah kembali penjakit lama jang sudah membawa Volkenbond kekubur dan akan mengantjam hidupnja U.N.O.

2. PERTENTANGAN ANTARA NEGARA IMPERIALIS DENGAN NEGARA IMPERIALIS.

Diantara Negara Imperialis dan Negara Imperialis, jang berada dalam Volkenbond dan diluar Volkenbond dahulu, banjak sekali terdapat pertentangan. Jang satu tjuriga kepada jang lain dan selalu mau mengatasi jang lain itu. Demikianlah dimasa Volkenbond, Inggeris (Jang Berpunja) sangat bertentangan dengan Perantjis dan Amerika (djuga-Berpunja).

Dimasa U.N.O. ini sekarang kelihatan benar bertentangan Inggeris dengan Amerika terhadap persoalan Arab-Jahudi di Palestina. Inggeris dan Amerika keduanja berbahasa satu dan banjak mengandung persamaan dalam hal kebangsaan, filsafat politik, agama dan kebudajaan. Tetapi kepentingan kapitalis masing[3] tiada selalu sama pada tiap-tiap tempat.

Di Amerika Selatan kepentingan kapital Amerika Utara tiada selalu sama dengan kepentingan kapitalis Inggeris disitu. Begitu pula di Palestina dan dibeberapa Negara Arab disekitar Palestina.

Demikianlah sekarang (Mei 1948) dalam menghadapi pertikaian Arab-Jahudi, maka Inggeris memihak kepada Arab dan Amerika Serikat memihak kepada Jahudi. Kemungkinan ada pula, bahwa kelak Amerika Serikat akan mendapatkan kata-sepakat dengan Inggeris, terhadap soal Palestina itu.

Tetapi njatalah sudah dalam waktu sedikit sadja sudah dua putusan U.N.O. jang TIDAK diperdulikan oleh bangsa Arab dan Jahudi. Kedua putusan U.N.O. itu berseluk-beluk pula dengan pertentangan Amerika-Inggeris.

Bermula U.N.O. memutuskan supaja Palestina dibagi dua, mendjadi Negara Arab dan Negara Jahudi.

Kedua Arab dan Jahudi menolak putusan U.N.O. itu mentah-mentah! Kemudian U.N.O. memutuskan mau mengadakan TRUSTEESHIP (pengawasan atas Palestina).

Digitized by Google

Putusan inipun oleh Arab dan Jahudi ditolak mentah-mentah!

Dalam bulan Mei ini Jahudi sedang bertempur dengan Arab, walaupun sudah ada U.N.O. dengan maksud mulia dan mempunjai rantjangan memberantas perusak perdamaian.

Jang terpenting pula buat diketahui jalah dengan maksud mulia dan rantjangan memberantas perusak perdamaian itu, sampai sekarang U.N.O. belum mempunjai TENTARA untuk mendjalankan sesuatu HUKUMAN terhadap suatu Negara jang dianggap BERSALAH!

3. PERTENTANGAN ANTARA GABUNGAN SOVJET (Sosialis) DENGAN GABUNGAN KAPITALIS.

Pertentangan ini sekarang berpusat pada gabungan Rusia, Polandia, Tjechoslowakia, Rumania, Bulgaria, Jugoslavia dan Hongaria disatu fihak serta Amerika, Inggeris dan Perantjis dll. dilain fihak.

Pertentangan antara Sovjet Russia dengan Gabungan Negara Imperialis memangnja sudah ada semendjak Sovjet Russia berdiri pada tahun 1917.

Tetapi dimasa Volkenbond, Sovjet Russia baru dibelakang hari sekali masuk mendjadi Anggauta Volkenbond itu. Amerika Serikat tak pernah mendjadi Anggauta Volkenbond meskipun Bapak Volkenbond itu adalah Presiden Amerika sendiri, jalah Presiden Wilson.

Keduanja Sovjet Russia, dan Amerika Serikat adalah anggauta terutama dalam U.N.O. Sovjet Russia dengan Gabungan Negaranja sudah meliputi lebih dari 300 djuta penduduk, djadi lebih kurang dua kali sebesar penduduknja dimasa Volkenbond. Amerika Serikat sudah terhitung Negara jang kuat sekali didunia sesudah perang dunia kedua.

Pertentangan Gabungan Sovjet dengan Gabungan Amerika sekarang mendjalar masuk kedalam U.N.O. Pertentangan ini membikin pertentangan Sovjet dan Amerika mendjadi lebih terang dan lebih mudah dilihat, atau sekali lagi perang-dunia terpaksa dilakukan, buat menentukan siapa jang „BENAR". Atau persetudjuan harus diperoleh dengan „CONCESSI BESAR" dari kedua fihak.

Tetapi keputusan dengan djalan damai atau kekerasan itu, haruslah didapatkan, kalau U.N.O. benar-benar hendak didjadikan satu organisasi jang bersifat Pengadilan dan Pemerintah Dunia.

Dalam keadaan sekarang tak dapat U.N.O. mengambil sesuatu keputusan, jang agak penting. Satu keputusan U.N.O. jang oleh Sovjet Russia dirasanja merugikan dirinja, boleh digagalkannja dengan memakai HAK-VETO-nja (Hak melarang). Begitu pula sesuatu keputusan U.N.O. jang oleh Amerika Serikat dianggapnja

Digitized by Google

bertentangan dengan kepentingan dirinja, dapat ditolaknja dengan memakai HAK-VETO-nja pula.

Demikianlah pertentangan tadjam jang sewaktu-waktu bisa meletus mendjadi perang-dunia ketiga, antara kepentingan Gabungan Sovjet Russia itu dengan Gabungan Amerika Serikat terdapat hampir diseluruhnja Eropah, di Lautan Tengah (Italia, Turki dan Iran) dan di Timur Djauh (Korea dan Tiongkok).

4. PERTENTANGAN KAUM BURUH DAN KAUM KAPITALIS.

Pertentangan inilah jang mendjadi Sumber pertentangan jang sebenarnja antara Gabungan Sovjet dan Gabungan Kapitalis jang terpusat pada Amerika Serikat seperti tersebut diatas tadi.

Pertentangan ini akan terus menerus berlaku selama ada kapitalisme.

Kaum buruh diseluruh dunia tentulah bersimpati dengan kaum seperdjoangannja, jang sudah menang di Russia. Kaum Kapitalis diseluruh Dunia tentulah bersimpati dengan kaum kapitalis Amerika Serikat karena mereka sama-sama merasa terantjam oleh gerakan buruh revolusioner.

Pertentangan buruh dengan kapitalis itu tentulah, mau tak mau, merajap masuk kedalam gedong U.N.O.! Pertentangan itu baru akan lenjap apabila kapitalisme sendiri sudah lenjap dari seluruhnja muka bumi ini.

5. PERTENTANGAN KAUM PENDJADJAH DAN KAUM-TERDJADJAH.

Hampir seluruhnja bangsa berwarna jang meliputi lebih kurang tiga perlima (3/5) penduduk seluruhnja dunia, masih berada dibawah pemerasan, penindasan atau pengaruh bangsa berkulit putih.

Pemerasan dan penindasan itu terutama sekali dan pertama sekali bersandar kepada kelebihan Dunia Barat dari Dunia Timur dalam hal tehnik, ekonomi, ilmu bukti dan organisasi.

Kelebihan itu dipertadjam pula oleh perbedaan warna-kulit, bahasa dan kebudajaan. Tetapi dimana tehnik, ekonomi, ilmu bukti dan organisasi itu sudah bersamaan, perbedaan warna itu belum djuga dapat melenjapkan „perbedaan rasa" antara satu sama jang lainnja.

Di Amerika Serikat sendiri, diantara sewarga-Negara, dalam satu Negara, jang mendjundjung tinggi demokrasi dan peri-kemanusiaan, maka kedua azas jang tjantik-molek ini tjuma berlaku diantara bangsa berkulit putih sadja. Itupun hanja diantara sebagian ketjil jang berkulit putih itu pula. Bagi kaum buruh Amerika sendiri de-

Digitized by Google

mokrasi dan peri-kemanusiaan itu, hanjalah satu perhiasan kata dan sembojan pemungut suara kaum buruh sadja diwaktu pemilihan Kongres dan Presiden Amerika.

Tetapi terhadap bangsa Negro kaja atau miskin, terpeladjar atau tidak, oleh Jang Berkulit-Putih „perasaan lebih" (entah dalam hal mana!) itu masih terus diperlihatkan. Didalam pergaulan hidup sehari-hari antara putih dan hitam, apalagi dalam hal perkawinan, maka „perasaan lebih" orang berkulit-putih itu masih bermeradjalela. „Rasa-lebih"nja orang berkulit putih masih terlihat di Tiongkok, di India dan di Afrika Selatan. Kita sendiri di Indonesia ini tak perlu lama dan djauh mentjari tjontoh disekitar kita sendiri dalam pergaulan kita dengan bangsa Berkulit-Putih. Tjuma segelintir dua gelintir manusia jang naif dan dhaif sadja, jang tiada dapat melihat atau tiada mau melihat „hoogmoeds-waanzin" superiority complex, ketjongkakan orang berkulit putih, karena keputihan kulitnja itu.

Selama „perasaan lebih" dipihak berkulit putih (tidak pada semua bangsa dan tidak pula pada segala kelas!) itu masih ada dan dimana pula dengan „perasaan kurang" oleh pihak berwarna, selama itulah pula PERSAMAAN HAK jang didjundjung tinggi oleh U.N.O. akan tinggal perkataan hampa sadja.

Orang berkulit putih jang datang ke Asia dan Afrika ini harus melenjapkan „rasa lebihnja" itu. Begitu pula orang berwarna harus mendjauhkan „rasa kurangnja". Barulah persamaan dalam undang-undang jang mengenai pergaulan kedua djenis manusia itu bisa dibentuk dan dilaksanakan. Kalau tiada maka undang-undang sematjam itu akan tinggal diatas kertas sadja.

Demikianlah pula halnja, maka pengakuan U.N.O. atas HAK TIAP² BANGSA UNTUK MENENTUKAN NASIBNJA SENDIRI itu (rights of self determination) akan tetap tinta diatas kertas sadja!

Sekianlah sekedarnja tentang maksud dan Daja-Upaja U.N.O.

Marilah sedikit kita ambil beberapa kesimpulan dalam hal kita bangsa Indonesia menghadapi U.N.O. itu.

Seandainja U.N.O. setia kepada azasnja sendiri dan tiada memandang warna atau kelas, maka sewadjarnjalah U.N.O. pertama sekali MENGAKUI Kemerdekaan kita. Karena apa jang kita lakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 itu, lain tidak hanjalah mendjalankan Azas U.N.O. sendiri jalah:

MENENTUKAN NASIB KITA SENDIRI.

Tegasnja kita sudah MERDEKA, dan Negara MANA sadja jang melanggar kemerdekaan kita itu adalah Negara Tjeroboh (Agressor), jang mestinja DIBEKOT atau diperangi oleh U.N.O.

Digitized by Google

Jang mendjadi pertimbangan U.N.O. mestinja tjuma pertama tindakan jang harus dilakukan, jalah PEMBEKOTAN atau KEKERASAN (dengan sendjata). Kedua, tempo buat mendjalankannja.

Tetapi sebaliknja dari pada konsekwen jang kita harapkan dari U.N.O. itu, maka kita melihat semua Negara Imperialis membantu si-Agressor Belanda.

Inggeris memasukkan Belanda kedalam daerah Republik. Kalau tiada dengan pertolongan Inggeris, maka Belanda mungkin sekali tak sanggup masuk sama sekali, sampai sekarang ini.

Amerika mempersendjatai dan membantu melatih tentara Belanda, jang dikirimkan ke Indonesia. Lagi pula Amerika Serikat sudah beberapa kali membantu Belanda dengan uang. Zonder uang Amerika itu, tentara Belanda mungkin pula sudah roboh sendiri, karena mati kelaparan di Indonesia ini sadja.

Walaupun berapa pahitnja pengalaman jang kita peroleh dari pihak Inggeris-Amerika, jang keduanja anggauta dari U.N.O. itu, tetapi kita tiada pula boleh melupakan anggauta jang tetap memberi bantuan diplomasi jang berharga kepada Indonesia jalah Sovjet Russia dan lain-lain.

Bagaimana djuga, U.N.O. dalam tjorak sekarang bukanlah mendjadi pengharapan jang terachir ataupun jang pertama bagi perdjoangan Kemerdekaan kita. Tetapi U.N.O. jang banjak mengandung pertentangan dalam dirinja sendiri itu, bisa dipergunakan sebagai „TRIBUNE" (mimbar) untuk mempengaruhi suara-umum didunia! Asal sadja kita djangan terlibat dalam salah satu pihak jang bertentangan, maka atas azas jang didjundjung tinggi oleh U.N.O. sendiri itu, kita bisa mendapatkan sedikit manfaat bagi pembelaan Kemerdekaan Indonesia. Sekali lagi, asal kita awas, supaja djangan diperkudakan oleh salah satu pihak jang bertentangan. Sampai sekarang njatalah Republik Indonesia terus diperkudakan sadja oleh K.T.N. Ini amat berbahaja bagi kita sekalian!

U.N.O. atau Negara Imperialisme manapun djuga tak pula perlu terlalu kita taati dan takuti begitu sadja. Tegasnja K.T.N. wakil tiga Negara (Imperialis) tak perlu kita „ja-tuan-besarkan" sadja!!!

PERTAMA SEKALI: Republik Indonesia bukanlah anggauta U.N.O.

Maka putusan, jang tiada diambil BESERTA Persetudjuan Wakil Republik, sebagai anggauta penuh dari U.N.O. itu, adalah bertentangan dengan kemerdekaan, kepentingan dan kehormatan bangsa Indonesia.

KEDUA: Meskipun kita belum mempunjai tank, kapal-silam dan pesawat-terbang, tetapi dengan segala kekuatan jang tersembunji dalam tanah dan 70 djuta Rakjat Indonesia, maka kita nistjaja akan sanggup menegakkan kemerdekaan 100%.

Digitized by Google

KETIGA: Inggeris-Amerika akan terus membantu Belanda selama mengandung harapan akan dapat membeli getah, minjak, kina dan lain-lain dari Belanda.

Tetapi kalau Inggeris-Amerika jakin, bahwa dari Republik mereka akan bisa membeli getah, minjak, kina dan lain-lain dengan harga jang djauh lebih murah, maka mereka mungkin sekali akan meninggalkan Belanda dan berurusan langsung dengan Republik. Asal Republik terus memperlihatkan gigi-tadjamnja! Tidak seperti sampai sekarang.

KE-EMPAT: Dari pada membantu politik kolonial Belanda, tetapi tjuma menjaksikan ASAP DAN ABUNJA getah, minjak dan kina sadja, maka Amerika-Inggeris tentu lebih suka mendjauhi Belanda dan mendekati getah, minjak, kina, kopra, timah, kopi Republik, jang belum hangus dan murah.

Ringkasnja: Dengan bambu-runtjing, granat, karabin, mitralijur, mortir dan BOTOL API berapapun lamanja, dan betapapun sukarnja, achirnja akan sanggup menegakkan kemerdekaan 100%, baik dengan U.N.O. atau zonder U.N.O.!!!

Digitized by Google

XVI. SERBA-SERBI (Penutup)

1. Tentara dan Lasjkar.

Tentara jang mendjadi idaman kita, jalah Tentara Rakjat.

Tentara Rakjat, jalah Tentara jang terdiri dari Rakjat, jang berdjuang untuk kepentingan dan tjita-tjita Rakjat.

Dalam masa revolusi, maka kewadjiban Tentara Rakjat, jalah revolusi itu. Tentara Rakjat, adalah Tentara Revolusioner, jaitu Tentara jang berpolitik revolusioner, latihan, persendjataan, organisasi, administrasi dan siasat-perang Tentara-Rakjat diselenggarakan oleh Pemerintah Rakjat pula.

Pemerintah Rakjat itu adalah satu pemerintah, jang ber-kemauan dan ber-politik tjotjok dengan kemauan dan politik Rakjat jang BER-REVOLUSI.

Lasjkar Gerilja, jalah lasjkar Rakjat djuga! Tetapi Lasjkar Gerilja mengutamakan taktik perang Gerilja dan terdiri dari satuan-ketjil atau gabungan dari beberapa satuan ketjil. Lasjkar Gerilja bisa menjamar sebagai tani atau buruh! Tetapi sanggup pula menjerbu setjepat-kilat dan hilang lenjap seperti angin kembali ketengah Murba pekerdja. Lasjkar Gerilja MEMBANTU tentara Rakjat dikedua sajap atau dibelakang front-musuh; mengatjau-balaukan pos, convooi, perlengkapan dan persiapan musuh.

Lasjkar Gerilja didirikan atas inisiatip Rakjat Murba, serta dibelandjai oleh Rakjat. Dimana Tentara Rakjat tak ada, maka Tentara Gerilja boleh mengambil pimpinan sendiri atas segala-gala. Dalam hal ini Lasjkar Gerilja boleh membentuk, memimpin dan mengerahkan Lasjkar Rakjat besar-besaran atas dasar taktik-gerilja dan dengan lasjkar Gerilja sebagai pelopor.

Lasjkar Gerilja dapat diterima mendjadi bagian dari pada Tentera Rakjat! Demikian pula Tentera Rakjat boleh mengutamakan Taktik-Gerilja setjara besar-besaran.

Tentara Rakjat, Lasjkar Rakjat atau Lasjkar Gerilja, bukanlah Tentara FEDERAL atau Tentara apa sadja jang dibentuk oleh KERDJA-SAMA dengan Belanda. Opsir KNIL atau K.M.A. dalam seluruhnja Revolusi ini belum pernah menundjukkan inisiatip, ketjakapan dan keulungan LEBIH dari pada opsir bentukan Djepang dalam tiga atau enam bulan. Boleh dikatakan hampir seluruhnja

Digitized by Google

Tentara, Lasjkar dan Barisan Rakjat jang berdjasa dalam Revolusi, adalah hasil INISIATIP dan DJASA Rakjat/Pemuda.

Didikan serta latihan kader opsir tjap KNIL dan KMA akan memakan ongkos terlampau besar, jang tiada dapat dipikul Rakjat jang sudah miskin itu. Bagaimana didikan dan latihan KADER OPSIR Republik sesudah Merdeka 100%, kelak akan ditentukan oleh FILSAFAT POLITIK dan sifatnja Republik Indonesia, serta oleh kemadjuan INDUSTRI Indonesia pula. Ini adalah urusan Rakjat Indonesia semata-mata. Bukannja urusan Belanda, ataupun urusan jang boleh ditjampuri oleh Belanda! Dalam perang dunia jang baru lalu sama sekali Belanda tak menundjukkan keulungan dalam kemiliteran.

Kita tak boleh mengizinkan Belanda kembali IKUT-SERTA membentuk nama apa sadja. Semua matjam tentara jang dibentuk Belanda itu tentu Tentara di Indonesia, dengan nama TENTARA FEDERAL atau dengan akan bersifat KOLONIAL. Tentara federal itu akan berarti satu Tentara jang terpisah dari Rakjat atas ongkosnja Rakjat, buat menindas Rakjat itu sendiri. Mempertjajakan 70 djuta Rakjat kita kembali kepada Tentara jang dibentuk oleh tukang warung Belanda berarti memantjing kembalinja MALAPETAKA, seperti pada tanggal 8 Maret 1942!!!

2. Susunan Lasjkar Gerilja.

Sebenarnja Lasjkar Gerilja tak memandang kelas (golongan) diantara Rakjat Indonesia. Anak Ningrat, anak saudagar, anak buruh atau anak tani boleh mendjadi anggauta Lasjkar Gerilja atau memimpin satu pasukan Gerilja. Asal sadja dia menganut politik dan program kemerdekaan 100%. Jang mendjadi ukuran terachir baginja jalah kedjudjuran dalam politik kemerdekaan itu, ketjakapan bertempur atau memimpin.

Tetapi umumnja dalam hal susunan itu berlaku pula pepatah: ASAL MINJAK-KEMINJAK, ASAL AIR-KEAIR. Kaum buruh pabrik atau tambang senang berkumpul dengan buruh pabrik atau tambang pula. Kaum tani kebon atau desa lebih mudah pula berkumpul dengan petani kebon atau desa. Djembelan kota lebih suka pula berkumpul dengan djembelan kota. Karena saling lekas mengerti, saling lekas merasa, lantaran persamaan pekerdjaan, kepentingan dan persoalan hidup, maka mereka lekas pula berikatan djiwa satu dengan lainnja.

Saling mengerti dan saling merasa itulah pangkalnja usaha tolong-bertolong. Dan sifat suka tolong-bertolong itulah pula djiwanja sesuatu susunan (organisasi) apakan lagi susunan untuk bertempur.

Digitized by Google

Begitulah pula buat melantjarkan pimpinan serta komando pertempuran, maka sebaiknjalah pula para opsir itu dipilih dari masing-masing golongan pasukan, buruh dipimpin oleh opsir buruh, pasukan tani oleh opsir tani, djembel kota oleh intellekt djembel dan sebagainja, disekitar masing-masing.

Sudahlah tentu, opsir dari golongan apapun djuga, asal djudjur dan setia kepada pasukannja boleh mendjadi opsir.

Supaja boleh ditjotjokkan dengan keadaan jang sudah ada disekitar kita sekarang, maka PEMANDANGAN HIDUP dan HALUAN POLITIK pun boleh pula dipakai sebagai ukuran. Lasjkar dan BARISAN sekarang mengambil dasar keagamaan, dan haluan-politik kebangsaan atau kemurbaan. Kita kenal ketabahan Lasjkar Hizbullah, jang bersandar pada keagamaan itu. Kita kenal pula pada kekuatan Barisan Banteng, serta ketangkasan Barisan Pemberontak, Lasjkar Rakjat dan sebagainja, jang bersandar kepada politik kebangsaan atau kemurbaan.

Semuanja ini tiada mendjadi halangan untuk membentuk Lasjkar Gerilja atau menggabungkan beberapa Lasjkar jang ada. Jang terpenting buat sesuatu Lasjkar Gerilja, jalah TAKTIKNJA berdjoang dan TJARANJA menggabungkan dirinja dengan Masjarakat disekitarnja.

Ringkasnja Lasjkar Gerilja boleh disusun menurut pekerdjaan (golongan) dan boleh pula menurut Pandangan Hidup dan Haluan Politik (keagamaan, kebangsaan, atau kemurbaan-keproletaran).

3. Tempatnja Gerilja.

Dalam pertempuran jang dilakukan didalam Daerah Republik, maka Lasjkar Gerilja seharusnja dan sedapatnja kerdja sama dengan pimpinan Tentara Republik jang berdjoang, lasjkar Gerilja membantu Tentara Resmi disemua tempat jang ditudjukkan oleh Tentara resmi revolusioner. Dalam hal ini, maka lasjkar Gerilja melakukan pekerdjaan disajap kiri atau sajap kanan musuh atau dibelakang frontnja musuh itu.

Tetapi Lasjkar Gerilja harus memegang teguh pendiriannja, jakni kemerdekaan 100%. Dia akan meneruskan perdjoangannja terbuka atau tertutup sebelum kemerdekaan 100% itu tertjapai. Dalam keadaan „Gentjatan Sendjata" maka dia terus berpedoman kepada kemerdekaan 100%. Dia akan mau berhenti, kalau kemerdekaan 100% terdjamin. Dan dia akan terus berdjoang, terbuka atau tertutup, jalah menurut kekuatannja, kalau „gentjatan sendjata" itu tiada berarti kemerdekaan 100%, jalah Kemerdekaan dalam hal politik, ekonomi, urusan luar negeri, kemiliteran dan keuangan buat seluruhnja Indonesia. Berhubung dengan haluan politiknja itu maka

Digitized by Google

organisasi Lasjkar Gerilja terlepas dari pada organisasi Tentara Resmi, atas dasar:

LAPISAN PENJUSUN DAN BERSATU MENGGEMPUR!

Didaerah pendudukan Belanda dan didaerah atau di pegunungan, jang terkepung oleh Tentara musuh, maka Lasjkar Gerilja adalah sumber dari segala-gala. Dalam hal ini Lasjkar Gerilja akan memimpin pertempuran, politik, sosial dan perekonomian Rakjat.

Disinilah Lasjkar Rakjat menjandarkan taktik-Gerilja itu kepada politik dan ekonomi.

Disinilah Sang Gerilja memegang dan menjelenggarakan GERPOLEK sebagai sendjata jang maha tadjam untuk mengikis semua kekuasaan musuh dari seluruhnja bumi Indonesia.

4. Beberapa petuah-militer pegangan Napoleon.

Seorang hulubalang:

1. haruslah mempunjai otak jang terang bak-gelas.
2. haruslah tangkas bertindak mengatasi musuh.
3. haruslah menganggap Kehormatan-Pahlawan lebih mahal dari pada djiwanja sendiri.
4. haruslah sanggup berdjalan 20 KM. sehari dan bertempur.
5. menganggap ketabahan dan keuletan lebih penting dari pada keberanian.
6. haruslah insjaf, bahwa Pasukan-Ketjil jang bergerak dengan tjepat sama atau lebih heibat dari pada Pasukan-Besar jang bergerak lambat.
7. haruslah pusatkan serangan terhadap satu urat-nadi musuh.

5. Beberapa sjarat untuk Sang Gerilja.

1. Tjakap membikin rentjana dengan tjepat-tepat.
2. Komando harus tegas-tangkas dan ditaati.
3. Mempunjai keuletan, tekad ketabahan dan keberanian.
4. Mempunjai semangat pantang kalah.
5. Bisa tjepat menjerbu dan tjepat menghilang.
6. Bisa tepat-tjepat mengukur kekuatan musuh dan menjerang gelang rantai jang lemah pada saat jang terbaik.
7. Sanggup terus menerus memegang inisiatip dengan terus-menerus pula menjerang musuh!!

Digitized by Google

6. Minimum Program Persatuan Perdjoangan.

Mungkin Sang Gerilja berada di tempat jang belum ada Pasukan, Partai atau Badan Ekonomi. Dalam hal itu dia perlu membentuk semuanja itu dari permulaan.

Mungkin dia berada ditempat jang sudah ada satu atau beberapa Pasukan, satu atau beberapa Partai dan Badan Ekonomi. Dalam hal ini baiklah dia meng-koordinir semua Pasukan. Partai dan Badan jang sudah ada itu. Soal ini penting sekali, untuk menghindarkan pertikaian dan kekatjauan diantara kita sama kita. Dan sebaliknja supaja ada kebulatan tekad dan aksi diantara kita.

Mungkin pula Sang Gerilja harus menggabungkan Daerah jang sudah dikuasainja dengan satu atau beberapa daerah lain di Indonesia, sampai dia mendapatkan Gabungan Nasional.

Untuk mendapatkan kebulatan tekad dan aksi perlu sekali diadakan PROGRAM BERSAMA jang mengikat SEMUA aliran dari segala Pasukan, Partai dan Badan.

„Persatuan Perdjoangan" pada musim „Djaja Berdjoang" memperoleh PERSATUAN-TUDJUAN itu pada MINIMUM-PROGRAM seperti dibawah ini:

1. Berunding atas pengakuan Kemerdekaan 100%.
2. Pemerintah Rakjat (dalam arti sesuainja haluan Pemerintah dengan kemauan Rakjat).
3. Tentara Rakjat (dalam arti sesuainja haluan Tentara dengan kemauan Rakjat).
4. Melutjuti Tentara Djepang (sudah berlaku).
5. Mengurus tawanan bangsa Eropah (sudah berlaku).
6. Mensita (membeslag) dan menjelenggarakan pertanian musuh (kebon) (telah dilaksanakan oleh Buruh Tani sendiri).
7. Mensita (membeslag) dan menjelenggarakan perindustrian musuh (Pabrik, bengkel, tambang dll.).

(Buat keterangan lebih landjut batjalah Siaran jang berkepala: MINIMUM PROGRAM Persatuan Perdjoangan UNITED ACTION).

Untuk mengetahui ORGANISASI dan lain-lain batjalah PUTUSAN KONGRES PEMBENTUKAN „PERSATUAN PERDJOANGAN" pada tanggal 15 dan 16 Djanuari 1946 di Solo.

Buat mengetahui perbedaan MINIMUM PROGRAM Persatuan Perdjoangan dengan 5 fasal PROGRAM-PEMERINTAH batjalah pula siaran Persatuan Perdjoangan pada tanggal 14-3-1946 jang ber-

Digitized by Google

kepala: SAMAKAH PROGRAM PEMERINTAH DENGAN PROGRAM PERSATUAN PERDJOANGAN???

7. Gagak dan Serigala.

Adalah seekor burung gagak jang mentjuri sepotong dendeng. Dia hinggap pada dahannja suatu pohon. Kemudian datanglah seekor serigala mendekati burung gagak itu. Karena tempatnja burung itu terlampau tinggi, maka tiadalah serigala itu dapat merebut dendengnja burung gagak itu. Maka dipikirkannjalah suatu muslihat supaja mendapatkan dendeng jang diingininja itu.

Dia tahu, bahwa gagak itu adalah seekor burung, jang buruk rupa dan lebih buruk suara, tetapi dia tahu pula, bahwa gagak itu adalah seekor burung jang udju, tak kenal keburukannja sendiri dan senang dipudja orang! Dan maksudnja serigala, jalah hendak memperoleh daging, jang ada diparuhnja gagak itu.

Maka mulailah serigala itu mengutjapkan pudjiannja seperti berikut:

„Hai burung gagak jang tjantik molek berwarna bagus bersuara merdu pula. Alangkah besar hatiku dan terima kasihku kepadamu, djika kamu memperdengarkan suaramu kepadaku".

Senanglah konon hatinja burung gagak mendengarkan pudjiannja serigala itu. Dengan segera dibukanjalah mulutnja buat memperdengarkan suaranja, jang benar-benar disangkanja merdu itu.

Sjahdan setelah dia membuka mulutnja untuk menjanji itu, maka djatuhlah dendeng tadi dari mulutnja.

Sambil burung gagak masih asjik memperdengarkan suaranja dari atas dahan kaju, jang tinggi itu, maka serigala dengan segala suka-tjita memungut daging jang djatuh itu dan memakannja sampai habis.....

Komentar:

Dizaman lampau, maka Pembesar Negara itu tiada suka mendengarkan kritik dari orang bawahannja. Tetapi pudjangga jang tjerdik insjaf pula akan kebenaran pepatah: Binatang tahan palu, manusia tahan kias.

Tjamkanlah arti jang dalam dari pada Diplomasi-Serigala-Litjik itu dengan Gagak-Pelagak (vain ijdel) itu!!!

Mungkin boleh diambil ibaratnja buat menafsirkan Diplomasi Indonesia — Belanda sampai sekarang!!

Digitized by Google

8. SANG GERILJA.

Ditengah-tengah Masjarakat Rakjat Murba,
ikut-serta bekerdja di-sawah, kebon, pabrik dan tambang,
diwaktu tiada berlatih atau berdjoang!
Berlaku sebagai guru kepada murid,
dan sebagai djururawat kepada jang sakit.

.....

Tetapi sekonjong-konjong laksana Kilat-Halilintar

.....

mengedjar halaukan musuh jang tersebar, kesasar!

.....

Langit atap-rumahnja, rumput kasurnja,
mortir, mitralijur karabin bantalnja
atau dengan granat dan bambu-runtjing,
dalam panas hudjan dia berbaring ....

.....

Sampai musuh hantjur atau terpelanting!!!
Kembali dia ketengah Masjarakat-Rakjat-Murba
sebagai Sang Gerilja!
Putera dan Puteri, Tua dan Muda
Sampai Indonesia-Merdeka!

Digitized by Google

Digitized by Google

Rp 195.

* * * *

PIKIRAN-pikiran jang termaktub dalam Kongres "Persatuan Perdjuangan" Djanuari 1946 di Purwokerto dan Solo, seperti dilahirkan oleh Sdr. Tan Malaka dan kupasan-kupasan jang tertjatat dalam bukunja "Dari Pendjara ke Pendjara" serta "Gerpolek" merupakan bahan-bahan jang bersedjarah bagi pertumbuhan "idee perang" rakjat semesta kita jang bersukses itu.

Oleh karena itu, terlepas dari pandangan politik seseorang, maka tokoh Tan Malaka djuga harus ditjatat sebagai tokoh ilmu militer Indonesia untuk selamanja.

DJENDERAL
DR A. H. NASUTION

Digitized by Google

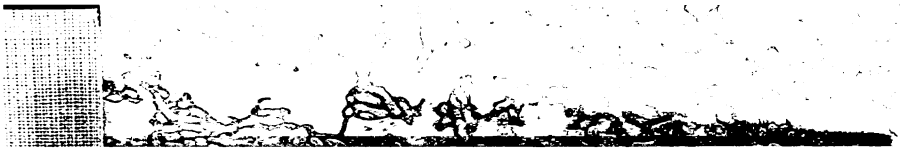

Digitized by Google

BERKELEY
LIBRARY
UNIVERSITY OF

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google